

**PERAN PENDIDIKAN KEPRAMUKAAN DALAM
MENINGKATKAN KEMANDIRIAN PESERTA DIDIK DI MI
MA'ARIF NU MARGASANA KECAMATAN JATILAWANG
KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh
Maya Endah Kumala Sari
NIM. 1817405119**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESSOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :
Nama : Maya Endah Kumala Sari
NIM : 1817405119
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Peran Pendidikan Kepramukaan Dalam Meningkatkan Kemandirian Peserta Didik Di MI Ma’arif NU Margasana Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahannya. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan tunjukkan dalam daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pertanyaan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 07 Juli 2022

Saya yang menyatakan



Maya Endah Kumala Sari
NIM. 1817405119



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

**PERAN PENDIDIKAN KEPRAMUKAAN DALAM MENINGKATKAN
KEMANDIRIAN PESERTA DIDIK DI MI MA'ARIF NU MARGASANA
KECAMATAN JATILAWANG KABUPATEN BANYUMAS**

Yang disusun oleh Maya Endah Kumala Sari NIM: 1817405119, Jurusan Pendidikan Madrasah Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Jum'at, tanggal 15 Juli 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Purwokerto, 09 Agustus 2022

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Dr. H. Siswadi, M.Ag.
NIP. 197010102000031004

Irma Dwi Tantri, M.Pd.
NIP. 199203262019032023

Penguji Utama,

Dr. H. M. Hizbul Muflihah, M.Pd
NIP. 196303021991031005

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah



Dr. Ali Muhdi, S.Pd., M.S.I.
NIP. 195702252008011007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari :

Nama : Maya Endah Kumala Sari
NIM : 1817405119
Jenjang : S1
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Peran Pendidikan Pramuka Dalam Meningkatkan Kemandirian Peserta Didik MI Ma'arif NU Margasana Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 07 Juli 2022
Pembimbing,

Dr. H. Siswadi, M.Ag
NIP. 197010102000031004

PERAN PENDIDIKAN KEPRAMUKAAN DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN PESERTA DIDIK DI MI MA'ARIF NU MARGASANA KECAMATAN JATILAWANG KABUPATEN BANYUMAS

Maya Endah Kumala Sari
NIM 1817405119

ABSTRAK

Dalam sebuah pendidikan terdapat pendidikan formal dan pendidikan nonformal. Untuk mengembangkan kemampuan dan kepribadian peserta didik pendidikan formal saja belum cukup, maka perlu adanya pendidikan nonformal. Pendidikan nonformal merupakan jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang terstruktur dan berjenjang, seperti pendidikan kepramukaan. Pendidikan kepramukaan merupakan suatu proses pembinaan dan pengembangan keterampilan yang dapat diperoleh peserta didik dengan tujuan meningkatkan karakter peserta didik, tanpa terkercuali kemandirian. Dalam hal ini, gerakan pramuka di MI Ma'arif NUMargasana berperan aktif dalam meningkatkan kemandirian peserta didik yaitu dengan mengadakan beberapa kegiatan pendidikan kepramukaan.

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah lapangan (*field research*). Metode yang peneliti gunakan dalam penelitian adalah metode kualitatif. Pendekatan yang digunakan peneliti adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi, sedangkan teknik yang digunakan peneliti dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penyimpulan dan verifikasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan terkait peran pendidikan kepramukaan dalam meningkatkan kemandirian peserta didik di MI Ma'arif NU Margasana Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas bahwa kemandirian peserta didik kelas IV di MI Ma'arif NU Margasana sudah terwujud. Dengan beberapa kegiatan kepramukaan peserta didik mampu mengerjakan tugasnya sendiri dengan arahan pembina dan guru, dapat memasang tali sepatu sendiri, merapikan dan melipat baju sendiri, merapikan tempat tidur sendiri, mencuci piring sendiri, melaksanakan shalat tepat waktu, dapat berwudhu dengan benar dan bertanggung jawab. Itu semua tidak lepas dari peran pendidikan kepramukaan. Dengan mengikuti kegiatan kepramukaan seperti aktif melaksanakan kegiatan rutin, mengamalkan kode kehormatan pramuka, melaksanakan kegiatan yang terdapat pada SKU dan mengikuti perlombaan, maka sikap kemandirian secara tidak langsung akan tertanam oleh peserta didik.

Kata Kunci : Pendidikan Kepramukaan, Meningkatkan Kemandirian

**THE ROLE OF SCOUTING EDUCATION IN IMPROVING THE
INDEPENDENCE OF STUDENTS AT MI MA'ARIF NU MARGASANA,
JATILAWANG DISTRICT, BANYUMAS REGENCY**

Maya Endah Kumala Sari
1817405119

ABSTRACT

In an education there is formal education and non formal education. To develop the abilities and personalities of students in formal education is not enough, it is necessary to have non-formal education that is structured and tiered, such as scouting education. Scouting education is a process of coaching and developing skills that can be obtained by students with the aim of improving the character of students, without excluding independence. In this case, the scout movement at MI Ma'arif NU Margasana plays an active role in increasing the independence of students, namely by holding several scouting educational activities.

The type of research that researchers use in field (field research). The method that researchers use in this research is a qualitative method. The approach used by the researchers is a descriptive approach. The data collection techniques used are interviews, observation, and documentation, while the techniques used by researchers in data analysis are data reduction, data presentation and inference and verification.

Based on the results of research conducted by researchers regarding the role of scouting education in increasing the independence of students at MI Ma'arif NU Margasana, Jatilawang, Banyumas, the independence of fourth grade students at MI Ma'arif NU Margasana is good. Students are able to do their own work with the direction of the coach and teacher, can put their own shoelaces, tidy and fold their own clothes, make their own beds, wash their own dishes, perform prayers on time, can perform ablution properly and responsibly. It all cannot be separated from the role of scouting education. By participating in scouting activities such as actively carrying out routine activities, practicing the scout honor code, carrying out activities contained in the SKU and participating in competitions, the attitude of independence will indirectly be embedded by students.

Keywords: *Scouting Education, Improving Independence.*

MOTTO

» يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ «

“Allah akan meninggikan orang-orang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”

(QS. Al Mujadilah ayat 11)¹



¹ QS. Al Mujadillah ayat 11.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap *Alhamdulillahillobbil'amin*, penulis panjatkan puji syukur kepada Allah SWT, karena tanpa kehendak dan ridho-Nya, penulis tidak akan mampu menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa semoga selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW. semoga kita semua mendapat syafa'at beliau di hari akhir kelak. Skripsi ini penulis sembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya, yaitu Bapak Kirsun (almarhum) semoga tenang disurganya dan Ibu Warsinah yang senantiasa telah mengasuh, membesarkan, mendoakan dan memotivasi agar tetap terus berjuang dalam menuntut ilmu dengan keterbatasan. Terimakasih atas segala dukungan, pengorbanan dan perjuangannya yang telah mengantarkan anakmu sampai pada titik sekarang ini.
2. Saudara-saudaraku, yaitu Mba Lia, Pradana, dan Annisa yang selalu mendukung dan mau mendengarkan keluh kesah saya.
3. Pengasuh Pondok Pesantren Darul Falah yaitu Ayah Supani dan Bunda Enung Asmaya yang telah mendidik, memotivasi, menasehati, perhatiannya seperti layaknya anak sendiri dan telah berjasa dalam membantu saya sampai bisa melangkah sejauh ini.
4. Almamater saya, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan banyak ilmu dan pengalamannya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur tidak lupa saya panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta inayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Peran Pendidikan Kepramukaan Dalam Meningkatkan Kemandirian Peserta Didik Di MI Ma’arif NU Margasana Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas”.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda kita Nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat, dan pengikutnya yang selalu diharapkan dan dinantikan syafa’atnya di hari kiamat, aamiin.

Dalam upaya penyusunan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan, dukungan, partisipasi, dan kontribusi dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

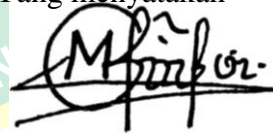
1. Dr. H. Suwito, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. H. Siswadi, M. Ag., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan, bimbingan dan waktu sehingga terselesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Dwi Priyanto, S.Ag, M.Pd selaku dosen penasehat Akademika PGMI C 2018 Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Segenap Dosen dan Civitas Akademika Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Pihak Madrasah yaitu Solikhah, S.Ag selaku Kepala Madrasah, Pristia Ikbar Nurrahman, S.Pd selaku Ketua Gurusdepan, Nurul Hidayah, S.Pd.I selaku Pembina Pramuka dan Wali Kelas IV dan Peserta Didik MI Ma’arif NU Margasana, terimakasih atas bantuan, dukungan dan kerjasama.
6. Kedua orangtua saya, Bapak Kirsun (alm) dan Ibu Warsinah sebagai support sistem, yang selalu memberikan kasih sayang, pengorbanan, dukungan, memotivasi dan mendoakan setiap langkah saya dengan baik dan penuh dengan kesabaran.
7. Ketiga saudara saya, Mba Lia, Pradana dan Annisa, dan seluruh keluarga saya

yang telah memberikan dukungan kepada saya.

8. Ayah Supani dan Bunda Enung Asmaya yang selalu mendidik, menasehati dan memberikan motivasi dan dorongan kepada saya
9. Ibu Risma yang telah memberikan motivasi dan tempat untuk saya bisa mengerjakan skripsi.
10. Teman-teman abdi ndalem, Nizafatul, Atin, Nada, Bela, Miftahul, Isna, Fitri, Felani dan Yunita yang selalu kebersamai dan saling memberikan semangat.
11. Teman-teman pondok, Ike, Anisatul, Maulida, Luthfi dan masih banyak lagi yang telah meminjamkan laptop untuk saya mengerjakan skripsi ini. Dan teman seperjuangan saya di pondok yang selau direpotkan, terimakasih telah kebersamai dan memberikan warna selama di pondok.
12. Teman-temanku Yuli, Fatimah, Dira, yang telah banyak mendukung dalam menyelesaikan skripsi ini dan teman seperjuangan PGMI C angkatan 2018 terimakasih kebersamaan dan warna-warni cerita selama menjadi mahasiswa
13. Serta seluruh pihak yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Purwokerto, 07 Juli 2022

Yang menyatakan



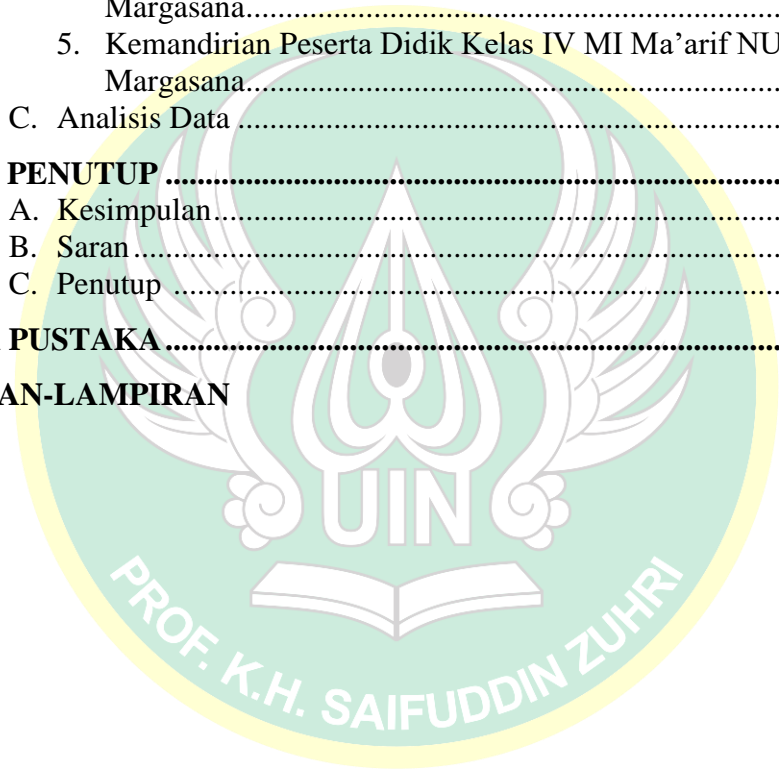
Maya Endah Kumala Sari

NIM. 1817405119

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Definisi Konseptual	3
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
E. Kajian Pustaka	8
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II : KAJIAN TEORI.....	11
A. Pendidikan Kepramukaan.....	11
1. Pengertian Pendidikan Kepramukaan.....	11
2. Tujuan Gerakan Pramuka	14
3. Sifat dan Fungsi Gerakan Pramuka	16
4. Pramuka Siaga	18
5. Pramuka Penggalang	19
6. Prinsip Dasar Gerakan Pramuka.....	21
7. Metode Dalam Kepramukaan.....	21
8. Materi Latihan Pramuka Siaga dan Penggalang.....	24
B. Kemandirian	27
1. Pengertian Kemandirian	27
2. Macam-macam Kemandirian	28
3. Karakteristik Kemandirian Peserta Didik.....	30
4. Aspek-aspek Kemandirian Peserta Didik.....	32
5. Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Peserta didik... 32	
6. Indikator Peningkatan Kemandirian.....	35
7. Peningkatan Kemandirian Peserta Didik.....	36
BAB III : METODE PENELITIAN.....	38
A. Jenis Penelitian	38
B. Lokasi Penelitian	39
C. Sumber Data	39
D. Teknik Pengumpulan Data	41

E. Teknik Analisis Data	42
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
A. Gambaran Umum MI Ma'arif NU Margasana.....	44
B. Penyajian Data.....	54
1. Perencana Program Kegiatan Kepramukaan MI Ma'arif NU Margasana.....	54
2. Pelaksana Program Kegiatan Kepramukaan MI Ma'arif NU Margasana.....	56
3. Pelaksanaan Kegiatan Kepramukaan dalam Meningkatkan Kemandirian Peserta Didik Kelas IV MI Ma'arif NU Margasana.....	57
4. Monitoring Kegiatan Kepramukaan MI Ma'arif NU Margasana.....	70
5. Kemandirian Peserta Didik Kelas IV MI Ma'arif NU Margasana.....	71
C. Analisis Data	73
BAB V : PENUTUP	77
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran.....	78
C. Penutup	79
DAFTAR PUSTAKA.....	80
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Jadwal Latihan Pramuka Siaga	54
---	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1. Jumlah Peserta Didik.....	51
---------------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman dan Hasil Wawancara
- Lampiran 2 Pedoman Observasi
- Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 4 Program Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka
- Lampiran 5 Foto Kegiatan
- Lampiran 6 Surat Izin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 7 Surat Keterangan Telah Observasi Pendahuluan
- Lampiran 8 Keterangan Lulus Seminar Proposal
- Lampiran 9 Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 10 Surat Keterangan Riset Individu
- Lampiran 11 Surat Keterangan Telah Selesai Riset Individu
- Lampiran 12 Surat Keterangan Wakaf Individu
- Lampiran 13 Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 14 Sertifikat Pengembangan Bahasa
- Lampiran 15 Sertifikat Aplikom
- Lampiran 16 Sertifikat KKN
- Lampiran 17 Sertifikat PPL
- Lampiran 18 Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses yang terus menerus yang dialami oleh manusia sampai kapanpun dan dimanapun. Jika seseorang mendengar kata pendidikan, yang terlintas dibayangkan seseorang adalah lembaga sekolah. Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan awal bagi anak-anak sebagai bekal kemampuan dasar peserta didik untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi yang lebih baik dan berpendidikan. Tanpa adanya pendidikan dasar, anak-anak tidak bisa melanjutkan ke jenjang berikutnya.

Selain pendidikan dasar, pendidikan karakter juga sangat penting bagi peserta didik. Sejalan dengan diutusnya Rasulullah yaitu untuk menyempurnakan akhlak atau budi pekerti. Dalam al Qur'an, Allah berfirman pada Surat Al-Qalam ayat 04:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

“Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”

Maka dari itu, peserta didik harus dibekali juga dengan pendidikan karakter guna membentuk karakter seseorang salah satunya kemandirian. Kemandirian sangat diperlukan dan dibutuhkan dalam proses kegiatan pembelajaran di sekolah khususnya sekolah dasar.

Kemandirian merupakan suatu sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.² Kemandirian oleh sebagian orang merupakan hal yang sangat mudah diucapkan namun sangat sulit untuk diterapkan dalam kehidupan. Hal ini dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari seperti masih banyaknya anak sekolah dasar yang tidak bisa melakukan hal-hal kecil dan masih membutuhkan orang lain. Contohnya Ketika berangkat sekolah meminta bantuan kepada orang tua untuk mengambil tas sekolahnya, meminta bantuan kepada orang tua untuk mengikat tali sepatunya. Kemandirian

² Mike Wahyu Fadma. Lukman dkk. *Hubungab Kegiatan Eksreakurikuler Pendidikan Kepramukaan Dengan Kemandirian Siswa Kelas IV dan Kelas V Sekolah Dasar Negeri 5 Kota Bengkulu*. Jurnal Riset Pendidikan Dasar. 2(2): 103-109.

pada anak tidak dapat melekat begitu saja, sebagai pendidik harus bisa menanamkan kebiasaan mandiri pada peserta didiknya selama berada di sekolah. Tidak hanya saat kegiatan intrakurikuler saja, kegiatan ekstrakurikuler juga sangat membantu dalam pembentukan karakter peserta didik. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan yang dilakukan di luar jam pelajaran. Dengan adanya kegiatan tambahan, peserta didik lebih produktif dalam kesehariannya. Mereka dapat membagi waktu dengan sebaik-baiknya. Tanpa disadari kegiatan tersebut dapat meningkatkan kemandirian peserta didik. Ekstrakurikuler yang tepat untuk meningkatkan sikap kemandirian peserta didik yaitu Gerakan Pramuka. Gerakan pramuka menjadi salah satu pembentuk karakter peserta didik diantaranya berjiwa patriot, nasionalisme, cinta kepada Tuhan, cinta kepada alam, mengajarkan gotong royong, disiplin, mandiri, saling menolong, menghargai, kepedulian sosial dan lingkungan.³ Kegiatan kepramukaan yang serasi akan nilai-nilai karakter sangat wajar bila banyak lembaga pendidikan yang menaruh harapan gerakan pramuka mampu mengatasi degradasi moral anak bangsa.

Berdasarkan observasi pendahuluan diketahui bahwa peserta didik di MI Ma'arif NU Margasana kemandiriannya kurang semenjak kegiatan pembelajarannya dilakukan secara *online*. Sebagian peserta didik masih mengandalkan orang tuanya yang mengerjakan tugas-tugasnya. Hal ini dilihat dari hasil tugas yang tulisannya berbeda-beda dan nilai hasil belajar peserta didik. Nilai pekerjaan rumah lebih tinggi daripada tugas yang dikerjakan di kelas. Ketika pembelajaran tatap muka, peserta didik diberikan tugas juga masih bekerja sama dengan teman-temannya. Sikap manja peserta didik masih terlihat ketika proses pembelajaran berlangsung. Dimana peserta didik seringkali meminta bantuan kepada guru akan tugasnya dan kurang percaya diri akan pendapatnya. Melihat hal ini, Kepala Madrasah mengambil keputusan untuk menambah kegiatan di luar jam pelajaran yaitu dengan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler pramuka secara rutin.⁴ MI Ma'arif NU

³ Saadah Erliani. *Peran Gerakan Pramuka Untuk Membentuk Karakter Kepedulian Sosial Dan Kemandirian (Studi Kasus Di SDIT Ukhuwah Dan Mis An-Nuriyyah 2 Banjarmasin)*. Al Adzka. Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Volume VII. Nomor 01. Januari 2017. Hal. 25

⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Solikhah, S.Ag. selaku Kepala Sekolah MI Ma'arif NU Margasana pada hari Kamis, 17 Maret 2022.

Margasana baru menerapkan kegiatan rutin kepramukaan pada tahun 2020. Di tahun-tahun sebelumnya kegiatan kepramukaan berlangsung ketika akan mengikuti suatu perlombaan saja. Diharapkan dengan adanya kegiatan kepramukaan, karakter peserta didik bisa terbentuk tanpa kerkecuali kemandirian peserta didik. Dan saat ini kemandirian peserta didik sudah mulai terlihat dalam proses pembelajaran, lingkungan sekolah maupun ketika berada di luar lingkungan sekolah.⁵

Dengan adanya beberapa kondisi sebagaimana yang telah dijabarkan pada latar belakang ini. Peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana proses pendidikan kepramukaan dalam meningkatkan kemandirian peserta didik. Peneliti juga ingin mengetahui lebih dalam lagi bagaimana sikap kemandirian peserta didik setelah mengikuti pendidikan kepramukaan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Peran Pendidikan Kepramukaan Dalam Meningkatkan Kemandirian Peserta Didik MI Ma’arif NU Margasana Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas”.

B. Definisi Konseptual

1. Peran Pendidikan Kepramukaan

Pendidikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Atau bahkan pendidikan juga dapat diartikan sebagai proses, cara dan perbuatan mendidik.

Menurut K.H. Dewantara, pendidikan adalah tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.⁶

Pramuka merupakan singkatan dari Praja Muda Karana yang dapat diartikan sebagai rakyat yang suka berkarya. Kepramukaan merupakan

⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Solikhah...., Kamis, 17 Maret 2022.

⁶ Azyumardi Azara. *Esai-esai Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Logos. 1999). Hal. 4.

pelengkap pendidikan di sekolah dan pendidikan dalam keluarga, dengan tujuan untuk mengisi kebutuhan peserta didik yang tidak terpenuhi oleh kedua lingkungan pendidikan tersebut. Menurut M. Hizbul, kepramukaan diartikan bukan merupakan suatu ilmu yang harus dipelajari dengan tekun, bukan pula berupa kumpulan dari suatu ajaran-ajaran atau doktrin dari suatu buku, namun kepramukaan adalah suatu permainan yang menyenangkan yang dilaksanakan di alam terbuka berupa kegiatan pengembaraan yang diikuti oleh anak-anak dibawah bimbingan dan pembinaan orang dewasa dalam suasana ikatan batin dalam hubungan sebagai kakak dan adik, dengan tujuan mengasah dan melatih keterampilan hidup dan memupuk jiwa saling kasih sayang serta saling tolong menolong.⁷

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 12 Tahun 2010 Bab 1 Pasal 1 tentang Gerakan Pramuka. Gerakan Pramuka adalah organisasi yang dibentuk oleh pramuka untuk menyelenggarakan pendidikan kepramukaan. Pramuka adalah warga Negara Indonesia yang aktif dalam pendidikan kepramukaan serta mengamalkan Satya Pramuka dan Darma Pramuka. Kepramukaan adalah segala aspek yang berkaitan dengan pramuka. Pendidikan Kepramukaan adalah proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup dan akhlak mulia pramuka melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan.⁸

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan kepramukaan merupakan suatu proses pendidikan di luar jam pembelajaran di sekolah dan lingkungan keluarga yang dilakukan di alam terbuka dalam bentuk kegiatan yang menyenangkan dan terarah guna membentuk karakter peserta didik melalui nilai-nilai kepramukaan.

Gerakan pramuka sebagai organisasi yang bergerak dalam bidang pendidikan non formal diharapkan mampu menjadi suatu kekuatan pembentukan karakter mandiri. Peran besar gerakan pramuka dalam

⁷ Muh. Hizbul Muflihah. *Mengajar dan Membina Kegiatan Pramuka*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2019). Hal. 36.

⁸ Nursanti Riandini, Firman Sujadi. *Buku Panduan Pramuka Edisi Senior*. (Jakarta: Bee Media Pustaka. 2018). Hal. 257.

meningkatkan kemandirian peserta didik hendaknya dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Gerakan pramuka sebagai salah satu kegiatan ekstrakurikuler di sekolah yang relevan dengan pendidikan karakter bangsa dilihat dari nilai-nilai pendidikan karakter dengan nilai-nilai kepramukaan. Dengan demikian, pendidikan kepramukaan mempunyai peran penting dalam pembentukan karakter peserta didik tanpa terkecuali kemandirian peserta didik.

2. Meningkatkan Kemandirian Peserta Didik

Kemandirian dalam Bahasa Indonesia berasal dari kata mandiri yang memiliki arti keadaan dapat berdiri sendiri dan tidak tergantung pada orang lain. Kemandirian adalah usaha untuk melepas diri dari orang tua dengan maksud untuk menentukan dirinya melalui ego, yaitu perkembangan kearah individualitas yang mantap dan berdiri sendiri. Kemandirian biasanya ditandai dengan kemampuan menentukan nasib sendiri, kreatif dan inisiatif, mengatur tingkah laku, bertanggung jawab, mampu menahan diri, membuat keputusan sendiri, serta mampu mengatasimasalah tanpa ada pengaruh dari orang lain.⁹

Menurut Santrock sebagaimana yang dikutip oleh Sobri dalam bukunya, kemandirian berkaitan dengan mengatur diri sendiri dan bebas. Kemandirian yang merujuk pada kebebasan (*independence*) mengacu pada kapasitas individu untuk memperlakukan diri sendiri. Sedangkan menurut Basri, kemandirian adalah kondisi seseorang dalam kehidupannya yang mampu memutuskan atau mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain.¹⁰

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kemandirian adalah suatu sikap dan perilaku individu mengatur diri sendiri dan tidak bergantung pada orang lain untuk menyelesaikan semua tugas dalam kehidupannya. Oleh karena itu, Dalam proses meningkatkan kemandirian peserta didik, ada beberapa cara yang dapat dilakukan oleh peserta didik diantaranya;

a. Melakukan kegiatan tambahan atau latihan-latihan keterampilan

⁹ Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2012). Hal. 185

¹⁰ Muhammad Sobri. *Kontribusi Kemandirian dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar*. (Praya: Goepedia. 2020). Hal. 7.

- b. Tidak mengandalkan orang lain
 - c. Berusaha untuk percaya pada diri sendiri
 - d. Memiliki sikap pantang menyerah dalam menghadapi permasalahan.¹¹
3. MI Ma'arif NU Margasana

MI Ma'arif NU Margasana adalah sebuah institusi pendidikan tingkat dasar yang berada di bawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Kabupaten Banyumas yang terletak di Desa Margasana, Kecamatan Jatilawang. MI Ma'arif NU Margasana merupakan madrasah satu-satunya di desa Margasana. Pendidikan di MI Ma'arif NU Margasana tidak hanya pendidikan akademik saja, akan tetapi juga pendidikan nonakademik. Pendidikan non akademik sangat penting untuk meningkatkan pendidikan karakter peserta didik tanpa terkecuali kemandirian peserta didik. Oleh karena itu, MI Ma'arif NU Margasana mengadakan kegiatan tambahan yaitu Ekstrakurikuler Pramuka. Dengan diadakan pendidikan kepramukaan secara rutin, MI Ma'arif NU Margasana termasuk sekolah yang cukup baik dalam Bidang Kepramukaan dibandingkan dengan Gugusdepan lainnya di Kwartir Ranting Jatilawang.

Dari beberapa uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan peran Pendidikan Pramuka dalam Meningkatkan Kemandirian Peserta Didik di MI Ma'arif NU Margasana adalah suatu studi atau penelitian tentang karakter kemandirian peserta didik yang dapat dibentuk melalui kegiatan pendidikan kepramukaan, dengan harapan dapat meningkatkan kemandirian peserta didik yang dilaksanakan di MI Ma'arif NU Margasana.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah yang akan dikajikan adalah Bagaimana Peran Pendidikan

¹¹ Agustia Abidatul Wafiyah. *Upaya Pembinaan Pramuka Dalam Menumbuhkan Sikap Kemandirian Siswa Di MI Salafiyah Barek Kebonsari Madium*. Skripsi. (Ponogoro: IAIN Ponogoro. 2018). Hal. 28.

Kepramukaan Dalam Meningkatkan Kemandirian Peserta Didik di MI Ma'arif NU Margasana?

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian yang akan dikaji adalah:

- a. Mengetahui sikap kemandirian peserta didik MI Ma'arif NUMargasana
- b. Mengetahui kegiatan kepramukaan dalam meningkatkan kemandirian peserta didik MI Ma'arif NU Margasana
- c. Mengetahui proses meningkatkan kemandirian peserta didik melalui pendidikan kepramukaan MI Ma'arif NU Margasana

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat dari penelitian yang dikaji adalah:

a. Manfaat Teoritis

Dengan hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran yang konstruktif dalam dunia pendidikan, sehingga menambah dan memperkaya khasanah keilmuan dunia pendidikan dalam bentuk kegiatan kepramukaan sehingga dapat mengambil manfaat dari kelebihan yang ada.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Penulis

Secara praktis penelitian ini sebagai tambahan pengetahuan dalam meningkatkan kemandirian peserta didik melalui kegiatan pramuka di MI Ma'arif NU Margasana.

2) Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan pengembangan bagi lembaga sebagai referensi atau refleksi dalam menumbuhkan sikap kemandirian peserta didik.

3) Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian

untuk terus introspeksi dan mengembangkan diri dalam upaya meningkatkan kemandirian peserta didik di MI Ma'arif NU Margasana.

4) Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dan memotivasi peserta didik untuk memiliki sikap kemandirian yang baik ketika di sekolah maupun di luar sekolah.

E. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini, penulis melakukan telaah pustaka untuk mengetahui letak persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Adapun beberapa karya tulis yang relevan dengan penelitian penulis yaitu:

1. Penelitian oleh Agustia Abidatul Wafiyah pada tahun 2018 dalam skripsinya, menjelaskan bahwa upaya pembina pramuka dalam mengembangkan kemandirian peserta didik dengan menugaskan peserta didik untuk mengikuti kegiatan upacara, pioneering, kemah, membuat yel-yel, dlakbar, berlatih upacara pramuka, mengikuti perlombaan dan semaphore. Dengan kegiatan tersebut kemandirian peserta didik dapat dikembangkan.¹² Pada penelitian ini terdapat kesamaan dalam penelitian yaitu menumbuhkan/meningkatkan kemandirian peserta didik. Akan tetapi terdapat perbedaan dimana skripsi ini meneliti upaya Pembina pramuka dalam menumbuhkan sikap kemandirian peserta didik, sedangkan saya meneliti peran pendidikan kepramukaan dalam meningkatkan kemandirian peserta didik.
2. Penelitian oleh M. Idris pada tahun 2020, dalam skripsinya menjelaskan bahwa, pelaksanaan kegiatan Kemah Orientasi peserta didik berperan membentuk kemandirian peserta didik, karena kegiatan yang dirancang sesuai dengan prinsip dasar dan metode kepramukaan. pembentukan kemandirian dengan menciptakan suasana lingkungan bumi perkemahan seras dengan kegiatan positif dan terarah sehingga dapat membentuk kemandirian pada setiap peserta didik sesuai dengan

¹² Agustia Abidatul Wafiyah. *Upaya Pembinaan Pramuka Dalam Menumbuhkan Sikap Kemandirian Siswa Di MI Salafiyah Berek Kebonsari Madiun*. Skripsi. (Ponogoro: IAIN Ponogoro. 2018). Hal. 65.

perkembangannya yaitu kemandirian emosional, kemandirian tingkah laku dan kemandirian nilai.¹³ Pada penelitian ini terdapat kesamaan yaitu pembentukan kemandirian peserta didik melalui peran pendidikan kepramukaan. Akan tetapi terdapat perbedaan dimana pada skripsi ini meneliti tentang peran kegiatan kemah orientasi sedangkan saya meneliti tentang peran pendidikannya. Dan perbedaan pada subyek penelitian, pada penelitian ini subyek dilakukan di Madrasah Tsanawiyah sedangkan saya meneliti di Madrasah Ibtidaiyah.

3. Penelitian oleh Sa'adah Erliani pada tahun 2017 dalam Jurnal Madrasah Ibtidaiyah menjelaskan bahwa, upaya pembentukan kepedulian sosial dan kemandirian peserta didik pada Gerakan Pramuka SDIT Al-Ukhuwah adalah pemahaman, keikhlasan, kerja keras, berjuang dengan sungguh-sungguh, ketaatan, pengorbanan, komitmen, konsisten, persaudaraan dan kepercayaan. Perangkat pendukungnya antara lain prinsip dasar kepramukaan, metode kepramukaan, dan kode kehormatan.¹⁴ Pada penelitian ini terdapat kesamaan dalam meneliti yaitu sama-sama melakukan penelitian tentang peran pramuka dalam pembentukan kemandirian. Akan tetapi pada penelitian ini memiliki perbedaan yaitu pada penelitian ini membahas juga tentang pembentukan karakter kepedulian sosial sedangkan saya hanya meneliti terkait kemandiriannya. Subyek penelitiannya juga berbeda, pada penelitian ini subyek penelitiannya di SDIT sedangkan saya meneliti di Madrasah Ibtidaiyah.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Hidayati Sri pada tahun 2013 dalam Jurnal Bimbingan Konseling, menjelaskan bahwa kegiatan layanan bimbingan kelompok masih belum maksimal pelaksanaannya karena kurang dukungan khusus dari pihak sekolah seperti tidak ada ruang bimbingan khusus, serta kurang adanya evaluasi dan tindak lanjut yang dilaksanakan sesuai prosedur oleh Pembina. Model bimbingan kelompok melalui kegiatan kepramukaan

¹³ M. Idris. *Peran Kegiatan Kemah Orientasi Pramuka (KOSPRAM) dalam Pembentukan Kemandirian Peserta Didik MTs NU Tirto Pekalongan*. (Pekalongan: IAIN Pekalongan. 2020). Hal. 62

¹⁴ Sa'adah Erliani. "Peran Gerakan Pramuka untuk Membentuk Karakter Kepedulian Sosial dan Kemandirian (Studi Kasus di SDIT Ukhwah dan MIS An-Nuriyyah 2 Banjarmasin)." *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 7.1 (2017). Hal. 50

terbukti efektif untuk meningkatkan kemandirian peserta didik.¹⁵ Pada penelitian ini memiliki persamaan dalam meneliti yaitu sama-sama meningkatkan kemandirian peserta didik melalui pramuka. Akan tetapi adapun perbedaannya yaitu pada penelitian ini cara untuk meningkatkan kemandirian melalui model bimbingan kelompok, sedangkan saya melalui pendidikan kepramukaan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan akan menjelaskan urutan-urutan yang akan dibahas dalam penyusunan skripsi. Sistematika diungkapkan dalam bentuk deskripsi singkat masing-masing bab, bukan numerik seperti daftar isi. Adapun penulisannya sebagai berikut:

Bagian awal meliputi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar dan daftar isi. Sedangkan bagian isi terdiri dari lima bab yaitu:

Bab satu berisi pendahuluan meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab dua berisi tentang landasan teori meliputi: Pertama, Pendidikan Kepramukaan yang terdiri dari pengertian pendidikan kepramukaan, tujuan Gerakan Pramuka, sifat dan fungsi gerakan pramuka, pramuka siaga, pramuka penggalang, prinsip dasar gerakan pramuka, metode kepramukaan dan materi latihan pramuka siaga dan penggalang. Kedua, Meningkatkan Kemandirian yang terdiri dari pengertian kemandirian, macam-macam kemandirian, karakteristik kemandirian, aspek-aspek kemandirian, faktor yang mempengaruhi kemandirian peserta didik, indikator peningkatan kemandirian dan peningkatan kemandirian peserta didik.

Bab tiga berisi tentang metode penelitian meliputi jenis penelitian, lokasi/tempat penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

¹⁵ Hidayati Sri. *Model Bimbingan Kelompok dalam Pelaksanaan Kegiatan Kepramukaan untuk Meningkatkan Kemandirian Siswa*. *Jurnal Bimbingan Konseling* 2.1 (2013). Hal. 48

Bab empat berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi: pertama, gambaran umum MI Ma'arif NU Margasana serta gambaran umum Pendidikan kepramukaan di MI Ma'arif NU Margasana. Kedua, penyajian data dalam pelaksanaan pendidikan kepramukaan dalam meningkatkan kemandirian peserta didik di MI Ma'arif NU Margasana. Ketiga, analisis data tentang peran pendidikan kepramukaan dalam meningkatkan kemandirian peserta didik di MI Ma'arif NU Margasana.

Bab lima adalah penutup, meliputi kesimpulan dan saran-saran serta kata penutup.

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, daftar riwayat hidup dan lampiran-lampiran.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pendidikan Kepramukaan

1. Pendidikan Kepramukaan

Ki Hajar Dewantara pada Kongres Taman Siswa pertama pada tahun 1930 sebagaimana mana dikutip oleh Choirul Mahfud dalam bukunya mengatakan bahwa, pendidikan pada umumnya berarti daya upaya untuk memajukan perkembangan budi pekerti (kekuatan batin, karakter), akal (intelektual) dan jasmani anak, itu semua tidak boleh dipisahkan agar anak-anak yang kita besarkan dapat terbiasa dengan dunia mereka. Menurut Langeveld, pakar pendidikan dari Belanda mengemukakan bahwa pendidikan adalah suatu bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa untuk mencapai tujuan yaitu kedewasaan.¹⁶

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dalam proses pertumbuhan dan pembentukan karakter, kepribadian dan kemampuan anak dalam menuju kedewasaan melalui pengarahan dan bimbingan orang dewasa.

Dalam kehidupan sehari-hari mayoritas masyarakat dan bahkan di kalangan anggota pramuka sendiri belum bisa membedakan pengertian Pramuka, Kepramukaan dan Gerakan Pramuka. Pramuka adalah singkatan dari Praja Muda Karana yang memiliki arti rakyat muda yang suka berkarya. Pramuka adalah gerakan pramuka muda yang terdiri dari yaitu anggota pramuka golongan siaga, penggalang, penegak, pandega dan golongan dewasa yaitu, Pembina Pramuka, Pembantu Pembina Pramuka, Pelatih Pembina Pramuka, Pembina Professional, Pamong Saka, Instruktur Saka, Pemimpin Saka, Andalan, Pembantu Andalan, Anggota Mabi, dan Staf Karyawan Kwartir.¹⁷ Anggota Gerakan Pramuka adalah perseorangan yang

¹⁶ Choirul Mahfud. *Pendidikan Multikultural*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010). Hal. 33

¹⁷ Agustina Abidatul Wafiyah. *Upaya Pembina Pramuka*, hal. 17

sukarela mendaftarkan diri sebagai anggota Gerakan Pramuka, telah mengikuti program pengenalan kepramukaan dan dilantik sebagai anggota serta aktif dalam kegiatan kepramukaan.¹⁸

Kepramukaan tidak diartikan sebagai ilmu yang harus dipelajari dengan tekun, juga bukan sebagai kumpulan dari suatu ajaran-ajaran atau doktrin yang diambil dari suatu buku, tetapi sebagai suatu proses pendidikan di luar jam pelajaran sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan yang menarik, kegiatan menyenangkan, sehat, terarah secara teratur, dan kegiatan praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan, yang tujuan akhirnya adalah pembentukan watak, akhlak dan budi pekerti yang baik. Kepramukaan adalah sistem pendidikan pramuka yang menyesuaikan dengan keadaan, minat dan perkembangan masyarakat dan bangsa Indonesia.¹⁹ Menurut Budi Santoso yang dikutip oleh M. Hizbul dalam bukunya mengemukakan bahwa kepramukaan adalah nama kegiatan yang ada didalam diri pramuka yang bersifat menarik dan mendidik.²⁰ Menurut Tim Kwarda Jawa Tengah dalam bukunya Soedarsono, kepramukaan merupakan pendidikan di sekolah dan pendidikan dalam keluarga, dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik yang tidak terpenuhi oleh kedua lingkungan pendidikan tersebut. Gerakan Pramuka merupakan salah satu wadah penyelenggaraan pendidikan di masyarakat atau yang biasa dikenal sebagai pendidikan nonformal yang harus disepakati oleh orang tua, masyarakat dan pemerintah.²¹

Pendidikan adalah usaha sadar mempersiapkan peserta didik melalui kegiatan orientasi, pengajaran dan/atau pelatihan untuk peran mereka dimasa depan. Gerakan pramuka merupakan gerakan pendidikan yang melengkapi dan memenuhi pendidikan yang diperoleh anak/remaja/pemuda di rumah dan di sekolah pada segmen yang belum diurus oleh lembaga pendidikan lain tetapi

¹⁸ Azrul Azwar. *Mengenal Gerakan Pramuka*. (Jakarta: Erlangga. 2012), hal. 11.

¹⁹ Mustofa Mabrur. *Semangat Nasionalisme Pramuka Indonesia*. (Bekasi: CV Mitra Utama. 2017). hal. 11.

²⁰ Muh. Hizbul Muflihah. *Mengajar dan Membina...*, hal. 36.

²¹ Soedarsono Mertoprawiro. *Pembinaan Gerakan Pramuka Dalam Membangun Watak Dan Bangsa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka. 2008). Hal. 15.

oleh masyarakat yang pelaksanaannya menggunakan prinsip dasar pendidikan kepramukaan dan metode pendidikan Kepramukaan; di alam terbuka dan yang sekaligus dapat menjadi upaya “*Self Education*” untuk dan oleh anak/remaja/pemuda/pramuka sendiri.

Pendidikan kepramukaan merupakan suatu proses pembinaan dan pengembangan keterampilan sepanjang hayat yang diperoleh peserta didik baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat, dengan tujuan menjadikan peserta didik mandiri, peduli, tanggung jawab dan komitmen terhadap nilai dan norma masyarakat.²²

Pendidikan dalam arti luas bertumpu pada empat pilar atau “soko guru” yaitu: Pertama, belajar mengetahui. Untuk memiliki pengetahuan umum yang cukup luas dan kemampuan untuk dapat bekerja secara mendalam dalam beberapa bidang dan belajar bagaimana belajar agar dapat memanfaatkan peluang- peluang pendidikan sepanjang hidup. Kedua, belajar melakukan. Tidak hanya untuk memperoleh keterampilan/kompetensi khusus, tetapi juga untuk memperoleh berbagai keterampilan hidup, termasuk hubungan antar interpersonal dan hubungan kelompok. Ketiga, belajar hidup bermasyarakat. Untuk meningkatkan pemahaman tentang orang lain, menghargai, saling ketergantungan, kemampuan dalam kerja kelompok dan mengatasi permasalahan dan rasa hormat yang mendalam terhadap nilai-nilai pluralism, saling pengertian, perdamaian, dan keadilan. Keempat, belajar menjadi seseorang. Untuk mengembangkan karakter, kepribadian sehingga memiliki sikap mandiri, tegas, hidup dengan prinsip, akal dan berani mengemukakan pendapat serta tanggung jawab.²³

Proses pendidikan dalam pendidikan kepramukaan terjadi ketika peserta didik merasa nyaman, asik melakukan kegiatan yang menarik, menyenangkan, menghibur dan menantang. Seiring dengan kegiatan tersebut, Pembina pramuka memberikan arahan dan pengembangan karakter.

²² Budi Prayitno. *Kursus Pembina Mahir Tingkat Dasar*. (Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. 2016). Hal. 27.

²³ Budi Prayitno. *Kursus Pembina Mahir.....*, hal. 28.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan pramuka merupakan suatu pendidikan nonformal yang dilakukan di luar jam pembelajaran sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan yang menarik, menantang, menyenangkan, mendidik, teratur dan terarah di alam terbuka guna pembentukan karakter dan budi pekerti yang baik bagi peserta didik.

2. Tujuan Gerakan Pramuka

Menurut Azrul Anwar, gerakan pramuka bertujuan mendidik anak-anak dan penmuda Indonesia dengan prinsip-prinsip dasar dan metode kepramukaan yang pelaksanaannya disesuaikan dengan keadaan, kepentingan, dan perkembangan bangsa dan masyarakat. Gerakan pramuka bertujuan agar anggotanya menjadi manusia yang berkepribadian, tinggi kecerdasan, mempunyai keterampilan, sehat jasmani dan rohani, berjiwa pancasila, setia, patuh pada aturan dan mampu menyelenggarakan pembangunan bangsa dan negara.²⁴

Sesuai dengan Anggaran Dasar Gerakan Pramuka Bab II Pasal 3 disebutkan bahwa tujuan Gerakan Pramuka adalah melatih dan membentuk peserta didik yang memiliki kepribadian yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, patriotisme, ketaatan hukum, disiplin, mandiri, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, berkecakapan hidup, kesehatan jasmani dan rohani. Menjadi warga negara yang berjiwa Pancasila, setia, dan taat kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan produktif yang dapat membangun dirinya sendiri untuk mandiri dan bertanggung jawab bersama, bertanggung jawab atas pengembangan bangsa dan negara dan peduli dengan kehidupan orang lain dan lingkungan alam.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 12 Tahun 2010 Pasal 4 tujuan Gerakan Pramuka adalah membentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotic, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki

²⁴ Azrul Azwar. *Mengenal Gerakan Pramuka*...., hal. 8.

kecakapan hidup yang bertaraf nasional dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup.²⁵

Dari beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan Gerakan Pramuka dalam menyelenggarakan proses pendidikan bagi peserta didik atau anggotanya untuk menjadikan manusia yang memiliki kepribadian baik, menjunjung tinggi nilai-nilai keluhuran bangsa Indonesia, memiliki kepedulian dan dapat menyelenggarakan pembangunan bangsa dan negara.

3. Sifat Dan Fungsi Gerakan Pramuka

a. Sifat Gerakan Pramuka

Menurut Resolusi Kependuan Sedunia di Kopenhagen, Denmark tahun 1924 sebagaimana yang dikutip oleh Muh. Hizbul dalam bukunya, mengungkapkan bahwa sifat Gerakan pramuka yaitu:

1) Nasional

Makna nasional dalam gerakan pramuka berarti suatu organisasi yang menyelenggarakan kependuan di suatu negara harus menyesuaikan kependuan tersebut dengan keadaan, kebutuhan, dan kepentingan masyarakat, bangsa dan negaranya sendiri.

2) Internasional

Makna yang terkandung dari sifat internasional Gerakan Pramuka berarti bahwa organisasi kependuan di negara manapun di dunia ini harus membina dan mengembangkan rasa persaudaraan dan persahabatan antar sesama pandu dan sesama manusia, tanpa membedakan kepercayaan atau agama, golongan, tingkat, suku dan bangsa.

3) Universal

Universal yang berarti bahwa kependuan dapat digunakan di mana pun untuk mendidik anak-anak yang berasal dari bangsa apa pun, yang dalam pelaksanaan kependuan selalu menggunakan prinsip dasar

²⁵ Muh. Hizbul Muflihah. *Mengajar dan Membina*...., hal 40.

dan metode kepanduan.²⁶

Sesuai dengan Anggaran Dasar Gerakan Pramuka Bab III pasal 6 tentang sifat gerakan pramuka yang menyatakan bahwa:

- 1) Gerakan pramuka adalah organisasi pendidikan yang keanggotaannya bersifat sukarela, mandiri, tidak membedakan suku, ras, golongan dan agama.
- 2) Gerakan pramuka bukan organisasi sosial-politik, bukan bagian dari salah satu organisasi sosial-politik dan tidak menjalankan kegiatan politik praktis.
- 3) Gerakan pramuka menjamin kemerdekaan tiap-tiap anggotanya untuk memeluk agama dan kepercayaan masing-masing serta beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa gerakan pramuka memiliki sifat diantaranya; pertama, nasional yang artinya gerakan pramuka diselenggarakan di suatu Negara dengan ciri khasnya sendiri pada suatu Negara sesuai keadaan, kebutuhan dan kepentingan Negara tersebut. Kedua, internasional berarti gerakan kepanduan untuk mengembangkan persaudaraan antar Negara tanpa membedakan kasta. Ketiga, universal yang berarti kegiatan kepramukaan diperuntukan untuk mendidik anak-anak dimana saja dan kapan saja. Keempat, terbuka artinya gerakan pramuka dapat didirikan di seluruh wilayah Indonesia dan diikuti oleh seluruh warga negara Indonesia tanpa membedakan suku, golongan, ras dan agama. Kelima, sosial-politik yang berarti gerakan pramuka tidak dibenarkan ikut serta dalam kegiatan politik.

b. Fungsi Gerakan Pramuka

Berdasarkan Anggaran Dasar Gerakan Pramuka Bab II pasal 5 menyatakan bahwa gerakan pramuka berfungsi sebagai penyelenggara pendidikan nonformal di luar sekolah dan di luar keluarga dan sebagai wadah pembinaan dan pengembangan kaum muda dengan menerapkan

²⁶ Muh. Hizbul Muflihah. *Mengajar dan Membina*...., hal. 43

prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan serta berlandaskan sistem among.

Menurut Azrul, ada beberapa fungsi gerakan pramuka diantaranya:

1) Kegiatan yang menyenangkan bagi anak atau pemuda

Kegiatan yang menarik berarti kegiatan pramuka harus menyenangkan dan mendidik. Oleh karena itu, permainan yang dilaksanakan dalam kegiatan kepramukaan membutuhkan tujuan dan aturan permainan, bukan sekedar hiburan.

2) Pengabdian bagi orang dewasa

Bagi orang dewasa, kepramukaan bukan lagi permainan, melainkan tugas yang membutuhkan keikhlasan, kemauan dan pengabdian. Orang dewasa mempunyai kewajiban untuk secara sukarela menunjukkan keberhasilannya dalam menciptakan tujuan.

3) Alat (means) bagi masyarakat dan organisasi

Kepramukaan merupakan alat bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan bagi organisasi setempat untuk mencapai tujuan organisasinya.²⁷

Disini dapat disimpulkan bahwa fungsi Gerakan pramuka adalah penyelenggara pendidikan nonformal sebagai alat bagi masyarakat guna memenuhi kebutuhan masyarakat dan sebagai wadah pengabdian orang dewasa untuk melakukan pengajaran kepada anak-anak dengan kegiatan yang menarik dan mendidik.

4. Pramuka Siaga

Pramuka siaga merupakan anggota Gerakan pramuka yang berusia 7-10 tahun. Nama siaga diambil dari perjuangan bangsa Indonesia dalam meraih kemerdekaan dari penjajah Belanda yaitu masa “menyiagakan” rakyat Indonesia ketika sewaktu-waktu di hadapkan oleh serangan penjajah. Masa menyiagakan ini di pelopori oleh Boedi Oetomo pada tanggal 20 Mei 1908 dengan mendirikan pergerakan nasional.²⁸

²⁷ Azrul Azwar. *Mengenal Gerakan Pramuka*...., hal. 7.

²⁸ Muh. Hizbul Muflihah. *Mengajar dan Membina*...., hal 46.

Dalam pramuka siaga terdapat satuan terkecil dan satuan besar. Satuan terkecil pramuka siaga disebut Barung. Nama setiap barung diambil dari nama-nama warna. Barung terdiri dari 6-8 anak yang dipimpin oleh seorang Pinrung dan diwakilkan oleh seorang Wapinrung. Sedangkan satuan besar pramuka siaga disebut Perindukan. Perindukan terdiri dari 3-4 barung yang diketuai oleh seorang Sulung.

Tingkatan golongan pramuka siaga yaitu Siaga Mula, mengiaskan tingkatan kecakapan awal yang dimiliki siaga. Siaga Bantu, mengiaskan tingkatan kecakapan siaga yang dapat membantu pekerjaan tertentu. Siaga Tata, mengiaskan tingkat kecakapan siaga sudah diikuti sertakan untuk menata karya kesiagaan. Adapun kode kehormatan pramuka siaga yang berbentuk janji adalah yaitu Dwi Satya Pramuka, sedangkan bentuk moralnya yaitu Dwi Darma Pramuka. Berikut bunyi pernyataan keduanya:

Dwi Satya Pramuka

Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh:

1. Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan dan Negara Kesatuan Republik Indonesia dan menurut aturan keluarga.
2. Setiap hari berbuat kebaikan.

Dwi Darma Pramuka

1. Siaga berbakti kepada ayah bunda.
2. Siaga berani dan tidak putus asa.

Dengan demikian kode kehormatan pramuka merupakan suatu norma (aturan) yang menjadi ukuran kesadaran mengenai akhlak (budi pekerti) yang tersimpan dalam hati seseorang pramuka yang harus dibuktikan dan dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.

5. Pramuka Penggalang

Pramuka penggalang merupakan anggota pramuka yang berusia 11-15 tahun. Nama penggalang diambil dari perjuangan bangsa Indonesia dalam meraih kemerdekaan dari cengkaman penjajahan bangsa asing terutama Belanda yang di buktikan dengan adanya ikrar setia rakyat Indonesia yang dipelopori oleh Mr. Muh. Yamin pada tanggal 28 Oktober

1928.²⁹

Dalam pramuka penggalang terdapat kelompok kecil yang dinamakan Regu. Regu terdiri dari 6-8 orang yang dipimpin oleh seorang Pinru dan diwakilkan oleh seorang Wapinru. Nama tiap regu diambil dari nama-nama bunga untuk regu putri dan nama-nama hewan untuk regu putra. Sedangkan kelompok besar dinamakan Pasukan yang terdiri dari 3-4 regu yang diketuai oleh seorang Pratama.

Tingkatan golongan pramuka penggalang yaitu Tingkatan Ramu, mengiaskan sejarah perjuangan bangsa untuk mencari ramuan atau cara atau bahan-bahan. Tingkatan Rakit, mengiaskan ramuan atau cara atau bahan kemudian yang sudah didapatkan dirakit atau disusun. Tingkatan Terap, mengiaskan bahan yang telah dirakit yang kemudian akhirnya dapat diterapkan dalam pembangunan bangsa dan negara. Adapun kode kehormatan pramuka penggalang yang berbentuk janji yaitu Tri Satya Pramuka dan Dasa Darma Pramuka. Berikut bunyi pernyataan kedua janjinya:

Tri Satya Pramuka

Demi kehormatanku Aku berjanji akan bersungguh-sungguh:

1. Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan menjalankan Pancasila.
2. Menolong sesama hidup dan ikut serta membangun masyarakat
3. Menepati Dasa Darma

Dasa Darma Pramuka

1. Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia.
3. Patuh dan suka bermusyawarah.
4. Patriot yang siopan dan ksatria.
5. Relia menolong dan tabah.
6. Rajin terampil dan gembira.

²⁹ Muh. Hizbul Muflihah. *Mengajar dan Membina....*, hal. 46.

7. Hemat cermat dan bersahaja.
8. Disiplin berani dan setia.
9. Bertanggung jawab dan dapat dipercaya.
10. Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan.

Dengan demikian kode kehormatan merupakan suatu janji dalam kehidupan pramuka yang menjadi ukuran satu standar tingkah laku pramuka di masyarakat. Jika semua anggota pramuka dapat melaksanakan janji tersebut maka dapat menjadi pribadi yang tangguh, bermanfaat bagi diri sendiri, bangsa dan Negara, serta memiliki jiwa nasionalisme yang tinggi.

6. Prinsip Dasar Pramuka

Menurut Budi Prayitno, prinsip dasar pramuka merupakan asas-asas yang mendasari kegiatan pramuka dalam upaya pembinaan karakter peserta didik, Adapun prinsip-prinsip dasar pramuka antara lain:

- a. Iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- b. Peduli terhadap bangsa dan tanah air, sesama hidup, dan alam seisinya
- c. Peduli terhadap diri pribadi
- d. Taat kepada kode kehormatan pramuka³⁰

Dari beberapa prinsip di atas hendaknya dapat ditanamkan secara mendalam karena semua perilaku anggota Gerakan Pramuka akan dijiwai olehnya sebagai ciri khas yang membedakan kepramukaan dengan pendidikan yang lain.

7. Metode Dalam Kepramukaan

Metode Kepramukaan merupakan sebuah cara dalam memberikan pendidikan kepada peserta didik melalui proses kepramukaan. Proses pendidikan kepramukaan berguna bagi para pemuda untuk perkembangan diri baik secara fisik, sosial, mental, spiritual, dan emosional untuk kepentingan pribadi maupun kelompok.³¹

Berikut cara belajar interaktif dan produktif melalui metode

³⁰ Budi Prayitno. *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*. (Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. 2016). Hal. 31

³¹ Nursanti R. Firman S. *Buku Panduan Pramuka....*, hal. 13

kepramukaan menurut Nursanti dan Firman antara lain:

a. Pengamalan kode kehormatan pramuka

- 1) Beribadah sesuai dengan agama yang dipeluk masing-masing
- 2) Tidak menyerah
- 3) Jujur dan selalu menepati janji

b. Belajar sambil melakukan

Metode belajar sambil melakukan dilakukan dengan cara:

- 1) Mengutamakan sebanyak-banyaknya kegiatan praktis pada setiap kegiatan kepramukaan dalam bentuk pendidikan keterampilan dan berbagai pengalaman yang bermanfaat bagi peserta didik.
- 2) Mengarahkan peserta didik untuk selalu berbuat hal-hal nyata dan memotivasi agar timbul keingintahuan akan hal-hal baru, serta memacunya agar berpartisipasi aktif dalam segala kegiatan

c. Sistem kelompok

Dalam sistem kelompok ini, peserta didik dikelompokkan dalam satuan yang dipimpin oleh peserta sendiri dengan tujuan memberikan kesempatan belajar memimpin dan dipimpin, mengatur dan diatur, berorganisasi, bertanggung jawab, serta bekerja sama. Dalam sistem kelompok juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling berkompetisi dalam suasana persaudaraan guna menumbuhkan keinginan untuk menjadi lebih baik.

d. Kegiatan di alam yang terbuka

Kegiatan di alam yang terbuka merupakan kegiatan rekreatif edukatif dengan mengutamakan kesehatan, keselamatan dan keamanan. Metode ini menanamkan pemahaman dan kesadaran peserta didik bahwa menjaga lingkungan adalah hal utama yang harus ditaati dan dikenali dalam setiap kegiatan, dan mengembangkan kemampuan mengatasi tantangan, menyadari tidak ada sesuatu yang berlebihan di dalam dirinya, menentukan kembali cara hidup yang menyenangkan dalam kesederhanaan.

e. Kehadiran orang dewasa

Kehadiran orang dewasa dalam setiap kegiatan kepramukaan dapat berperan sebagai perencana, organisator, pelaksana, pengendali, pengawas, konsultan, dan motivator untuk peserta didik dalam melaksanakan kegiatan, dan menjadi pembina, pamong, pelatih, instruktur, pendamping dan pelindung ketika pelaksanaan kegiatan.

f. Sistem tanda kecakapan

Penghargaan berupa tanda kecakapan bertujuan mendorong peserta didik agar secara sungguh-sungguh dan mengamalkan nilai-nilai kepramukaan serta memiliki berbagai kompetensi keterampilan.

- 1) Syarat Kecakapan Umum (SKU), disimbolkan melalui pemasangan Tanda Kecakapan Umum (TKU) yang diwajibkan untuk dimiliki oleh peserta didik.
- 2) Syarat Kecakapan Khusus (SKK), disimbolkan melalui pemasangan Tanda Kecakapan Khusus (TKK) yang disediakan untuk dimiliki oleh peserta didik sesuai dengan minat dan bakatnya.
- 3) Syarat Pramuka Garuda (SPG), disimbolkan melalui Tanda Pramuka Garuda (TPG)

g. Kegiatan yang menarik menyenangkan dan menantang

Kegiatan yang menarik dan menantang merupakan kegiatan yang kreatif, inovatif, rekreatif dan mengandung pendidikan yang mampu mengubah sikap dan perilaku, menambah pengetahuan dan pengalaman serta meningkatkan kecakapan hidup setiap anggota gerakan pramuka. Kegiatan ini dilakukan dalam rangka menarik minat kaum muda agar bersedia dan mau bergabung dalam gerakan pramuka serta anggota gerakan pramuka tetap istiqomah mengikuti serta mengembangkan kegiatan kepramukaan.

h. Sistem terpisah antara anggota putra dan putri

Satuan pramuka putra dibina oleh pembina putra sedangkan satuan pramuka putri dibina oleh pembina putri, kecuali perindukan siaga putra dapat dibina oleh pembina putri.

i. Sistem among

Sistem among sebagai suatu proses pendidikan kepramukaan yang dapat menciptakan peserta didik agar dapat disiplin, mandiri dan merdeka pikiran dan tenaganya.

j. Kiasan dasar

Kiasan dasar merupakan ungkapan yang digunakan secara simbolik dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan kepramukaan. Kiasan dasar digunakan untuk mengembangkan imajinasi sesuai dengan usia perkembangan peserta didik. Kegiatan pramuka jika dikemas dengan kiasan dasar akan lebih menarik, dan memperkuat motivasi.³²

Metode kepramukaan tidak dapat terpisahkan dengan prinsip dasar kepramukaan yang terkait satu sama lain. Keduanya harus dilakukan dan dilaksanakan secara terorganisir dan terstruktur agar berjalan beriringan saling melengkapi dan seimbang dengan tujuan agar tujuan pendidikan kepramukaan tercapai.

Dengan melihat hal di atas dapat disimpulkan bahwa metode kepramukaan dan prinsip dasar kepramukaan yaitu suatu unsur pendidikan terpadu yang harus ada dalam tiap kegiatan kepramukaan dan sebagai ciri khas yang menjadi pembeda dengan pendidikan yang lain.

8. Materi Latihan Pramuka Siaga dan Penggalang

Pendidikan kepramukaan merupakan proses pembinaan bagi anggotanya. Dalam melaksanakan kegiatan latihan rutin biasanya pembina menyampaikan sebuah materi. Menurut M. Hizbul dalam bukunya mengatakan bahwa, “Materi latihan pramuka dilihat dari sudut sifatnya dapat dibedakan menjadi enam yaitu nasionalisme, religius, patriotisme, keterampilan, wawasan keilmuan, dan kecakapan hidup”.³³ Dari beberapa sifat tersebut diharapkan peserta didik mampu menanamkan rasa cinta tanah air, mengamalkan pancasila, memiliki keyakinan agama yang kuat sesuai kepercayaan, mampu mengembangkan bakatnya, memiliki pengetahuan yang

³² Nursanti R. Firman S. *Buku Panduan Pramuka....*, hal. 14

³³ Muh. Hizbul Muflihah. *Mengajar dan Membina....*, hal. 108.

luas, sehat jasmani dan rohaninya, berkepribadian yang baik dan ikut serta membangun masyarakat. Materi pada saat latihan rutin mengacu pada SKU (Syarat Kecakapan Umum).

Syarat Kecakapan Umum adalah syarat kecakapan yang wajib dimiliki oleh anggota pramuka sebagai syarat untuk mendapatkan Tanda Kecakapan Umum setelah melewati ujian-ujian. Syarat kecakapan umum digolongkan menjadi beberapa golongan: pertama, SKU golongan siaga yang terdiri dari tingkatan siaga mula, siaga bantu dan siaga tata. Kedua, SKU golongan penggalang yang terdiri dari tingkatan penggalang ramu, penggalang rakit dan penggalang terap. Ketiga, SKU golongan penegak terdiri dari tingkatan penegak bantara dan penegak laksana. Keempat, SKU golongan pandega yang terdiri dari satu tingkatan yaitu pandega.

Materi latihan rutin bagi anggota pramuka bersifat terperinci dan operasional yang mencakup beberapa aspek pendidikan yaitu:

a. Pendidikan agama

Dengan adanya materi terkait pendidikan keagamaan diharapkan peserta didik mampu menjalankan ibadah dan amalan-amalan sesuai keyakinan masing-masing. Untuk yang beragama islam mampu melaksanakan shalat, mampu membaca al Qur'an sesuai hukum bacaan, mampu mengamalkan doa-doa harian, mampu melaksanakan amalan-amalan yang dianjurkan agama islam dan paham akan pengetahuan tentang agama islam.

b. Pendidikan kepramukaan

Materi pengetahuan umum kepramukaan yang mampu dikuasai oleh anggota pramuka yaitu sejarah gerakan pramuka, lambang gerakan pramuka, salam pramuka, kode kehormatan pramuka, tanda pengenal pramuka, satuan karya, semaphore, morse, sandi, peraturan baris berbaris, tali temali, dan kompas.

c. Pendidikan kepribadian

Kepribadian anggota pramuka dapat dilihat ketika mereka mampu mengendalikan emosinya, mampu menyampaikan pendapat dengan baik,

berbuat baik, rajin, hemat, pandai menabung dan masih banyak lagi kepribadian yang dapat dibentuk dalam kegiatan kepramukaan.

d. Pendidikan sosial

Pendidikan sosial yang didapatkan melalui pendidikan kepramukaan yaitu peserta didik mampu mengenal dirinya sendiri, mampu membedakan perbuatan yang baik dan tidak baik, mampu berperilaku sopan dan hormat kepada orang tua maupun orang yang lebih dewasa, taat peraturan, mampu bersikap toleransi, dan tahu hak perlindungan anak.

e. Pendidikan pengetahuan umum

Pengetahuan umum yang peserta didik dapat diketahuai pada pendidikan kepramukaan yaitu seni budaya di lingkungan sekitar, macam-macam jam, cara menentukan waktu, peraturan di keluarga maupun di sekolah, pelanggaran kebudayaan, manfaat dan jenis teknologi dan tahu cara penggunaan teknologi.

f. Pendidikan nasionalisme

Sebagai anggota pramuka harus mampu menumbuhkan sifat nasionalisme. Dalam pendidikan kepramukaan sifat nasionalisme dapat diimplementasikan oleh anggota pramukan dengan mampu mengibarkan bendera merah putih, menyanyikan lagu indonesia raya, memimpin barisan regu maupun pasukan dan masih banyak lagi. Anggota pramuka juga diajarkan materi sejarah bendera merah putih, sejarah lagu kebangsaan, hari bedar nasional dan lambang negara.

g. Pendidikan *life skills*

Kemampuan yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari yang didapatkan dalam materi kepramukaan yaitu mampu memimpin anggotanya, dapat membuat pioneering, dapat membuat peta perjalanan dan lapangan, dapat mentaksir tinggi, luas, kecepatan, dan kedalaman, menggunakan kompas, paham isyarat sandi, morse, semaphore, membaca arah mata angin, pertolongan pertama, merapikan pakaian, kamar, dan berberas rumah, merawat bunga dan memelihara

binatang ternak.

h. Pendidikan kesehatan jasmani dan rohani

Materi kesehatan jasmanin dan rohani yang diajarkan dalam pendidikan kepramukaan yaitu perkembangan tubuh, macam-macam penyakit menular, makanan bergizi, merawak kebersihan, macam-macam jenis olahraga seperti senam dan renang.

i. Pendidikan lingkungan hidup

Dengan materi yang didapatkan terkait lingkungan hidup sebagai anggota pramuka tahu manfaat dan mampu melakukan penghijauan, mengelola sampah dan tahu jenis sampah dan limbah.³⁴

Dari semua aspek yang terdapat dalam materi dasar pendidikan kepramukaan itu sudah tercakup dalam syarat kecakapan umum (SKU).

B. Kemandirian

1. Pengertian Kemandirian

Istilah Kemandirian berasal dari kata dasar “diri” yang mendapat awalan “ke” dan akhiran “an”, kemudian membentuk satu kata keadaan atau kata benda. Karena kemandirian berasal dari kata dasar “diri”, maka pembahasan tentang kemandirian tidak dapat dipisahkan dari pembahasan perkembangan diri itu sendiri, karena diri itu merupakan inti dari kemandirian.³⁵ Kemandirian dalam Bahasa Indonesia berasal dari kata mandiri yang memiliki arti dapat berdiri sendiri dan tidak tergantung pada orang lain. Menurut Santrock sebagaimana yang dikutip oleh Sobri dalam bukunya, kemandirian yang merujuk pada kebebasan (*Independence*) merujuk pada kemampuan individu untuk memperlakukan diri sendiri. Sedangkan menurut Basri, kemandirian adalah kondisi seseorang dalam hidupnya yang dapat memutuskan atau melakukan sesuatu tanpa bantuan orang lain.³⁶

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemandirian adalah suatu sikap dan perilaku individu untuk mengatur diri sendiri dan tidak

³⁴ Muh. Hizbul Muflihah. *Mengajar dan Membina*...., hal. 109.

³⁵ Agustina Abidatul Wafiyah. *Upaya Pembina Pramuka*...., hal 22

³⁶ Muhammad Sobri. *Kontribusi Kemandirian dan*...., hal. 7

tergantung kepada orang lain untuk menyelesaikan semua tugas dalam kehidupan sehari-hari.

2. Macam-macam Kemandirian

Kemandirian merupakan hal penting dalam perkembangan peserta didik, Ketika mereka masih ketergantungan pada orang lain dapat menyebabkan rasa tidak percaya diri dan mudah terpengaruhi oleh orang lain. Kemandirian dibedakan menjadi tiga jenis yaitu kemandirian emosional, kemandirian perilaku, dan kemandirian nilai. Hal ini sesuai dengan pendapat Steinberg dan Desmita sebagaimana dikutip oleh Muhammad Sobri yang menjelaskan bahwa:

...the first emosional autonomy-that aspect of independence related to changes in the individuals close relationships, especially with parent. The second behavioral autonomy-the capacity to make independent decisions and follow through with them. The third characterization involves an aspect of independence referred to as value autonomy-which is more than simply being able to resist pressures to go along with the demands of other; it means having a set of principles about right and wrong, about what is important and what is no.³⁷

Kemandirian emosional pada remaja merupakan aspek kemandirian yang berhubungan dengan perubahan ketertarikan dalam hubungan emosional anak dengan orang lain, terutama dengan orang tua. Oleh karena itu, kemandirian emosional didefinisikan sebagai kemampuan seorang untuk tidak tergantung terhadap dukungan emosional lain, terutama orang tua. Kemandirian perilaku pada anak mencakup pada kemampuan anak untuk membuat keputusan secara bebas dan konsekuen atas keputusannya. Kemandirian nilai pada anak ialah aspek kemandirian yang mengacu pada kemampuan untuk memaknai seperangkat prinsip tentang benar dan salah, serta penting dan tidak penting.

a. Kemandirian Emosional

Salah satu tugas perkembangan anak yang harus diselesaikan adalah kemampuan untuk mencapai kemandirian emosional antar individu, seperti hubungan emosional peserta didik dengan guru atau dengan orang tuanya. Peserta didik mencapai tingkat perkembangan ini mampu mengembangkan

³⁷ Muhammad Sobri. *Kontribusi Kemandirian dan....*, hal. 8

kasih sayang terhadap orang tua, perasaan hormat terhadap orang tua, dewasa dan membina ikatan emosional terhadap lawan jenis. Selama peserta didik mencoba untuk memisahkan diri dari ketergantungan pada orang lain dan mulai menerima posisi baru yang membutuhkan tanggungjawab dan rasa percaya diri yang semakin tinggi.

Peserta didik yang mencapai kemandirian emosional, bisa mengontrol emosinya, mereka dapat menentukan mana yang baik bagi dirinya dan mana yang buruk bagi dirinya, dan begitu juga dalam belajar, peserta didik dapat mengembangkan motivasi diri dalam belajar, tetapi itu semua tergantung pada kemandirian emosional orang lain.

b. Kemandirian Perilaku

Kemandirian perilaku merupakan kemampuan untuk membuat keputusan-keputusan tanpa tergantung pada orang lain dan melakukannya secara bertanggung jawab. Peserta didik menunjukkan perilaku mandiri yang tidak terpengaruh oleh pihak lain dalam pilihan dan keputusan mereka. Namun bukan berarti mereka tidak membutuhkan pendapat orang lain. Bagi mereka dengan kemandirian perilaku penuh, pendapat yang tepat dari orang lain digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan alternatif untuk dipertimbangkan ketika membuat keputusan.

Kemampuan peserta didik membuat suatu keputusan akan meningkat terus seiring dengan akhir usia sekolah lanjut tingkat atas. Perkembangan ini membutuhkan sarana kognitif yang penting pada kemandirian perilaku yaitu kemampuan memandang lebih jauh ke depan terhadap suatu persoalan, mempertimbangkan risiko-risiko yang akan dihadapi atas keputusan yang akan diambil, mampu menghargai nasihat dan saran dari pihak lain.

c. Kemandirian Nilai

Kemandirian nilai merupakan proses yang paling kompleks, tidak jelas bagaimana proses berlangsung dan pencapaiannya, terjadi melalui proses internalisasi yang pada lazimnya tidak disadari, umumnya berkembang paling akhir dan sulit dicapai secara sempurna dibanding kedua tipe kemandirian lainnya. Kemandirian nilai yang dimaksud adalah kemampuan individu

menolak tekanan untuk mengikuti tuntutan orang lain tentang keyakinan dalam bidang nilai.

Perkembangan kemandirian nilai dapat ditelusuri pada karakteristik perubahan kognitif. Dengan meningkatnya kemampuan rasional dan makin berkembangnya kemampuan berpikir hipotesis peserta didik, maka timbul minat peserta didik pada bidang-bidang ideologi dan filosofi dan cara mereka melihat persoalan-persoalan semakin mendetail. Oleh karena proses itu, maka perkembangan kemandirian nilai membawa perubahan-perubahan pada konsepsi-konsepsi peserta didik tentang moral, politik, ideologi, dan persoalan-persoalan agama.

Perkembangan kemandirian nilai mempersyaratkan perkembangan kemandirian emosional dan kemandirian perilaku. Kemandirian emosional membekali peserta didik dengan kemampuan untuk melihat pandangan orang tua mereka secara lebih objektif sedangkan kemandirian perilaku dapat menjadi bekal bagi peserta didik dalam upayanya mencari kejelasan dari nilai-nilai yang telah ditanamkan kepadanya.³⁸

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kemandirian memiliki tiga aspek, yaitu pertama; Kemandirian Emosional, dimana peserta didik dapat mengontrol dirinya agar dapat menentukan suatu keadaan. Kedua; Kemandirian Perilaku, peserta didik sudah dapat mengambil keputusan sendiri tanpa pengaruh pihak lain, namun bukan berarti tidak membutuhkan pendapat orang lain. Ketiga; Kemandirian Nilai, kemampuan peserta didik memaknai seperangkat prinsip tentang benar dan salah, tentang apa yang penting dan apa yang tidak penting.

3. Karakteristik Kemandirian Peserta Didik

Peserta didik dapat dikatakan mandiri apabila ia mampu mengambil keputusan, memiliki rasa tanggungjawab dan tidak mengandalkan orang lain melainkan percaya pada diri sendiri.

Adapun ciri-ciri orang yang dianggap mandiri menurut Desmita, sebagai

³⁸ Muhammas Sobri. *Kontribusi Kemandirian dan....*, hal. 8-10.

berikut:

- a. Mampu mengambil keputusan sendiri
- b. Percaya diri yang tinggi dalam melaksanakan tugas
- c. Mampu mengambil keputusan sendiri ketika dihadapkan oleh masalah
- d. Memiliki kemauan bersaing dengan yang lain untuk maju demi kebaikan dirinya sendiri.³⁹

Pada masa usia sekolah dasar sering disebut dengan masa intelektual. Pada masa ini, secara relativ. Anak-anak lebih mudah dididik pada masa sebelum dan sesudahnya. Berikut karakteristik peserta didik menurut Titik pada masa sekolah dasar, diantaranya:

- a. Masa kelas rendah sekolah dasar
 - 1) Adanya hubungan positif antara keadaan jasmani dengan prestasi
 - 2) Sikap tunduk kepada peraturan
 - 3) Kecenderungan memuji diri sendiri
 - 4) Suka membandingkan diri sendiri
 - 5) Mementingkan nilai raport tanpa mengingat apakah prestasinya memang pantas diberi nilai baik atau tidak
- b. Masa kelas tinggi sekolah dasar
 - 1) Menyukai pekerjaan yang praktis
 - 2) Amat realistic, ingin mengetahui, ingin belajar
 - 3) Mulai minat dengan mata pelajaran khusus sesuai kemampuan dan bakatnya
 - 4) Memandang nilai raport sebagai ukuran prestasinya
 - 5) Sudah mulai memilih teman bermainnya.⁴⁰

Dapat disimpulkan bahwa karakteristik peserta didik pada sekolah dasar dibedakan menjadi kelas rendah dan kelas tinggi. Pada kelas rendah, peserta didik cenderung taat kepada peraturan, suka membanding-bandingkan diri sendiri dan kurang perhatian atas nilainya. Sedangkan kelas tinggi, anak lebih

³⁹ Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta....*, hal 185

⁴⁰ Titik Suciati. *Program Life Skills Education Dalam Pembentukan Karakter Kemandirian Siswa Di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto*. Skripsi. (Purwokerto: IAIN Purwokerto. 2016). Hal. 33

aktif dalam melakukan kegiatan dan lebih selektif dalam memilih teman.

4. Aspek-aspek Kemandirian Peserta Didik

Menurut Masrum, kemandirian ditunjukkan dalam beberapa bentuk, yaitu

- a. Tanggungjawab, yaitu kemampuan memikul tanggungjawab, kemampuan untuk menyelesaikan suatu tugas, mampu mempertanggungjawabkan hasil kerjanya, kemampuan menjelaskan peranan baru, memiliki prinsip mengenai apa yang benar dan salah dalam berfikir dan bertindak.
- b. Otonomi, ditunjukkan dengan mengerjakan tugas sendiri, yaitu suatu kondisi yang ditunjukkan dengan tindakan yang dilakukan atas kehendak sendiri dan bukan orang lain dan tidak tergantung pada orang lain dan memiliki rasa percaya diri dan kemampuan mengurus diri sendiri.
- c. Inisiatif, ditunjukkan dengan kemampuan berfikir dan bertindak secara kreatif dan peka terhadap lingkungan.
- d. Kontrol diri, kontrol diri yang kuat ditunjukkan dengan pengendalian tindakan dan emosi, mampu mengatasi masalah dan kemampuan melihat sudut pandang orang lain.⁴¹

Dari beberapa aspek-aspek tersebut dapat disimpulkan bahwa kemandirian itu ditandai dengan adanya tanggungjawab, bisa menyelesaikan masalah sendiri, serta adanya otonomi dan kebebasan untuk menentukan keputusan sendiri. Orang yang memiliki kemandirian relative mampu menghadapi tekanan dengan baik serta mampu mengendalikan perilakunya.

5. Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Peserta Didik

Kemandirian peserta didik tidak terbentuk dengan begitu saja, tetapi melalui proses panjang yang harus dimulai sejak dini. Menurut Ali dan Asrori sebagaimana yang dikutip oleh Muhammad Sobri, mengidentifikasi beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan kemandirian peserta didik yaitu; Pertama, gen atau keturunan orang tua. Orang tua yang memiliki sifat kemandirian tinggi seringkali menurunkan anak yang memiliki kemandirian juga. Akan tetapi juga dipengaruhi oleh bagaimana cara orang tua mendidik

⁴¹ Budi. *Pendidikan Pramuka*. (Medan: Pusdikra Mitra Jaya. 2020). Hal. 112.

anaknyanya.

Kedua. Pola asuh orangtua. Keberhasilan kemandirian peserta didik dipengaruhi oleh pola asuh orang tua dalam memberikan pendidikan di lingkungan keluarga.

Ketiga, sistem pendidikan di sekolah. Masing-masing sekolah memiliki strategi dan kultur yang berbeda dalam melaksanakan proses pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Proses pendidikan di sekolah yang menekankan pemberian sanksi akan menghambat perkembangan kemandirian peserta didik. Santrock berpendapat bahwa, pengalaman dalam kehidupan sekolah memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan identitas siswa, keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri, interaksi sosial dan batasan mengenai hal yang benar dan salah.

Keempat, sistem kehidupan di masyarakat. Sistem masyarakat yang menekankan pada struktur sosial akan mewujudkan suasana yang kurang aman dan kurang menghargai ekspresi anak dalam kegiatan yang produktif dapat menghambat perkembangan kemandirian anak. Sebaliknya, lingkungan yang aman, menghargai ekspresi potensi anak dalam bentuk berbagai kegiatan akan mendorong perkembangan anak.⁴²

Menurut Bisri yang dikutip oleh Muhammad Sobri, kemandirian dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dipengaruhi oleh gen keturunan dan keadaan jasmani sejak dini. Sedangkan faktor eksternal dipengaruhi oleh lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat. Lingkungan yang memiliki nilai-nilai dan kebiasaan positif akan membentuk kepribadian anak. Sikap orang tua yang memanjakan anak dapat mempersulit perkembangan kemandirian anak.⁴³

Sedangkan menurut Agustina faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan kemandirian peserta didik dibedakan menjadi dua yaitu, faktor intern dan faktor ekstern yaitu:

⁴² Muhammad Sobri. *Kontribusi Kemandirian dan.....*, hal. 11

⁴³ Muhammad Sobri. *Kontribusi Kemandirian dan.....*, hal. 13

a. Faktor Dari Dalam (*Intern*)

Faktor kemandirian dari dalam yang dapat menentukan perilaku mandiri adalah kekuatan iman dan ketaqwaan kepada Allah SWT. bagi anak yang memiliki kepercayaan dan keyakinan yang kuat terhadap agama, mereka cenderung untuk memiliki sifat mandiri yang kuat.

b. Faktor Dari Luar (*Ekstern*)

Faktor dari luar yang dapat mempengaruhi kemandirian peserta didik adalah:

4) Faktor pengaruh keluarga

Aktivitas pendidikan dalam keluarga dapat mempengaruhi kemandirian peserta didik. Apabila orang tua yang memiliki sifat kemandirian tinggi seringkali menurunkan anak yang memiliki kemandirian tinggi juga. Namun seringkali faktor keturunan diperdebatkan karena sesungguhnya bukan sifat kemandirian orang tua yang diturunkan kepada anak, melainkan sifat orang tua muncul berdasarkan cara orang tua mendidik anaknya. Orang tua yang sering melarang anak tanpa disertai alasan dengan penjelasan yang rasional maka akan menghambat perkembangan kemandirian anak-anak.

5) Faktor sistem pendidikan di sekolah

Proses pendidikan di sekolah yang tidak mengembangkan demokratisasi pendidikan cenderung menekankan pada pembelajaran tanpa argumentasi akan dapat menghambat perkembangan kemandirian peserta didik. Sebaliknya, proses pendidikan yang menekankan pada pentingnya penghargaan terhadap potensi peserta didik, pemberian reward, dan penciptaan kompetensi positif akan melancarkan perkembangan kemandirian peserta didik.

6) Faktor Kebudayaan

Kebudayaan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemandirian. Masyarakat yang maju dan kompleks tuntutan hidupnya cenderung mendorong tumbuhnya kemandirian di bidang tertentu antara lain dalam bidang pendidikan, sosial jika

dibandingkan dengan masyarakat yang sederhana, yang pola hidupnya masih sangat sederhana.⁴⁴

Dari beberapa faktor diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi kemandirian peserta didik yaitu faktor gen yang dipengaruhi oleh diri sendiri sejak dini. Faktor keluarga yang dipengaruhi oleh bagaimana cara orang tua mendidik anaknya. Faktor lingkungan sekolah yang dipengaruhi oleh peraturan sekolah yang harus dilaksanakan peserta didik dan bagaimana guru mendidik anak didiknya. Faktor lingkungan masyarakat dipengaruhi oleh masyarakat yang mendukung kegiatan anak yang dapat mengembangkan kemandirian anak.

6. Indikator Peningkatan Kemandirian

Dalam konteks pendidikan, kemandirian sangat penting untuk dikembangkan pada peserta didik guna memperlancar proses belajar mengajar, sehingga tujuan pendidikan yang sudah ditentukan dapat tercapai dengan baik. Menurut Maslow sebagaimana yang dikutip oleh Muhammad Sobri, memandang bahwa seseorang dikatakan memiliki kemandirian apabila terdapat pada dirinya sikap dan perilaku yang dapat mengambil keputusan sendiri, mengatur diri sendiri, berinisiatif, dan bertanggung jawab dalam segala hal. Sedangkan menurut Sanan dan Yamin, anak yang mandiri memiliki beberapa indikator, antara lain:

- a. Percaya pada kemampuan diri sendiri
- b. Memiliki motivasi intrinsik atau dorongan untuk bertindak yang berasal dari dalam individu
- c. Kreatif dan inovatif
- d. Bertanggung jawab atau menerima konsekuensi terhadap risiko tindakannya
- e. Tidak tergantung pada orang lain.⁴⁵

Dapat disimpulkan bahwa seseorang dapat dikatakan memiliki kemandirian apabila terdapat pada dirinya sikap dan perilaku yang dapat

⁴⁴ Agustina Abidatul Wafiyah. *Upaya Pembina Pramuka....*, hal. 28.

⁴⁵ Muhammad Sobri. *Kontribusi Kemandiaian dan....*, hal. 14.

mengambil keputusan sendiri, percaya pada kemampuan yang dimiliki, dapat mengatur diri sendiri, dan bertanggung jawab.

7. Peningkatan Kemandirian Peserta Didik

Kemandirian merupakan kecakapan yang berkembang sepanjang rentang kehidupan individu, yang sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor pengalaman dan pendidikan. Oleh sebab itu, pendidikan di sekolah perlu melakukan upaya meningkatkan kemandirian peserta didik, berikut upaya yang dapat meningkatkan kemandirian peserta didik menurut Desmita, antara lain:

- a. Mengembangkan proses belajar mengajar yang demokratis, yang memungkinkan anak merasa dihargai.
- b. Mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan dan dalam berbagai kegiatan sekolah.
- c. Memberi kebebasan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi lingkungan, mendorong rasa ingin tahu mereka.
- d. Penerimaan positif tanpa syarat kelebihan dan kekurangan peserta didik, tidak membedakan peserta didik yang satu dengan yang lain.
- e. Menjalin hubungan yang harmonis dan akrab dengan peserta didik.⁴⁶

Adapun peningkatan perkembangan peserta didik menurut Piaget sebagaimana yang dikutip oleh Christiana dalam bukunya, yaitu:

- a. Menggunakan pendekatan konstruktif dalam belajar

Peserta didik belajar dengan baik bila mereka aktif dan mencari solusi secara mandiri. Dalam belajar perlu melakukan eksperimen dan berdiskusi daripada hanya sebagai penerima pasif seperti menirukan guru atau melakukan sesuatu secara hafalan.

- b. Melakukan pembelajaran fasilitatif

Guru yang efektif mendesain situasi yang membiarkan murid belajar sambil bertindak untuk mengembangkan penalaran dan kreativitasnya. Guru mendengarkan, memperhatikan dan memberi pertanyaan pada

⁴⁶ Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta....*, hal. 190.

peserta didik untuk membantu memperoleh pemahaman yang lebih baik. Guru mengamati dan memahami bagaimana para peserta didik berfikir. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang relevan untuk merangsang pemikiran peserta didik dan meminta peserta didik menjelaskan jawabannya.

c. Mempertimbangkan pengetahuan dan tingkat pemikiran peserta didik

Peserta didik tidak datang ke kelas dengan pikiran yang kosong, tetapi mereka telah memiliki banyak pemahaman. Memiliki konsep tentang ruang, waktu, kuantitas dan sebab akibat. Namun karena pemahaman ini berbeda dengan orang dewasa, maka guru perlu menterjemahkan apa yang dikatakan peserta didik dan meresponsnya pada tingkat yang dekat dengan tingkat pemikiran peserta didik.

d. Menggunakan penilaian yang berkesinambungan

Untuk mengevaluasi kemajuan peserta didik dapat dilakukan dengan cara portfolio, musyawarah untuk mendiskusikan strategi pemikirannya, serta penjelasan-penjelasan verbal dan tertulis dari peserta didik tentang pemikiran-pemikiran mereka.

e. Meningkatkan kesehatan intelektual peserta didik

Peserta didik tidak dipaksa dan ditekan untuk belajar terlalu banyak dan terlalu dini sebelum mereka siap dan matang. Hal ini dapat menimbulkan beban dalam meningkatkan perkembangan intelektual, menjadikan proses pembelajaran bersifat pasif dan tidak membawa hasil yang diharapkan.

f. Mengubah ruang kelas menjadi ruang eksplorasi dan penemuan

Guru mengobservasi minat para peserta didik dan partisipasi mereka dalam aktivitas-aktivitas yang menentukan jalannya pembelajaran. Guru mendorong interaksi antar peserta didik selama pelajaran dan permainan berlangsung, karena perbedaan sudut pandang justru memberikan kontribusi terhadap kemajuan berfikir mereka.⁴⁷

⁴⁷ Christiana Hari Soetjningsih. *Perkembangan Anak Sejak Pertumbuhan Sampai Dengan Kanak-kanak Akhir*. (Jakarta: Prenada. 2014). Hal. 259-261.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian merupakan suatu proses kegiatan secara sistematis guna mengumpulkan, mengolah, menganalisis dan penyajian data untuk menemukan kebenaran. Dalam sebuah penelitian selalu dihadapkan pada permasalahan yang akan dipecahkan, sehingga penting bagi peneliti untuk menentukan jenis dan sifat penelitian tersebut. Untuk pemecahan yang dijadikan jenis dan sifat penelitian dapat menggunakan metode berupa metode pengumpulan data.

Jenis penelitian yang peneliti gunakan ini adalah lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan atau lokasi yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objektif sebagaimana yang terjadi di lokasi tersebut yang dilakukan juga untuk menyusun laporan ilmiah.⁴⁸ Peneliti melakukan penelitian di lapangan untuk memperoleh data dan informasi secara langsung dengan mendatangi lokasi yang diambil oleh peneliti yaitu MI Ma'arif NU Margasana. Jadi penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dimana peneliti observasi langsung ke lokasi untuk memperoleh data dan informasi terkait dengan penelitian yang dilakukan.

Metode penelitian yang peneliti gunakan adalah kualitatif melalui pendekatan deskriptif, yaitu data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar bukan angka. Kalaupun ada angka-angka, sifatnya hanya sebagai penunjang. Data yang diperoleh meliputi transkrip interview, catatan lapangan, foto dokumen pribadi dan lain-lain. Penelitian kualitatif juga lebih menekankan proses kerja, yang seluruh fenomena yang dihadapi terjemahan dalam ketiatan sehari-hari.⁴⁹

Jenis penelitian ini termasuk metode penelitian kualitatif yang merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan

⁴⁸ Abdurrahmat Fathoni. *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. (Jakarta: PT Rineka Cipta. 2006). Hal. 46.

⁴⁹ Sudarwan Danim. *Menjadi Peneliti Kualitatif (ancangan metodologi, prestasi, dan publikasi hasil penelitian untuk mahasiswa dan peneliti pemula bidang ilmu sosial, pendidikan, dan humaniora)*. (Bandng: CV Pustaka Setia. 2002). Hal. 51.

untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁵⁰

Peneliti melakukan studi kasus di MI Ma'arif NU Margasana Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas, yaitu dengan melakukan penelitian langsung dan cermat bagaimana peran pendidikan kepramukaan dalam meningkatkan kemandirian peserta didik di MI Ma'arif NU Margasana Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas.

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di MI Ma'arif NU Margasana Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas. MI Ma'arif NU Margasana adalah sebuah institusi pendidikan tingkat dasar yang berada di bawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Kabupaten Banyumas yang dinaungi oleh Kementerian Agama Republik Indonesia. MI Ma'arif NU Margasana terletak di Desa Margasana, Kecamatan Jatilawang. MI Ma'arif NU Margasana merupakan madrasah satu-satunya di Desa Margasana. Adapun alasan peneliti melakukan penelitian di MI Ma'arif NU Margasana:

1. MI Ma'arif NU Margasana aktif dalam melaksanakan kegiatan rutin kepramukaan
2. MI Ma'arif NU Margasana menjadi gugsdepan tergiat di Kwartir Ranting Kecamatan Jatilawang
3. MI Ma'arif NU Margasana memiliki peserta didik yang kemandiriannya cukup baik.

C. Sumber Data

Berikut ini adalah gambaran sumber data yang akan digali oleh penulis yaitu meliputi:

⁵⁰ Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. (Bandung: Alfabeta. 2018). Hal. 15.

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber data dalam melakukan penelitian. Pada penelitian ini, subjek yang akan dijadikan data sekaligus sumber data diantaranya:

a. Kepala MI Ma'arif NU Margasana yaitu Ibu Solikhah, S.Ag

Dalam hal ini yang bertanggungjawab terhadap seluruh kegiatan sekolah adalah kepala madrasah. Melalui kepala madrasah peneliti dapat memperoleh data mengenai sumber informasi secara umum dan menyeluruh mengenai keadaan sekolah, serta sarana dan prasarana di MI Ma'arif NU Margasana.

b. Pembina Gususdepan Pramuka MI Ma'arif NU Margasana yaitu Pristia Ikbar Nurokhman, S.Pd

Pembina pramuka merupakan pelaksanaan pembelajaran kepramukaan sehingga mengetahui secara keseluruhan tentang proses pembelajaran. Dari keterangan tersebut, peneliti dapat memperoleh informasi. Dalam hal ini, Pembina merupakan subjek utama pelaksana, karena Pembina yang mengetahui secara detail tentang pendidikan pramuka dalam meningkatkan kemandirian peserta didik di MI Ma'arif NU Margasana.

c. Guru Kelas IV yaitu Nurul Hidayah, S.Pd

Guru kelas IV dijadikan salah satu subjek penelitian oleh peneliti karena sebagai wali kelas IV yang mengetahui bagaimana perkembangan kemandirian peserta didik ketika dalam pembelajaran.

d. Siswa kelas IV MI Ma'arif NU Margasana

Siswa kelas IV dijadikan salah satu subjek penelitian oleh peneliti karena kelas IV aktif melaksanakan kegiatan rutin pendidikan kepramukaan dan di kelas IV terdapat pramuka siaga dan penggalang. Oleh sebab itu, kelas IV yang akan dijadikan sampel dari pelaksanaan kemandirian melalui pendidikan pramuka di MI Ma'arif NUMargasana.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah peran pendidikan kepramukaan dalam meningkatkan kemandirian peserta didik kelas IV di MI

Ma'arif NU Margasana.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁵¹ Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Ada beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Wawancara

Wawancara dapat dipandang sebagai salah satu metode pengumpulan data dengan tanya jawab yang dikerjakan secara sistematis atau langsung dan berdasarkan keadaan tujuan. Menurut Esterberg, sebagaimana yang dikutip oleh Sugiono dalam bukunya mengemukakan bahwa wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide memaluitanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu.⁵² Wawancara merupakan proses memperoleh penjelasan untuk mengumpulkan informasi dengan menggunakan cara Tanya jawab bisa sambil tertatap muka ataupun tanpa tatap muka yaitu dengan melalui media telekomunikasi antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman.

Dimana dalam kegiatan tanya jawab dengan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun sehingga data atau informasi yang dibutuhkan dapat diperoleh secara maksimal. Sehingga hal-hal informasi yang mendalam bisa terkumpulkan.

Peneliti melakukan wawancara dengan Ka Mabigus (kepala sekolah), Pembina Pramuka dan beberapa peserta didik. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang mendalam dari responden terkait penelitian yang dilakukan.

2. Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyajikan gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan peneliti, untuk membantu mengerti perilaku

⁵¹ Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan.....*, hal. 308.

⁵² Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan.....*, hal. 317.

manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.⁵³ Selain itu, observasi merupakan pengamatan secara langsung terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Observasi dilakukan peneliti untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat, baik berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana ketika sedang melakukan kegiatan rutin pramuka.

3. Studi Dokumentasi

Dokumen merupakan metode pengumpulan data kualitatif sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi.⁵⁴ Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara yang peneliti lakukan. Studi dokumentasi dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dan dokumen MI Ma'arif NU Margasana yang ada hubungannya dengan penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini data yang dapat dikumpulkan adalah data kualitatif, maksudnya adalah penulis menggabungkan data-data yang satu dengan yang lainnya kemudian penulis mewujudkan hasil-hasilnya dengan bentuk kata atau kalimat.

Menurut Miles dan Faisal dalam bukunya Wiratna analisis data dilakukan selama pengumpulan data di lapangan dan setelah semua data terkumpul dengan teknik analisis model interaktif.⁵⁵ Analisis data berlangsung secara bersama-sama dengan proses pengumpulan data dengan alur tahapan sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal berdasarkan satuan konsep, tema dan kategori tertentu akan memberikan gambaran yang

⁵³ Wiratna Sujarweni. *Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta: Pustaka Baru Press. 2020). Hal. 32.

⁵⁴ Wiratna Sujarweni. *Metodologi Penelitian*....., hal. 33

⁵⁵ Wiratna Sujarweni. *Metodologi Penelitian*....., hal. 34

lebih tajam tentang hasil pengamatan juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data sebagai tambahan atas data sebelumnya yang diperoleh jika diperlukan.

Reduksi data diperlukan karena data yang peneliti peroleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat, dirangkum secara teliti dan rinci, serta dilakukan perekaman. Semakin sering peneliti kelapangan maka semakin banyak data yang diperoleh. Peneliti mengambil data dari lapangan dengan menggunakan tiga Teknik, yaitu wawancara, dokumentasi dan observasi.

b. Penyajian Data

Setelah data yang telah diperoleh direduksi, maka Langkah selanjutnya adalah penyajian data, dengan penyajian data tersebut, maka terorganisaikan, tersusun dalam pola hunungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk uraian.

Dalam penelitian ini data disajikan dalam bentuk uraian. Peneliti menyajikan data yang berkaitan dengan peran pendidikan pramuka dalam meningkatkan kemandirian peserta didik di MI Ma'arif NU Margasana yang disertakan wawancara, hasil domuntasi dan pendukung lainnya.

c. Penyimpulan dan Verifikasi

Kegiatan penyimpulan merupakan langkah lebih lanjut dari kegiatan reduksi dan penyajian data. Data yang sudah direduksi dan disajikan secara sistematis akan disimpulkan sementara. Kesimpulan yang diperoleh pada tahap awal biasanya kurang jelas, tetapi pada tahap-tahap selanjutnya akan semakin tegas dan memiliki dasar yang kuat. Kesimpulan sementara perlu diverifikasi. Teknik yang dapat digunakan adalah triangulasih sumber data dan metode, diskusi teman sejawat dan pengecekan anggota.⁵⁶

Teknik ini, peneliti gunakan untuk menyimpulkan data dari berbagai informasi dan data yang diperoleh mengenai peran pendidikan kepramukaan dalam meningkatkan kemandirian peserta didik di MI Ma'arif NUMargasana.

⁵⁶ Wiratna Sujarweni. *Metodologi Penelitian....*, hal. 35.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MI Ma'arif NU Margasana

1. Sejarah Berdirinya MI Ma'arif NU Margasana

Demi menambah cakrawala ilmu pengetahuan serta kecerdasan umat Islam di Desa Margasana khususnya, dan umat Islam pada umumnya perlu didirikan lembaga pendidikan yang bersifat formal. Berdasarkan hasil keputusan musyawarah bersama antara warga Nahdlatul Ulama (NU) Ranting Margasana pada hari Senin, 10 Januari 1965, maka didirikan Lembaga Pendidikan Formal, dengan diberi nama MI Ma'arif. Dengan susunan pengurus sebagai berikut:

Penasehat	: H. Abdul Rokhim
Ketua	: H. Asmu'i
Sekretaris	: H. Madsuwardi
Bendahara	: Ny. H. US. Wasitoh
Seksi-seksi	:
Pendidikan	: H. Abdul Rohman
Agama	: H. Ahmad Fauzi
Usaha	: Ahmad Tohari ⁵⁷

Dalam sejarah perkembangan MI Ma'arif NU Margasana mengalami beberapa perubahan nama antara lain:

a. Tahun 1965-1969

Pada awal berdirinya Lembaga Pendidikan ini bernama Madrasah Ibtidaiyah Thoriqotul Huda (Mituhu) Margasana.

b. Tahun 1969-1971

Pada tahun 1969 Madrasah Ibtidaiyah Thoriqotul Huda (Mituhu) Margasana diubah namanya menjadi Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama (MINU) Margasana.

⁵⁷ Hasil Dokumentasi Profil MI Ma'arif NU Margasana Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas pada hari Jum'at, 18 Maret 2022

c. Tahun 1971- Sekarang

Kemudian pada tahun 1971 Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama (MINU) Margasana diubah namanya menjadi Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nahdlatul Ulama (NU) Margasana.⁵⁸

Adapun periode kepemimpinan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Margasana adalah sebagai berikut:

a. Periode Pertama (1965-1968)

Pada periode pertama ini yaitu 1965-1968 kepemimpinan Kepala Madrasah dipegang oleh Bapak Asmu'I yang merangkap sebagai ketua yayasan.

b. Periode Kedua (1968-1974)

Pada periode kedua ini yang dimulai tahun 1968 dan berakhir tahun 1971 kepemimpinan Kepala Madrasah dipegang oleh Bapak Sokheh.

c. Periode Ketiga (1974-1979)

Pada periode ketiga ini, kepemimpinan Kepala Madrasah dipegang oleh Bapak Shodikin.

d. Periode Keempat (1979-1980)

Kepemimpinan Kepala Madrasah pada periode ini dipegang oleh Bapak Abdurrahman.

e. Periode Kelima (1980-2002)

Pada periode kelima yang dimulai pada tahun 1980 dan berakhir tahun 2002 kepemimpinan Kepala Madrasah dipegang oleh Bapak Shodikin kembali.

f. Periode Keenam (2002- sekarang)

Pada periode ini dimulai tahun 2002 sampai dengan sekarang, dengan SK Yayasan SK.WK/I.b/KP.07.6/040/2004, tanggal 6 Januari 2004 Kepemimpinan dipegang oleh Ibu Solikhah, S.Ag.⁵⁹

2. Letak Geografis MI Ma'arif NU Margasana

MI Ma'arif NU Margasana adalah sebuah lembaga pendidikan yang

⁵⁸ Hasil Dokumentasi Profil MI..., Jum'at, 18 Maret 2022.

⁵⁹ Hasil Dokumentasi Profil MI..., Jum'at, 18 Maret 2022.

bernaung di bawah Kantor Departemen Agama, status MI pada tahun 1975 adalah terdaftar dengan No. K/329/III/B/75/191/1 Januari 1975. Diakakui dengan No. MK.19/S.Q/pgm/MIS/035/94. Disamakan dengan No. MK.19/54/S.A/PP.01.1/619/2000.

Semula MI Ma'arif NU Margasana berdiri diatas tanah kering $375 m^2$ dengan rincian bangunan $335 m^2$. Mempunyai 5 ruangan kelas dan 1 ruang kantor serta 1 ruang perpustakaan dan ruang UKS. Kemudian pada tahun 2003 bangunan tersebut direnovasi total menjadi gedung 2 lantai dengan luas bangunan $288 m^2$. Adapun luas tanah sawah $4.900 m^2$ berupa tanah wakaf.

MI Ma'arif NU Margasana terletak di Jalan Raya Margasana. Adapun batasan-batasan lokasi MI Ma'arif NU Margasana sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Persawahan Desa Tinggarwangi
- Sebelah Selatan : Desa Karanganyar
- Sebelah Timur : Persawahan Desa Menganti
- Sebelah Barat : Sungai Tajum Desa Adisara⁶⁰

3. Tujuan Madrasah

Berikut adalah tujuan MI Ma'arif NU Margasana Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas.

- a. Membentuk para siswa, guru dan karyawan yang bertaqwa kepada Allah SWT, berkepribadian mantap, menjunjung tinggi moral, mempunyai kepekaan sosial dan bertanggung jawab.
- b. Menciptakan para lulusan yang unggul dalam prestasi akademis unggul dalam kemampuan non akademis dan mampu menerapkan pengetahuan dengan kemampuan yang dimiliki.
- c. Penuntasan wajib belajar pendidikan dasar Sembilan tahun.⁶¹

4. Visi dan Misi MI Ma'arif NU Margasana

Berikut adalah visi dan misi MI Ma'arif NU Margasana Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas:

⁶⁰ Hasil Dokumentasi Profil MI..., Jum'at, 18 Maret 2022.

⁶¹ Hasil Dokumentasi Profil MI..., Jum'at, 18 Maret 2022.

a. Visi MI Ma'arif NU Margasana Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas

Visi MI Ma'arif NU Margasana Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas adalah “Baik dalam presentasi, giat dalam belajar, taat beribadah dan berakhlakul karimah”.

b. Misi MI Ma'arif NU Margasana Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas

Berikut ini misi MI Ma'arif NU Margasana Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas sebagai berikut:

- 1) Menumbuhkan semangat berprestasi kepada semua warga sekolah.
- 2) Mendorong siswa mengenali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
- 3) Meningkatkan pengalaman agamanya sehingga menjadi sumber kesopanan dalam berperilaku dan bertindak.
- 4) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan semua pihak yang terkait.⁶²

5. Struktur Organisasi MI Ma'arif NU Margasana

Struktur organisasi di MI Ma'arif NU Margasana telah terstruktur dengan baik dan teratur. Masing-masing anggota mengolah tugasnya sesuai tanggung jawabnya. Berikut struktur organisasi MI Ma'arif NU Margasana:

Komite Madrasah	: Rosyid, S.Pd.
Kepala Madrasah	: Solikhah, S.Ag.
Unit Tata Usaha	: Budi Kuncoro, S.Pd.
UR. Kurikulum	: Pungkas Ngudiono, S.Pd.I.
UR. Keuangan	: Siti Solikhah, S.Pd.I.
UR. Kesiswaan	: Pristia Ikbar Nurokhman, S.Pd.
UR. UKS	: Rusmiyati, S.Pd.I.
Guru Kelas I	: Rusmiyati, S.Pd.I.
Guru Kelas II	: Musriyati, S.Pd.I.
Guru Kelas III	: Pristia Ikbar Nurokhman, S.Pd.

⁶² Hasil Dokumentasi Profil MI...., Jum'at, 18 Maret 2022.

Guru Kelas IV	: Nurul Hidayah, S.Pd.I.
Guru Kelas V	: Pungkas Ngudiono, S.Pd.I.
Guru Kelas VI	: Mikhroj, S.Ag, M.Pd. ⁶³

6. Keadaan Guru MI Ma'arif NU Margasana

Untuk mengetahui guru MI Ma'arif NU Margasana dalam skripsi ini penulis sajikan data keadaan guru MI Ma'arif NU Margasana Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas Tahun ajaran 2022 sebagai berikut:

a. Solikhah, S.Pd.

Ibu Solikhah adalah salah satu pendidika di MI Ma'arif NU Margasana. Beliau lahir di Banyumas, 11 November 1967. Beliau bertempat tinggal di Desa Margasana, RT 03 RW 01 Kecamatan Jatilawang, Kabupaten Banyumas. Pendidikan terakhir yang ditempuh oleh beliau adalah jenjang S1. Pada tahun 2022, beliau menjabat sebagai Kepala MI Ma'arif NU Margasana.

b. Rusmiyati, S.Pd.I.

Ibu Rusmiyati adalah salah satu pendidik di MI Ma'arif NU Margasana. Beliau lahir di Banyumas, 29 April 1973. Beliau bertempat tinggal di Desa Adisara, RT 07 RW 01 Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas. Pendidikan terakhir yang ditempuh beliau adalah jenjang S1. Pada tahun 2022, beliau menjabat sebagai Guru Kelas I dan UR. UKS MI Ma'arif NU Margasana.

c. Musriyati, S.Pd.I.

Ibu Musriyati adalah salah satu pendidik di MI Ma'arif NU Margasana. Beliau lahir di Cilacap. 15 Juli 1966. Beliau bertempat tinggal di Desa Margasana RT 01 RW 02 Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas. Pendidikan terakhir yang ditempuh beliau adalah jenjang S1. Pada tahun 2022, beliau menjabat sebagai Guru Kelas II MI Ma'arif NU Margasana.

d. Pristia Ikbar Nurokhman, S.Pd.

Bapak Pristia Ikbar Nurokhman adalah salah satu pendidik di MI

⁶³ Hasil Dokumentasi Profil MI..., Jum'at, 18 Maret 2022.

Ma'arif NU Margasana. Beliau lahir di Banyumas, 25 Januari 1997. Saat ini beliau bertempat tinggal di Desa Kedungwringin RT 05 RW 03 Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas. Pendidikan terakhir adalah jenjang S1. Pada tahun 2022, beliau menjabat sebagai Guru Kelas III, UR. Kesiswaan dan Pembina Pramuka MI Ma'arif NU Margasana.

e. Nurul Hidayah, S.Pd.I.

Ibu Nurul Hidayah adalah salah satu pendidik di MI Ma'arif NU Margasana. Beliau lahir di Banyumas, 5 November 1979. Beliau bertempat tinggal di Desa Adisara, RT 09 RW 01 Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas. Pendidikan terakhir yang ditempuh oleh beliau adalah jenjang S1. Pada tahun 2022, beliau menjabat sebagai Guru Kelas IV.

f. Pungkas Ngudiono, S.Pd.I.

Bapak Pungkas Ngudiono adalah salah satu pendidik di MI Ma'arif NU Margasana. Beliau lahir di Banyumas, 21 April 1973. Beliau bertempat tinggal di Desa Kedungwringin, RT 06 RW 03 Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas. Pendidikan terakhir yang ditempuh oleh beliau adalah jenjang S1. Pada tahun 2022, beliau menjabat sebagai Guru Kelas V dan UR. Kurikulum.

g. Mikhroj, S.Ag. M.Pd.

Bapak Mikhroj adalah salah satu pendidik di MI Ma'arif NU Margasana. Beliau lahir di Banyumas, 8 Januari 1971. Beliau bertempat tinggal di Desa Karangtalun Lor, RT 04 RW 03 Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas. Pendidikan terakhir yang ditempuh oleh beliau adalah jenjang S2. Pada tahun 2022, beliau menjabat sebagai Guru Kelas VI.

h. Siti Sholikhah, S.Pd.I.

Ibu Sholikhah adalah salah satu pendidik di MI Ma'arif NU Margasana. Beliau lahir di Banyumas, 8 Mei 1978. Beliau bertempat tinggal di Desa Adisara, RT 07 RW 01 Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas. Pendidikan terakhir yang ditempuh oleh beliau adalah jenjang S1. Pada tahun 2022, beliau menjabat sebagai Guru matapelajaran Pendidikan Agama Islam dan UR. Keuangan.

i. Budi Kuncoro, S.Pd.

Bapak Budi Kuncoro adalah salah satu pendidik di MI Ma'arif NU Margasana. Beliau lahir di Banyumas, 31 Maret 1992. Beliau bertempat tinggal di Desa Karangtalun Lor, RT 04 RW 03 Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas. Pendidikan terakhir yang ditempuh oleh beliau adalah jenjang S1. Pada tahun 2022, beliau menjabat sebagai Guru mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan dan sebagai Unit Tata Usaha.

j. Sylvia Tri Murti, S.Pd.

Ibu Sylvia Tri Murti adalah salah satu pendidik di MI Ma'arifNU Margasana. Beliau lahir di Banyumas, 15 November 1995. Beliau bertempat tinggal di Desa Margasana, RT 06 RW 02 Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas. Pendidikan terakhir yang ditempuh oleh beliau adalah jenjang S1. Pada tahun 2022, beliau menjabat sebagai Guru mata pelajaran Bahasa Inggris.⁶⁴

Demikian adalah data keadaan guru MI Ma'arif NU Margasana yang penulis dapati dari hasil dokumentasi yang dilaksanakan oleh penulis pada tanggal 9 Juni 2022. Dengan adanya guru yang berkompeten di harapkan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan dan dapat mewujudkan visi dan misi MI Ma'arif NU Margasana.

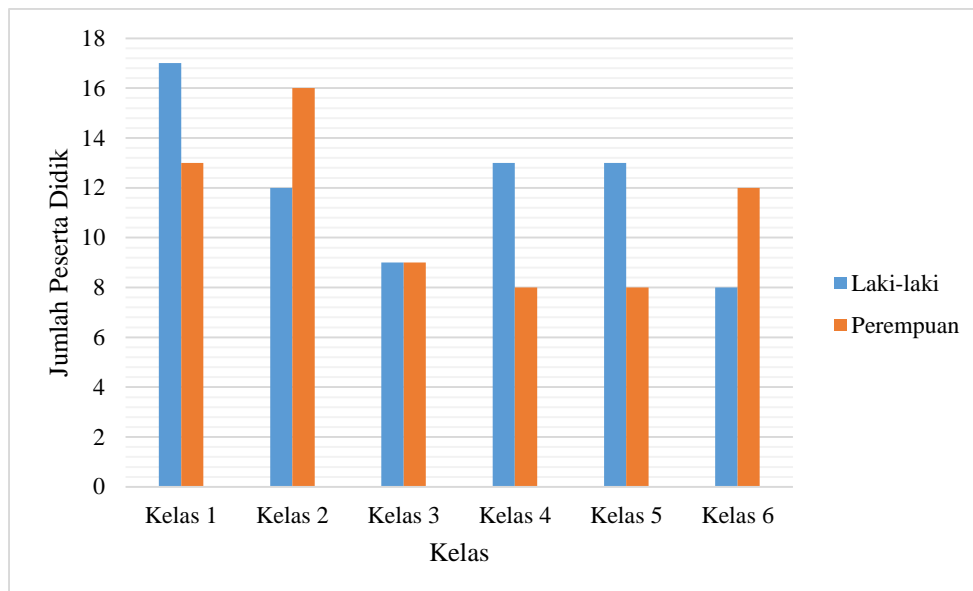
7. Keadaan Peserta Didik

Untuk mengetahui keadaan peserta didik MI Ma'arif NU Margasana. Penulis sajikan tabel keadaan peserta didik MI Ma'arif NU Margasana Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas Tahun Ajaran 2021/2022⁶⁵ sebagai berikut:

⁶⁴ Hasil Dokumentasi Profil MI...., Kamis, 09 Juni 2022.

⁶⁵ Hasil Dokumentasi Profil MI...., Kamis, 09 Juni 2022.

Gambar 4.1
Jumlah Peserta Didik



8. Sarana dan Prasarana MI Ma'arif NU Margasana

Sarana dan prasarana meliputi alat dan ruang yang diperlukan bagi keberlangsungan proses pendidikan dan pembelajaran sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan suatu madrasah. Sarana dan prasarana menjadi bagian penting dalam upaya mewujudkan arah dan tujuan serta visi dan misi MI Ma'arif NU Margasana.

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki MI Ma'arif NU Margasana antara lain: Pertama, sarana gedung meliputi 6 ruang kelas, 1 ruang Kepala Madrasah, 1 ruang guru, 1 ruang computer, 1 ruang tamu, 1 ruang UKS, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang peralatan, 1 ruang tata usaha, 1 kantin, dan 5 kamar mandi. Kedua, sarana meubeler meliputi 16 buahmeja guru, 16 buah kursi guru, 70 buah meja peserta didik, 140 buah kursi peserta didik, 4 buah almari, 10 buah rak buku, 6 buah papan tulis, dan 1 set meja/kusi tamu. Ketiga, sarana perpustakaan meliputi 569 buah buku perpustakaan, 600 buah paket buku depag, 400 buah buku bantuan operasional, 250 buah buku pembelian, 1 buah rak buku. Keempat, sarana olahraga meliputi 1 buah bola kaki, 1 buah bola voly, 1 buah bola takrow, 5 buah bola kasti, 1 buah tongkat kasti, 1 buah net, 1 buah lempar

cakram, dan 1 set tiang lompat tinggi.⁶⁶

Demikian merupakan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MI Ma'arif NU Margasana yang diharapkan dapat menunjang keberlangsungan proses Pendidikan. Sarana dan prasarana yang digunakan secara umum, diharapkan dapat saling menjaga antar warga sekolah agar keberadaanya terjaga dan dapat digunakan dengan semestinya.

9. Gerakan Pramuka di MI Ma'arif NU Margasana

Gerakan pramuka di MI Ma'arif NU Margasana merupakan Pendidikan nonformal yang dilakukan di luar jam pelajaran. Gerakan pramuka menjadi ekstrakurikuler wajib karena merupakan implementasi dari kurikulum 13. Gerakan pramuka di MI Ma'arif NU Margasana memiliki nomor gugusdepan 14.1590 dan 14. 1591. Gerakan pramuka di MI Ma'arif NU Margasana merupakan organisasi yang diperuntukan untuk pramuka golongan siaga dan golongan penggalang sebagai wadah mengembangkan bakat dan minat serta mencetak generasi muda yang berkarakter.

Di MI Ma'arif NU Margasana ekstrakurikuler pramuka diwajibkan untuk diikuti oleh peserta didik golongan siaga dan golongan penggalang. Kegiatan rutin kepramukaan di MI Ma'arif NU Margasana dilaksanakan pada hari Jum'at untuk pramuka golongan siaga pada pukul 14.00 WIB s.d 16.30 WIB, sedangkan untuk pramuka golongan penggalang dilaksanakan pada hari Sabtu pukul 14.00 WIB s.d 16.30 WIB. Selain kegiatan latihan rutin, Gerakan pramuka di MI Ma'arif NU Margasana juga aktif berpartisipasi dalam perlombaan di tingkat kwartir ranting dan kwartir cabang. Bahkan pramuka MI Ma'arif NU Margasana selalu menjadi perwakilan kwartir ranting ketika ada event-event di kwartir cabang.⁶⁷

a. Keadaan Pembina

Pembina merupakan orang yang diberikan wewenang untuk memberikan pembinaan terhadap peserta didik. Pembina pramuka di MI

⁶⁶ Hasil Dokumentasi Profil MI..., Kamis, 09 Juni 2022.

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Pristia Ikbar Nurrahman, S.Pd selaku Ketua Pembina Gugusdepan MI Ma'arif NU Margasana Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas pada hari Kamis, 09 Juni 2022.

Ma'arif NU Margasana dalam pembinaanya menekankan pada pembentukan karakter peserta didik. MI Ma'arif NU Margasana terdapat pembina pramuka dari masing-masing golongan yang diberi amanah untuk bisa membimbing dan mendidik peserta didik agar mencetak generasi yang berkarakter dan berkualitas. Agar dapat berjalan dengan maksimal maka diperlukan adanya struktur organisasi.

Berikut struktur organisasi Gerakan pramuka di MI Ma'arif NU Margasana:

- 1) Struktur Organisasi Gugusdepan 14.1590
 - Ka Mabigus : Solikhah, S.Ag.
 - Ketua Gugusdepan : Pristia Ikbar Nurokhman, S.Pd.
 - Pembina Pramuka : Pungkas Ngudiono, S.Pd.
- 2) Struktur Organisasi Gugusdepan 14.1591
 - Ka Mabigus : Solikhah, S.Ag.
 - Ketua Gugusdepan : Pristia Ikbar Nurokhman, S.Pd.
 - Pembina Pramuka : Nurul Hidayah, S.Pd.I.⁶⁸

b. Sarana dan Administrasi

Dalam sebuah organisasi pasti sangat dibutuhkan sarana dan prasarana sebagai keberlangsungannya sebuah organisasi. Selain itu, administrasi organisasi juga sangat dibutuhkan karena Gerakan pramuka merupakan organisasi yang sistem administrasinya teratur dan terarah. Dalam hal ini, pihak sekolah memfasilitasi sarana pendukung untuk terlaksananya kegiatan kepramukaan MI Ma'arif NU Margasana antara lain:

- 1) Sanggar pramuka
- 2) Papan nama gugusdepan
- 3) Peralatan administrasi
- 4) Buku pegangan Pembina
- 5) Perlengkapan penunjang proses kegiatan kepramukaan⁶⁹

⁶⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Pristia Ikbar...., Kamis, 09 Juni 2022.

⁶⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Pristia Ikbar...., Kamis, 09 Juni 2022.

B. Penyajian Data

1. Perencanaan Program Kegiatan Kepramukaan Di MI Ma'arif NU Margasana

Gerakan pramuka adalah ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh peserta didik di MI Ma'arif NU Margasana karena merupakan implementasi dari kurikulum 13. Gerakan pramuka di MI Ma'arif NU Margasana memiliki nomor gugusdepan 14.1590 dan 14.1591. Untuk meningkatkan kemandirian peserta didik kelas IV di MI Ma'arif NU Margasana, gerakan pramuka mengadakan kegiatan latihan rutin yang dilaksanakan pada hari Jum'at pukul 14.00 WIB sampai dengan 16.30 WIB untuk pramuka golongan siaga, sedangkan pramuka golongan penggalang dilaksanakan pada hari Sabtu pukul 14.00 WIB sampai 16.30.⁷⁰ Pada tahun ajaran 2021-2022 MI Ma'arif NU Margasana hanya memfokuskan pada kegiatan pramuka siaga. Hal ini dikarenakan anggota pramuka penggalang sedang fokus pada kegiatan formal di sekolah. Kegiatan latihan rutin di MI Ma'arif NU Margasana baru aktif pada tahun 2020, pada tahun sebelumnya kegiatan pramuka aktif ketika akan ada perlombaan saja.⁷¹

Berdasarkan hasil dokumentasi peneliti, berikut program kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MI Ma'arif NU Margasana⁷²:

Tabel 4.1.
Jadwal Latihan Pramuka Siaga

Pertemuan Ke-	Hari, Tanggal	Materi
1	Jum'at, 15 Oktober 2021	Sejarah kepramukaan
2	Jum'at, 22 Oktober 2021	Lambang gerakan pramuka dan kode kehormatan pramuka siaga
3	Jum'at, 29 Oktober 2021	Tanda pengenal seragam pramuka
4	Jum'at, 05 November 2021	Peraturan baris berbaris
5	Jum'at, 12 November 2021	Semaphore
6	Jum'at, 19 November 2021	Sandi kotak 1 dan 2

⁷⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Pristia Ikbar Nurrahman selaku Ketua Gugusdepan MI Ma'arif NU Margasana Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas pada hari Kamis, 09 Juni 2022.

⁷¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Solikhah selaku Kepala Madrasah MI Ma'arif NU Margasana Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas pada hari Kamis, 17 Maret 2022.

⁷² Hasil Dokumentasi Penelitian di MI Ma'arif NU Margasana pada hari Kamis, 09 Juni 2022.

7	Jum'at, 26 November 2021	Morse
8	Jum'at, 7 Januari 2022	Kompas
9	Jum'at, 14 Januari 2022	Sandi arab. and, dan angka
10	Jum'at, 21 Januari 2022	Peraturan baris berbaris
11	Jum'at, 28 Januari 2022	Uji SKU Pramuka Siaga
12	Jum'at, 4 Februari 2022	Pertolongan pertama
13	Jum'at, 11 Februari 2022	Tali temali
14	Minggu, 13 Februari 2022	Dianpinrung
15	Jum'at, 18 Februari 2022	Morse
16	Minggu, 20 Februari 2022	Festival Pramuka Siaga 2022 (Baden Powell Day)
17	Jum'at, 25 Februari 2022	Uji SKU pramuka siaga
18	Jum'at, 4 Maret 2022	Peraturan baris berbaris
19	Jum'at, 11 Maret 2022	Tali temali
20	Jum'at, 18 Maret 2022	Semaphore
21	Jum'at, 25 maret 2022	Uji SKU pramuka siaga

Materi yang disampaikan ketika kegiatan kepramukaan ini mengacu pada kurikulum pendidikan kepramukaan yaitu syarat kecakapan umum (SKU).⁷³ Selain program kegiatan kepramukaan, MI Ma'arif NU Margasana aktif alam mengikuti kegiatan partisipan yang merupakan kegiatan yang diikuti oleh sekolah dalam ajang perlombaan. Dengan adanya program kegiatan ekstrakurikuler pramuka tersebut diharapkan peserta didik dapat mengikutinya dan mampu meningkatkan kemandirian peserta didik kelas IV di MI Ma'arif NU Margasana.

2. Pelaksana Program Kegiatan Kepramukaan Di MI Ma'arif NU Margasana

Gerakan pramuka merupakan salah satu organisasi yang dapat mengembangkan bakat dan minat serta mencetak generasi muda yang berkarakter. Dalam proses pengembangan karakter peserta didik perlu adanya peran dari orang dewasa yang disebut dengan pembina. Pembina adalah orang yang diberikan wewenang untuk memberikan pembinaan terhadap peserta didik. Oleh karena itu perlu adanya pembina yang berkualitas sesuai dengan bidangnya untuk menghasilkan peserta didik yang berkualitas juga.⁷⁴ Dalam gerakan

⁷³ Hasil Wawancara dengan Bapak Pristia...., Kamis, 09 Juni 2022.

⁷⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Solikhah...., Kamis, 17 Maret 2022.

pramuka anggota pramuka golongan siaga dan penggalang dalam memanggil pembinanya dengan sebutan Yanda dan Bunda.

Dalam proses kegiatan kepramukaan tidak hanya pembina saja yang dapat melakukan pembinaan terhadap peserta didik, Ka Mabigus dan Ketua Gugusdepan juga ikut serta dalam melakukan pembinaan terhadap peserta didik. Agar dalam proses pelaksanaan program kegiatan kepramukaan berjalan dengan maksimal maka perlu adanya pembagian tugas yang terstruktur. Berikut struktur organisasi gerakan pramuka gugusdepan MI Ma'arif NU Margasana:

a. Struktur Organisasi Gugusdepan 14.1590

Ka Mabigus : Solikhah, S.Ag.
 Ketua Gugusdepan : Pristia Ikbar Nurrakhman, S.Pd.
 Pembina Pramuka : Pungkas Ngudiono, S.Pd.

b. Struktur Organisasi Gugusdepan 14.1591

Ka Mabigus : Solikhah, S.Ag.
 Ketua Gugusdepan : Pristia Ikbar Nurrakhman, S.Pd.
 Pembina Pramuka : Nurul Hidayah, S.Pd.I.⁷⁵

Dengan adanya struktur tersebut dapat mempermudah proses pembinaan terhadap peserta didik dan dapat menjalankan tugasnya sesuai dengan porsinya. Orang yang dijadikan pembina pramuka di MI Ma'arif NU Margasana merupakan orang yang sudah mengikuti Kursus Mahir Dasar dan bahkan ketua gugusdepan sendiri sudah mengikuti Kursus Mahir Lanjutan. Dengan itu, diharapkan mampu memberikan pembinaan terhadap peserta didik di MI Ma'arif NU Margasana menjadi generasi yang berkarakter dan berkualitas.⁷⁶

Sebagaimana perkataan dari ketua gugusdepan yang mengatakan bahwa:

Faktor keberhasilan peserta didik selain dari kemampuan anak itu sendiri, kualitas pendidik atau pembina juga sangat berpengaruh. Dengan adanya pembina yang berkompeten dalam bidangnya akan menghasilkan peserta didik berkualitas. Lain dengan pembina yang kurang dibidangnya, akan berjalan biasa saja tidak ada inovasi-inovasi baru yang dapat meningkatkan perkembangan dan prestasi peserta didik.⁷⁷

⁷⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Pristia...., Kamis, 09 Juni 2022.

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Solikhah...., Kamis, 17 Maret 2022.

⁷⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Pristia Ikbar...., Kamis, 09 Juni 2022.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kualitas pembina pramuka menjadi salah satu faktor keberhasilan peserta didik. Dengan adanya pembina yang berkompeten didalam bidangnya akan menghasilkan generasi atau peserta didik yang berpendidikan karakter yang baik dan berprestasi.

Dalam suatu proses pendidikan kepramukaan tidak hanya pembina saja yang menjadi pelaksana kegiatan, peserta didik juga merupakan pelaksana kegiatan kepramukaan. Tanpa ada peserta didik maka tidak ada yang bisa dibimbing atau dididik dalam kegiatan pendidikan kepramukaan. Peserta didik yang menjadi fokus penelitian peneliti adalah kelas IV.

3. Pelaksanaan Kegiatan Kepramukaan Dalam Meningkatkan Kemandirian Peserta Didik Kelas IV Di MI Ma'arif NU Margasana

MI Ma'arif NU Margasana merupakan salah satu lembaga pendidikan yang aktif dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler guna membentuk karakter peserta didik. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dapat membentuk karakter peserta didik yaitu Pramuka. Gerakan pramuka merupakan organisasi yang seras akan nilai-nilai pendidikan karakter diantaranya disiplin, mandiri, bertanggungjawab, pemberani, berjiwa patriot, saling tolong menolong, dan masih banyak lagi. Kemandirian merupakan salah satu dari karakter peserta didik yang harus dimiliki. Kemandirian sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kemandirian peserta didik tidak lepas dari peran pendidikan kepramukaan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti, menurut Ibu Solikhah, M.Ag. selaku Ka Mabigus Gerakan pramuka di MI Ma'arif NU Margasana menjelaskan bahwa:

Kemandirian itu sangat penting bagi peserta didik. Dengan kemandirian anak jadi punya cita-cita yang harus dicapai dengan dasar kemampuan dan kemauan. Ketika kita punya cita-cita kita harus belajar. Dari sini anak dapat melatih kemandirian. Peran pendidikan kepramukaan juga berpengaruh dengan kemandirian anak, karena pramuka mengajarkan untuk tidak bergantung dengan orang lain. Mereka justru mempunyai inovasi-inovasi baru guna melaksanakan sesuatu dengan baik. Begitupula ketika kegiatan pembelajaran sikap kemandirian sangat penting ditanamkan. Ketika anak mandiri dia tidak akan bekerja sama dalam

mengerkan tugas yang diberikan oleh gurunya, kecuali emang itu tugas kelompok ya harus saling kerjasama.⁷⁸

Pernyataan senada juga disampaikan oleh Bapak Pristia Ikbar Nurrokhman, S.Pd. selaku ketua pembina pramuka menyatakan bahwa:

Kemandirian bagi peserta didik itu penting, apalagi ketika dalam kegiatan kepramukaan. Dalam pramuka peserta didik dituntut untuk bisa mandiri, tidak tergantung dengan orang lain. Kegiatan pramuka dengan kegiatan pembelajaran di kelas itu berbeda. Kegiatan pramuka banyak kegiatan yang harus dilakukan sendiri, ketika mengandalkan orang lain mereka akan tertinggal. Sedangkan kegiatan pembelajaran di kelas ketika tidak bisa dilakukan sendiri dan guru kelas akan membantu anak didiknya.⁷⁹

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kemandirian peserta didik itu penting. Setiap anak dituntut untuk bisa mandiri, tidak mengandalkan orang di lingkungan sekolah maupun masyarakat tanpa terkecuali yang memang perlu bantuan dari orang lain.

Dalam meningkatkan kemandirian peserta didik kelas IV, berikut bentuk kegiatan kepramukaan yang dilakukan MI Ma'arif NU Margasana:

a. Kegiatan Rutin

Salah satu bentuk kegiatan kepramukaan di MI Ma'arif NU Margasana adalah kegiatan rutin. Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus berdasarkan waktu dan jadwal yang telah ditentukan. Kegiatan latihan rutin ini bertujuan untuk melakukan pembiasaan agar terbentuknya karakter peserta didik yang baik, terutama pada kemandirian peserta didik. Pembiasaan ini merupakan kegiatan yang dibiasakan atau diulang-ulang agar peserta didik terbiasa melakukannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan observasi peneliti dalam pelaksanaan kegiatan rutin antusias peserta didik terbilang baik, walaupun masih ada peserta didik yang kurang antusias. Bagi mereka yang kurang menyukai pramuka, maka dalam

⁷⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Solikhah...., Kamis, 17 Maret 2022.

⁷⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Pristia Ikbar...., Kamis, 09 Juni 2022.

melaksanakan kegiatan akan merasa keberatan, lain dengan mereka yang menyukai pramuka akan lebih antusias dalam mengikuti kegiatan. Oleh karena itu, disini kemampuan pembina sangat dibutuhkan dalam melakukan pendidikan kepramukaan. pembina harus mengeluarkan inovasi dan kekreativitasnya untuk mengkonsep atau merancang kegiatan yang menyenangkan, menantang dan terarah agar peserta didik lebih aktif dan antusias tidak merasa bosan ketika pelaksanaan kegiatan berlangsung. Namun setiap kegiatan harus ada nilai pendidikannya.⁸⁰

Dalam pelaksanaan kegiatan rutin mencakup beberapa bentuk kegiatan diantaranya:

1) Upacara

Kegiatan rutin kepramukaan diawali dengan upacara pembukaan dan diakhiri upacara penutupan. Upacara dilakukan guna melatih kedisiplinan dan menanamkan nilai-nilai patriotisme, nasionalisme, kebangsaan dan cinta tanah air.⁸¹ Berdasarkan observasi yang peneliti dapatkan, sebelum melaksanakan upacara pembukaan dimulai peserta didik diminta untuk absen terlebih dahulu yang dibantu oleh pinrung dan menyiapkan perlengkapan upacara pembukaan seperti tiang bendera beserta benderanya, teks pancasila dan teks dwi darma. Setelah menyiapkan perlengkapan pembukaan dilanjut dengan pemilihan petugas upacara pembukaan. Kemudian setiap pinrung menyiapkan barisan anggotanya untuk mengecek kelengkapan dan kerapihan pakaian. Setelah dirasa siap, upacara pembukaan dimulai yang dipimpin oleh seorang sulung.⁸²

Berdasarkan observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa kemandirian peserta didik dapat dilihat ketika pinrung melakukan absensi ke anggotanya, menyiapkan perlengkapan upacara, mengecek

⁸⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Nurul Hidayah, S.Pd. selaku Pembina Pramuka Putri MI Ma'arif NU Margasana Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas pada hari Jum'at, 10 Juni 2022.

⁸¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Nurul...., Jum'at, 10 Juni 2022.

⁸² Hasil Observasi Penelitian Kegiatan Kepramukaan pada hari Jum'at, 18 Maret 2022.

kelengkapan dan kerapihan pakaian, menyiapkan barisan dan pemberian tanggungjawab kepada anggota pramuka yang ditunjuk sebagai petugas upacara. Kegiatan tersebut secara tidak langsung peserta didik sudah menanamkan sikap kemandirian perilaku.

2) Kegiatan Inti

Inti dari kegiatan latihan rutin ini adalah penyampaian materi. Dalam menyampaikan materi saat pelaksanaan latihan rutin pembina terlebih dahulu harus membuat program latihan rutin agar kegiatan dilaksanakan dengan terstruktur. Dalam pembuatan program latihan rutin ini, materi yang disampaikan mengacu pada kurikulum pramuka yaitu Syarat Kecakapan Umum (SKU). Materi yang akan disampaikan diberitahukan kepada peserta didik ketika setelah selesai kegiatan latihan rutin minggu sebelumnya bertujuan agar peserta didik lebih siap dalam menerima materi yang akan disampaikan, apalagi ketika materi yang akan disampaikan minggu depan mengandung unsur praktik. Mereka harus mempersiapkan alat yang akan digunakan ketika pelaksanaan kegiatan.⁸³

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, ada beberapa hal yang peneliti dapatkan ketika kegiatan latihan rutin di MI Ma'arif NU Margasana. Sebelum memasuki kegiatan inti yaitu penyampaian materi dan praktik, pembina mengawali kegiatan dengan melakukan *ice breaking* guna menambah semangat peserta didik. Setelah dirasa cukup dan siap untuk menerima materi, peserta didik diminta untuk menepatkan diri yang dipimpin oleh seorang sulung, kemudian sulung laporan kepada pembina pramuka bahwa peserta didik siap menerima materi yang akan disampaikan oleh pembina.⁸⁴

Pembina menyampaikan gambaran umum tentang materi yang akan disampaikan yaitu Semaphore. Dalam penyampaiannya pembina melakukan metode cerita terlebih dahulu agar peserta didik terbawa suasana cerita tersebut. Pembina bercerita tentang penemu semaphore,

⁸³ Hasil Wawancara dengan Bapak Pristia Ikbar...., Kamis, 09 Juni 2022.

⁸⁴ Hasil Observasi Penelitian...., Jum'at. 18 Maret 2022.

kenapa ada semaphore dan fungsi semaphore. Kemudian sebelum pembina mempraktikkan gerakan semaphore, terlebih dahulu pembina memperkenalkan alat yang digunakan yaitu bendera yang berwarna merah dan kuning. Bendera dipegang dengan tangan kanan dan kiri. Setiap abjad berbeda gerakan semaphore. Setelah itu baru memasuki gerakan semaphore. Dalam penyampaian tidak langsung dari A-Z akan tetapi bertahap. Pembina mempraktikkan gerakan semaphore dari A- G terlebih dahulu sampai peserta didik paham dan hafal, kemudian peserta didik diminta untuk menirukan dan memperhatikan setiap gerakan dan abjad. Untuk mengetahui keahaman, pembina menunjuk acak kepada peserta didik untuk mempraktikkan di depan teman-teman. Pembina melanjutkan praktik lagi setelah peserta didik dirasa sudah paham. Pembina mempraktikkan gerakan semaphore dari abjad H-N berulang-ulang sampai peserta didik paham dan peserta didik diminta melakukan praktik secara acak seperti tadi.⁸⁵

Untuk membangkitkan semangat peserta didik yang mulai menurun, pembina memberikan *ice breaking*. Setelah dirasa cukup, pembina melanjutkan lagi dengan melakukan quis untuk mengetahui keahaman peserta didik terkait materi yang telah disampaikan secara individu. Peserta didik harus bersaing dalam quis tersebut untuk menjadi pemenangnya. Disini peserta didik dituntut untuk bisa mandiri, mengerjakan quis tersebut sesuai kemampuan peserta didik masing-masing dan bersaing demi kemajuan dan kebaikan diri sendiri merupakan karakteristik kemandirian. Dalam quis ini, peserta didik berlomba-lomba dalam menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh pembina. Sedangkan untuk melihat kekompakan dalam bekerja sama, pembina memberikan sebuah permainan yang harus dikerjakan oleh barung. Pembagian barung menggunakan sistem hitungan. Setelah dibagi menjadi beberapa barung, pembina menjelaskan teknik permainan. Setiap barung memberikan

⁸⁵ Hasil Observasi Penelitian...., Jum'at 18 Maret 2022.

beberapa gerakan semaphore untuk dijawab oleh barung yang lain. Barung yang bisa menjawab akan mendapatkan point. Point terbanyak itulah pemenangnya. Disini peserta didik harus bersaing dengan barung lain untuk mendapatkan point.⁸⁶

Kegiatan latihan rutin ini dikemas semenarik mungkin agar peserta didik merasa senang, tidak merasa bosan dan menantang agar peserta didik merasa tertantang untuk bisa melakukannya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan latihan inti ini memiliki nilai-nilai karakter yang dapat meningkatkan karakter peserta didik terutama pada kemandirian emosional, peserta didik mampu mengontrol emosinya dengan peserta didik lainnya ketika melakukan quis secara berebutan. Kemandirian perilaku, peserta didik mampu menyampaikan pendapatnya ketika penyampaian materi berlangsung maupun ketika melakukan quis. Kemandirian nilai, peserta didik dapat menentukan pilihan jawaban yang benar dan salah ketika quis berlangsung.

Pada proses pendidikan kepramukaan di MI Ma'arif NU Margasana, ada beberapa metode yang digunakan oleh pembina pramuka yaitu pertama, metode belajar sambil melakukan. Tidak hanya sebuah teori saja yang diajarkan akan tetapi peserta didik harus membuktikan bahwa teori yang peserta didik dapatkan menjadi sebuah kenyataan. Kedua, metode kelompok. Dengan metode ini peserta didik belajar untuk bisa memimpin dan dipimpin, saling bekerja sama, serta dapat bertanggung jawab atas tugas yang diberikan karena walaupun sistem kelompok setiap individu mempunyai tugas tersendiri. Ketiga, metode menarik dan menantang. Agar dalam pembelajaran tidak membosankan, kekreativitas dan inovasi pembina sangat diperlukan untuk mengkonsep kegiatan yang semenarik dan menantang agar peserta didik merasa senang dan nyaman untuk mengikuti kegiatan kepramukaan. Dengan program kegiatan dan metode pembelajaran ini, diharapkan dapat mempermudah proses kegiatan

⁸⁶ Hasil Observasi Penelitian...., Jum'at 18 Maret 2022.

pembelajaran pendidikan keparamukaan khususnya dalam meningkatkan kemandirian peserta didik kelas IV di MI Ma'arif NU Margasana.⁸⁷

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pembina pramuka MI Ma'arif NU Margasana, adapun materi-materi lain yang sudah diprogramkan dalam kegiatan latihan rutin selanjutnya mencakup beberapa materi seperti:

a) Sejarah Kepramukaan

Dengan penyampaian materi tentang sejarah kepramukaan, peserta didik dapat mengetahui tentang awal mula dibentuknya gerakan pramuka. Dalam penyampaiannya, pembina menggunakan metode bercerita. Setelah selesai menyampaikannya, pembina meminta peserta didik untuk menyampaikan kembali apa yang mereka tangkap dengan bahasanya sendiri didepan teman-temannya. Dengan itu, peserta dilatih untuk bisa percaya diri menyampaikan sesuatu didepan orang banyak.

b) Lambang Gerakan Pramuka

Dalam penyampaian materi tentang lambang gerakan pramuka, pembina menjelaskan arti lambang gerakan pramuka. Peserta didik diminta untuk menghafalkan arti lamabang gerakan pramuka dan membuat lambang gerakan pramuka sekreatif mungkin. lambang gerakan pramuka merupakan salah satu materi yang terdapat pada SKU golongan siaga dan penggalang. Dengan ini, peserta didik dapat menguji Syarat Kecakapan Umumnya.

c) Kode Kehormatan Pramuka

Dalam penyampaian materi tentang kode kehormatan pramuka, pembina menjelaskan kode kehormatan pramuka dan melafalkan bunyi kode kehormatan pramuka sesuai dengan golongannya. Selain itu, pembina juga menjelaskan pengamalan yang dapat dijalankan sesuai dengan kode kehormatan pramuka. Hal ini bertujuan agar peserta didik

⁸⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Pristia Ikbar...., Kamis, 09 Juni 2022.

dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pengamalan yang dapat dilakukan oleh peserta didik yaitu menjalankan beribadah wajib seperti sholat, tidak menyerah, jujur dan selalu menepati janji.

d) Tanda Pengenal Seragam Pramuka

Tanda pengenal seragam pramuka merupakan atribut yang digunakan sebagai identitas anggota pramuka. Pada materi ini, pembina menyampaikan sesuai golongannya. Setelah adanya materi tanda pengenal seragam pramuka, diharapkan peserta didik selalu mengenakan seragam pramuka lengkap ketika kegiatan berlangsung. Dalam penyampaian materi ini, pembina sekaligus mengecek kelengkapan dan kerapihan pakaian peserta didik. Ketika kurang lengkap pembina memberikan teguran bahwa besok harus lengkap pakaiannya. Sedangkan yang kurang rapih, peserta didik diminta untuk merapikan pakaiannya sendiri. Dalam hal ini, pembina menanamkan sikap kemandirian kepada peserta didik. Tanda pengenal seragam pramuka termasuk dalam uji SKU golongan penggalang. Dengan

e) Peraturan Baris Berbaris

Baris berbaris merupakan salah satu latihan kepramukaan guna membentuk keteraturan dalam suatu kegiatan. Tujuan baris berbaris itu sendiri adalah untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab yaitu berani untuk bertindak, mengambil resiko yang sifatnya menguntungkan tugas dan tidak melakukan tindakan yang bisa merugikan atau menimbulkan risiko untuk dirinya. Sikap tersebut merupakan sikap kemandirian perilaku, dimana peserta didik bisa mengambil keputusan terhadap tindakan yang dilakukan. Pada penyampaian, pembina mempraktikkan terlebih dahulu 10 gerakan dasar baris berbaris agar nantinya peserta didik dapat mempraktikkan sendiri.

f) Semaphore

Semaphore merupakan salah satu bentuk isyarat menggunakan bendera. Bendera semaphore berwarna merah dan kuning. Semaphore sebagai salah satu keahlian yang harus dimiliki oleh seorang pramuka.

Semaphore diajarkan sejak dari golongan pramuka siaga. Dalam praktiknya, peserta didik dituntut untuk bisa mandiri menghafalkan gerakan semaphore dari setiap abjadnya. Peserta didik harus percaya pada kemampuan diri sendiri. Semaphore merupakan salah satu materi yang diujikan dalam SKU golongan penggalang tingkatan rakit. Jadi, peserta didik harus bisa hafal gerakan semaphore.

g) Sandi

Sandi merupakan salah satu media pembelajaran bagi anggota pramuka karena dapat melatih ketelitian, daya ingat, kecerdasan dan konsentrasi. Dalam menghafalkan sandi-sandi itu susah-susah gampang. Pembina menjelaskan macam-macam sandi kalau peserta didik tidak ada kemauan untuk mempelajari dan menghafal akan merasa berat dan kesulitan dalam menghafalnya. Maka dari itu, peserta didik harus bisa mandiri untuk bisa mempelajari dan menghafalkan sandi-sandi. Sandi merupakan salah satu materi yang terdapat pada SKU golongan penggalang.

h) Morse

Morse merupakan salah satu sinyal kode yang menggunakan peluit. Kode morse disampaikan dengan cara meniup peluit dengan memperhatikan durasi panjang pendeknya. Durasi pendek menandakan titik (.), sedangkan durasi panjang menandakan garis atau setrip (-). Morse ini salah satu yang menjadi tantangan bagi anggota pramuka. Morse yang menggunakan kombinasi titik dan setrip sering kali membuat gagal fokus peserta didik. Maka dari itu, peserta didik dituntut untuk bisa mandiri menghafalkan kode morse tersebut dengan kemampuan dan inovasi peserta didik guna menemukan teknik atau cara yang paling mudah untuk bisa cepat menghafalkan kode morse tersebut. Morse merupakan salah satu materi yang terdapat pada SKU golongan penggalang.

i) Kompas

Kompas merupakan alat untuk menentukan arah. Didalam

kompas tersebut terdapat petunjuk magnetis yang dapat menyelaraskan diri dengan medan magnet bumi secara akurat. Dalam penyampaian materi kompas ini, pembina langsung mempraktikkan penggunaan kompas tersebut. Disini pembina mengibaratkan sedang berada dalam hutan akan melaksanakan sholat dzuhur. Maka kita harus mengetahui arah mata angin dengan cara mencari arah utara dengan kompas. Ketika jarum kompas sudah menunjukkan kearah utara maka kita bergeser 90 derajat kearah barat. Dengan memperajari kompas, peserta didik ketika tersesat di hutan ataupun ingin mencari arah mata angin tidak perlu panik. Peserta didik dapat mengaplikasikannya, tidak perlu bantuan orang lain. Dapat menggunakan kompas merupakan salah satu *life skills* yang terdapat pada SKU golongan penggalang.

j) Tali Temali

Tali temali merupakan skil yang harus dimiliki oleh anggota pramuka. Media yang digunakan dalam materi tali temali adalah tongkat dan tali. Penyampaian materi tali temali masih seputar macam-macam simpul. Pada golongan siaga dan penggalang masih mengenai simpul mati, simpul hidup, jangkar, pangkal, kembar dan anyam. Dalam praktiknya peserta didik diminta untuk membuat pionering. Pionering merupakan kegiatan yang memanfaatkan tongkat dan tali yang dirangkai menjadi sebuah objek yang dapat digunakan. Dalam pembuatan pionering ini, peserta didik dilatih kemandirian, walaupun proses pembuatan pionering dilakukan secara kerja sama, akan tetapi setiap peserta didik memiliki tugas tersendiri yang harus dikerjakan oleh masing-masing peserta didik. Selain itu, materi tali temali dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya peserta didik dapat memakaikan tali sepatunya sendiri tanpa bantuan orang tua. Tali temali merupakan salah satu materi yang terdapat pada SKU golongan siaga dan penggalang. Dengan adanya materi ini, *life skills* yang didapatkan yaitu mampu menggunakan simpul mati, hidup, anyam, pangkal dan jangkar untuk menyambung tongkat dan membuat

pioneering.⁸⁸

Dari beberapa materi-materi yang disampaikan ketika kegiatan rutin dapat disimpulkan bahwa didalam kegiatan tersebut peserta didik dapat mengembangkan motivasi diri dalam belajar dengan inovasi-inovasi mereka untuk mempermudah proses pembelajaran seperti menghafal sandi, morse, semaphore dan lain sebagainya. Peserta didik dapat melakukan tindakan sendiri dengan arahan pembina seperti pembuatan pioneering, PBB dan menggunakan kompas dan percaya diri akan kemampuan yang dimilikinya dengan berani berbicara atau tampil didepan temannya.

3) Evaluasi

Sebelum melaksanakan evaluasi, peserta didik terlebih dahulu diarahkan untuk melaksanakan shalat ashar berjama'ah terlebih dahulu. Perilaku ini termasuk dari pengamalan kode kehormatan pramuka yaitu menjalankan kewajiban sesuai kepercayaannya. Sebelum shalat peserta didik terlebih dahulu mengambil wudhu dan adzan bagi anak laki-laki.⁸⁹ Dengan melaksanakan sholat berjamaah secara tidak langsung peserta didik telah menanamkan sikap kemandirian yaitu peserta didik mampu mengambil wudhu, melaksanakan shalat, merapikan alat shalat yang telah digunakan seperti mukena dan sajadah, dan bagi anak laki-laki dapat mengumandangkan adzan.

Evaluasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta didik. Evaluasi sangat diperlukan ketika kegiatan berlangsung agar tujuan dalam meningkatkan karakter peserta didik dapat tercapai. Sebagaimana pernyataan dari pembina pramuka MI Ma'arif NU Margasana yang menyatakan bahwa:

Disuatu kegiatan itu perlu adanya evaluasi. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Ketika kegiatan pramuka dan pembelajaran di kelas diakhir kegiatan tidak lepas dari evaluasi.⁹⁰

⁸⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Nurul..., Jum'at 10 Juni 2022.

⁸⁹ Hasil Observasi Penelitian..., Jum'at, 18 Maret 2022

⁹⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Nurul..., Jum'at 10 Juni 2022.

Pernyataan senada juga disampaikan oleh ketua gugusdepan yang menyatakan bahwa:

Dalam meningkatkan kemandirian peserta didik dalam kegiatan kepramukaan itu perlu adanya penugasan secara individu guna mengukur sejauh mana kemampuan peserta didik dalam menjalankan tugasnya. Disini kemandirian peserta didik dapat dilihat.⁹¹

Dalam kegiatan pramuka evaluasi bisanya dalam bentuk penugasan. Penugasan diberikan kepada peserta didik untuk bisa dilaksanakan. Penugasan bersifat individu, jadi peserta didik dituntut untuk bisa mengerjakan sendiri dengan arahan pembina pramuka. Hal ini dilakukan oleh pembina guna meningkatkan kemandirian peserta didik.

Selain pemberian tugas terkait materi yang tadi disampaikan, pembina juga memberikan tugas kepada peserta didik untuk mempersiapkan materi yang akan dipelajari pada kegiatan latihan rutin minggu depan. Kegiatan latihan rutin diakhiri dengan apel penutupan.⁹²

b. Kegiatan Tahunan

Kegiatan tahunan merupakan suatu kegiatan kepramukaan yang dilaksanakan satu kali dalam setahun oleh gugusdepan MI Ma'arif NU Margasana. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ketua gugusdepan MI Ma'arif NU Margasana, kegiatan tersebut antara lain:

1) Festival Pramuka Siaga dan Penggalang

Festival pramuka siaga dan penggalang adalah kegiatan pramuka siaga dan penggalang yang diselenggarakan dengan tujuan untuk mengevaluasi hasil latihan rutin yang telah dilaksanakan dalam kurun waktu kurang lebih 1 tahun.

2) Pembentukan Dewan Siaga dan Penggalang

Pembentukan dewan siaga dan penggalang merupakan program kegiatan dalam rangka pembinaan khusus bagi pramuka siaga dan

⁹¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Pristia Ikbar...., Kamis, 09 Juni 2022.

⁹² Hasil Observasi Penelitian...., Jum'at, 18 Maret 2022

penggalang yang terpilih menjadi dewan. Pembinaan yang dimaksud adalah pembinaan karakter, kepribadian, keterampilan, jiwa sosial dan aspek pembinaan lainnya. Pada nantinya, dewan siaga dan penggalang tersebut bisa diberdayakan untuk persiapan lomba pramuka, delegasi kegiatan-kegiatan lainnya.

3) Dianpinrung

Dianpinrung merupakan kegiatan pramuka siaga dalam bentuk pemberian materi tambahan untuk Sulung, Pinrung, dan Wapinrung agar memiliki pengetahuan dan keterampilan lebih terkait dengan kepramukaan. Setelah mengikuti Dianpinrung, harapannya mereka akan mampu menyampaikan dan membagikan ilmu yang didapatkan kepada anggota barung masing-masing.⁹³

Dengan adanya kegiatan tahunan ini, dapat disimpulkan bahwa peserta didik dapat mengukur kemampuannya selama menjadi pramuka siaga atau penggalang dalam kegiatan festival pramuka siaga dan penggalang. Peserta didik dapat bertanggung jawab atas amanah yang diberikan yaitu sebagai dewan siaga atau penggalang yang nantinya akan mendapatkan pembinaan karakter, kepribadian, keterampilan dan lain sebagainya. Dan dengan adanya kegiatan dianpinrung, peserta didik yang menjadi pemimpin akan menjadi pemimpin yang dapat membawa anggotanya menjadi lebih baik dan membagikan ilmunya kepada anggota barung masing-masing. Oleh karena itu, secara tidak langsung kemandirian peserta didik dapat dilihat dari tanggungjawab yang diberikan kepada peserta didik.

c. Kegiatan Partisipasi

Selain aktif dalam kegiatan latihan rutin dan tahunan, MI Ma'arif NU Margasana cukup aktif dalam mengikuti kegiatan partisipan. Kegiatan partisipan merupakan kegiatan yang diikuti oleh sekolah dalam ajang perlombaan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama Ka Mabigus

⁹³ Hasil Wawancara dengan Bapak Pristia Ikbar...., Kamis, 09 Juni 2022.

yang menyatakan bahwa:

Di MI Ma'arif NU Margasana sebelum aktif melaksanakan kegiatan latihan rutin pramuka, pramuka di sekolah ini hanya aktif dalam kegiatan partisipan saja. Hal ini disebabkan karena faktor pembina yang kurang dibidangnya. Untuk saat ini, Alhamdulillah sudah ada pembina yang sesuai dibidangnya. Perbedaan pembina yang bukan dibidangnya dan dibidangnya sangat dirasakan. Setelah adanya pembina yang sesuai dengan bidangnya yaitu pramuka, pramuka di MI Ma'arif NU Margasana mengalami peningkatan. Contohnya, pramuka dulu hanya mengikuti kegiatan partisipan itupun belum ada prestasi yang didapatkan, sedangkan untuk saat ini sudah ada kegiatan latihan rutin dan kegiatan partisipan sudah mengalami peningkatan walaupun masih harapan dan sudah ada pramuka garuda di MI Ma'arif NU Margasana.⁹⁴

Dilihat dari prestasinya sekarang, dari pihak madrasah sangat mendukung dari setiap kegiatan yang dapat mengembangkan potensi dan prestasi peserta didik maupun madrasah. Pihak madrasah akan berusaha memfasilitasi dan memenuhi kebutuhan yang diperlukan dalam meningkatkan prestasi peserta didik.⁹⁵ Adanya kegiatan partisipan peserta didik memiliki kemampuan bersaing dengan orang lain untuk maju demi meningkatkan kualitas diri maupun sekolah. Dengan demikian secara tidak langsung kemandirian peserta didik dapat dibentuk.

4. Monitoring Kegiatan Kepramukaan Di MI Ma'arif NU Margasana

Pemantauan kegiatan kepramukaan di MI Ma'arif NU Margasana sangat penting. Peserta didik setiap mengikuti kegiatan perlu didampingi dan dipantau karena mengingat usia pramuka siaga yang masih anak-anak. Pemantauan kegiatan kepramukaan lebih kepada kegiatan monitoring yang dilakukan selama proses kegiatan berlangsung. Proses monitoring dilakukan oleh Ka Mabigus, Ketua gugusdepan, pembina pramuka, dan pinrung. Sebelum kegiatan dilaksanakan, pembina mengumpulkan pinrung dengan tujuan melakukan koordinasi dan pembagian tugas.⁹⁶

⁹⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Pristia Ikbar...., Kamis, 09 Juni 2022.

⁹⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Solikhah...., Kamis, 17 Maret 2022.

⁹⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Nurul...., Jum'at 10 Juni 2022.

Proses monitoring diawali dengan mandata daftar hadir yang dilakukan oleh pinrung dan menyiapkan perlengkapan kegiatan. Bagi peserta didik yang tidak hadir tanpa keterangan akan diberikan peringatan oleh ketua gugusdepan. Selain itu, pembina juga memeriksa persiapan kegiatan sebelum kegiatan dimulai, dan mengawasi pelaksanaan kegiatan ketika sedang berlangsung yang dimonitori oleh Ka Mabigus. Proses monitoring selanjutnya yaitu melakukan perencanaan kegiatan dan evaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan, dengan mengidentifikasi kekurangan dan perkembangan peserta didik untuk melihat sejauh mana perkembangan kemandirian yang ditanamkan lewat kegiatan kepramukaan yang dimonitori oleh pembina pramuka. Kegiatan tersebut dilakukan dengan mengamati sikap dan perilaku peserta didik, mencatat kendala dan pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik, mencatat kegiatan positif yang dilakukan oleh peserta didik.⁹⁷

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam proses monitoring kegiatan kepramukaan terdapat runtutan kegiatan yaitu pemeriksaan daftar hadir, pemeriksaan persiapan kegiatan kepramukaan, pembagian tugas dan mengevaluasi kegiatan kepramukaan yang dimonitori oleh pinrung, pembina pramuka, ketua gugusdepan dan ka mabigus sesuai dengan tugas masing-masing.

5. Kemandirian Peserta Didik Kelas IV Di MI Ma'arif NU Margasana

Kemandirian peserta didik kelas IV yang mengikuti kegiatan kepramukaan sudah dirasakan oleh peserta didik, guru dan kepala madrasah. Sebagaimana pernyataan dari Ka Mabigus MI Ma'arif NU Margasana yang menyatakan bahwa:

Kegiatan pendidikan kepramukaan itu sangat berpengaruh dalam meningkatkan karakter peserta didik, terutama kemandirian peserta didik. Dengan pengajaran yang didapatkan dalam kegiatan kepramukaan, peserta didik lebih dewasa, anak tidak ketergantungan kepada orang lain, lebih mampu mengeluarkan pendapat sendiri dan lebih peka.⁹⁸

Pendapat senada juga dirasakan oleh Nurul Hidayah, S.Pd.I. selaku Wali

⁹⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Nurul..., Jum'at 10 Juni 2022.

⁹⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Solikhah..., Kamis, 17 Maret 2022.

Kelas IV MI Ma'arif NU Margasana yang menyatakan bahwa:

Bagi peserta didik yang aktif mengikuti kegiatan pramuka dengan yang jarang mengikuti kegiatan pramuka itu sangat dirasakan oleh saya selaku wali kelas mereka. Peserta didik yang aktif dalam kegiatan kepramukaan, mereka lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Contohnya, ketika guru meminta maju ke depan untuk mengerjakan tugas di papan tulis mereka langsung menawarkan diri tanpa ditunjuk terlebih dahulu, lebih bisa mengeluarkan pendapatnya sendiri, tidak ada rasa malu dan lebih peka. Sedangkan peserta didik yang tidak aktif dalam kegiatan kepramukaan mereka cenderung pemalu, tidak percaya diri akan pendapatnya dan harus dipancing untuk bisa aktif.⁹⁹

Hal ini juga dirasakan oleh Gibran dan Agit selaku peserta didik kelas IV yang menyatakan bahwa:

Dengan mengikuti pendidikan kepramukaan saya dapat memasang tali sepatu sendiri karena sudah diajarkan tentang tali temali, dapat merapikan tempat tidur, merapikan baju, mencuci piring dan mengerjakan tugas sendiri.¹⁰⁰

Setelah mengikuti pendidikan kepramukaan saya lebih percaya diri untuk menyampaikan pendapat, dapat mengerjakan tugas sendiri, melaksanakan shalat tepat waktu, ketika di rumah saya dapat merapikan tempat tidur sendiri, melipat dan merapikan baju sendiri, mencuci piring sendiri dan berangkat sekolah sendiri.¹⁰¹

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa peran pendidikan kepramukaan dapat meningkatkan kemandirian peserta didik kelas IV dengan berbagai macam kegiatan, yaitu pertama, kegiatan latihan rutin yang mencakup berbagai materi sesuai dengan syarat kecakapan umum (SKU) seperti lambang gerakan kepramukaan, kode kehormatan pramuka, tanda pengenalan pramuka, semaphore, morse, sandi, tali temali, PBB, kompas dan lain sebagainya, dengan materi dan metode yang digunakan pembina dapat meningkatkan kemandirian peserta didik, contohnya peserta didik yang dulunya malu dalam menyampaikan pendapatnya setelah aktif mengikuti pendidikan kepramukaan peserta didik dapat percaya diri menyampaikan pendapatnya di depan teman-temannya, dapat mengendalikan emosinya dengan orang lain, dapat menjalankan tugasnya

⁹⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Nurul..., Jum'at, 10 Juni 2022.

¹⁰⁰ Hasil Wawancara dengan Peserta Didik..., Jum'at, 10 Juni 2022

¹⁰¹ Hasil Wawancara dengan Peserta Didik..., Jum'at, 10 Juni 2022

sendiri sesuai dengan arahan pembina dan dapat membedakan perbuatan yang baik dan yang tidak baik dan dapat menentukan mana yang penting dan tidak penting.

Kedua, kegiatan tahunan yang mencakup kegiatan festival pramuka siaga dan penggalang, pembentukan dewan siaga dan penggalang dan dianpinrung. Dengan kegiatan tersebut peserta didik dapat mengetahui kemampuan yang dimilikinya melalui kegiatan festival pramuka siaga dan penggalang, peserta didik dapat bertanggung jawab dan lebih dewasa dalam perilakunya atas amanah yang diberikan sebagai dewan siaga dan penggalang, dan peserta didik yang menjadi pemimpin mampu menjadi contoh yang baik dan membagikan ilmunya kepada anggotanya.

Ketiga, kegiatan partisipan, dengan kegiatan partisipan peserta didik mampu bersaing dengan yang lain untuk bisa maju demi kebaikan diri sendiri maupun sekolah. Maka dari itu, Secara tidak langsung peserta didik sudah menanamkan kemandirian emosional, kemandirian perilaku dan kemandirian nilai dengan beberapa kegiatan tersebut.

C. Analisis Data

Berdasarkan data yang peneliti peroleh di MI Ma'arif NU Margasana melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Maka peneliti akan melakukan analisis data sesuai dengan hasil penelitian terkait peran pendidikan kepramukaan dalam meningkatkan kemandirian peserta didik di MI Ma'arif NU Margasana Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas.

Gerakan pramuka adalah pendidikan non formal yang dilaksanakan di luar jam pelajaran dan di luar lingkungan keluarga. MI Ma'arif NU Margasana merupakan salah satu lembaga sekolah yang aktif dalam melaksanakan kegiatan kepramukaan dengan harapan mampu meningkatkan kemandirian peserta didik kelas IV MI Ma'arif NU Margasana karena didalam kegiatan kepramukaan serata akan nilai-nilai karakter yang dapat dibentuk yang salah satunya kemandirian peserta didik. Pendidikan kepramukaan berperan aktif dalam meningkatkan kemandirian peserta didik kelas IV di MI Ma'arif NU Margasana. Dengan berbagai kegiatan pendidikan kepramukaan yaitu kegiatan rutin, kegiatan tahunan dan

kegiatan partisipan.

Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang terus menerus dilaksanakan berdasarkan waktu dan jadwal yang telah ditentukan. Kegiatan rutin mencakup beberapa rangkaian kegiatan yaitu: pertama, upacara. Ketika pelaksanaan upacara pembukaan maupun penutup, kemandirian peserta didik dapat dilihat ketika pinrung melakukan absesi ke anggotanya, menyiapkan perlengkapan upacara, mengecek kelengkapan dan kerapihan pakaian, menyiapkan barisan dan pemberian tanggungjawab kepada anggota pramuka yang ditunjuk sebagai petugas upacara. Kedua, kegiatan inti. Inti dari kegiatan rutin yaitu penyampaian materi, materi yang disampaikan berdasarkan kurikulum pramuka yaitu syarat kecakapan umum (SKU). Materi yang terdapat pada SKU antara lain sejarah kepramukaan, lambang gerakan pramuka, kode kehormatan pramuka, tanda pengenalan pramuka, peraturan baris berbaris, semaphore, sandi, morse, kompas dan tali temali. Dengan materi tersebut peserta didik dapat mengembangkan motivasi diri dalam belajar dengan inovasi-inovasi mereka untuk mempermudah proses pembelajaran seperti menghafal sandi, morse, semaphore dan tali temali, peserta didik juga dapat melakukan tindakan sendiri dengan arahan pembina yang dapat di praktikan melalui peraturan baris berbaris, pembuatan pioneering, menggunakan kompas dan peserta didik dapat percaya diri akan kemampuan yang dimiliki dengan berani berbicara atau tampil didepan teman. Selain itu, peserta didik dapat mengamalkan pengamalan kode kehormatan pramuka dalam kehidupan sehari-hari seperti menjalankan ibadah wajib yaitu sholat, mampu berwudhu dengan benar, jujur, selalu menepati janji dan tidak gampang menyerah. Dengan mengikuti kegiatan tersebut secara tidak langsung tertanam kemandirian peserta didik. Ketiga, evaluasi. Evaluasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta didik. Evaluasi dilakukan dalam bentuk penugasan individu dengan tujuan mengukur kemampuan peserta didik dan seberapa tanggungjawab dan mandiri peserta didik dalam melaksanakan tugasnya.

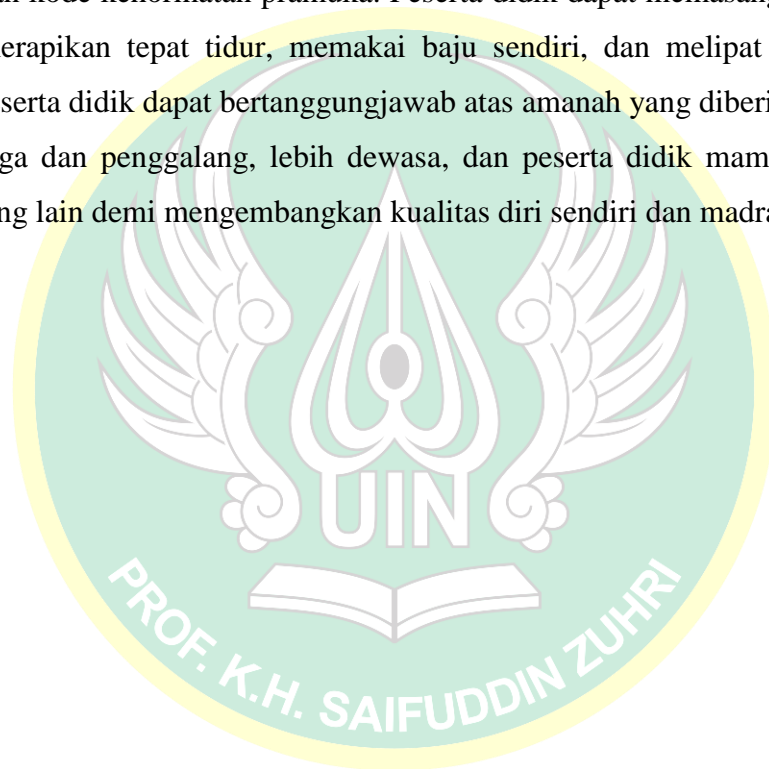
Kegiatan tahunan merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan satu kali dalam setahun. Kegiatan tahunan mencakup kegiatan festival pramuka siaga dan penggalang, pembentukan dewan siaga dan penggalang dan dianpinrung. Dengan

kegiatan tersebut peserta didik mampu bertanggungjawab dan amanah atas tugas yang diberikan dan dapat memimpin dan dipimpin. Dari sini kemandirian peserta didik dapat dilihat. Kegiatan partisipan merupakan kegiatan diikuti oleh gugudepan dalam ajang perlombaan. Dengan mengikuti kegiatan partisipan, peserta didik dapat bersaing dengan yang lain untuk mengembangkan potensi diri sendiri dan memajukan kualitas sekolah dan secara tidak langsung kemandirian peserta didik dapat diwujudkan dengan tanggung jawab dan amanah yang diberikan dengan mengikuti perlombaan.

Dalam pelaksanaan kegiatan kepramukaan di MI Ma'arif NU Margasana, pembina terlebih dahulu membuat program kegiatan kepramukaan agar kegiatan tersebut dilaksanakan secara terstruktur. Pada saat pembuatan program latihan rutin, materi yang akan disampaikan mengacu pada Syarat Kecakapan Umum (SKU). Pada saat pembelajaran kepramukaan di MI Ma'arif NU Margasana, ada beberapa metode yang digunakan oleh pembina pramuka yaitu pertama, metode belajar sambil melakukan. Tidak hanya sebuah teori saja yang diajarkan akan tetapi peserta didik harus membuktikan bahwa teori yang peserta didik dapatkan menjadi sebuah kenyataan. Kedua, metode kelompok. Dengan metode ini peserta didik belajar untuk bisa memimpin dan dipimpin, saling bekerja sama, serta dapat bertanggung jawab atas tugas yang diberikan karena walaupun sistem kelompok setiap individu mempunyai tugas tersendiri. Ketiga, metode menarik dan menantang. Agar dalam pembelajaran tidak membosankan, kreativitas dan inovasi pembina sangat diperlukan untuk mengkonsep kegiatan yang semenarik dan menantang agar peserta didik merasa senang dan nyaman untuk mengikuti kegiatan kepramukaan. Dengan program kegiatan dan metode pembelajaran ini, diharapkan dapat mempermudah proses kegiatan pembelajaran pendidikan keparamukaan khususnya dalam meningkatkan kemandirian peserta didik kelas IV di MI Ma'arif NU Margasana.

Pendidikan kepramukaan dalam meningkatkan kemandirian peserta didik kelas IV di MI Ma'arif NU Margasana sudah terwujud. Kemandirian peserta didik sudah baik, hal ini dapat dibuktikan dengan tercapainya indikator-indikator peningkatan kemandirian peserta didik melalui program kegiatan kepramukaan.

Dengan program kegiatan kepramukaan yang dilaksanakan oleh gerakan pramuka MI M'arif NU Margasana peserta didik yang dulunya malu sekarang sudah mulai percaya diri untuk menyampaikan pendapatnya dan dapat berbicara didepan teman-temannya karena setiap pendidikan kepramukaan peserta didik dilatih untuk bisa bicara didepan teman-temannya dengan percaya diri. Peserta didik dapat mengerjakan tugasnya sendiri sesuai dengan arahan pembina maupun guru. Peserta didik dapat melaksanakan sholat tepat waktu dan melaksanakan amalan-amalan lainnya, tidak gampang menyerah, jujur dan selalu menepati janji sesuai dengan pengamalan kode kehormatan pramuka. Peserta didik dapat memasang tali sepatu sendiri, merapikan tempat tidur, memakai baju sendiri, dan melipat pakaiannya sendiri. Peserta didik dapat bertanggungjawab atas amanah yang diberikan sebagai dewan siaga dan penggalang, lebih dewasa, dan peserta didik mampu bersaing dengan yang lain demi mengembangkan kualitas diri sendiri dan madrasah.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait dengan Peran Pendidikan Kepramukaan dalam Meningkatkan Kemandirian Peserta Didik di MI Ma'arif NU Margasana Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa, jiwa kemandirian peserta didik kelas IV MI Ma'arif NU Margasana telah terwujud. Hal ini disebabkan oleh program-program kegiatan kepramukaan yang senantiasa dipersiapkan dengan baik dan teratur yaitu berupa rencana kegiatan latihan secara struktur. Dalam pelaksanaannya pendidikan kemandirian yang dilaksanakan dengan model pemberian tugas individu dan kelompok yang dikemas dalam suasana menyenangkan. Dengan program kegiatan kepramukaan yang sudah dibuat dan dijalankan peserta didik mampu mengerjakan tugasnya sendiri dengan arahan pembina atau guru, memasang tali sepatunya sendiri, berwudhu dengan benar, melaksanakan shalat, berpakaian rapi, dapat memakai dan melipat baju, dapat bertanggung jawab dan lebih dewasa. Itu semua tidak lepas dari peran pendidikan kepramukaan di MI Ma'arif NU Margasana.

Pendidikan kepramukaan berkontribusi dapat meningkatkan kemandirian peserta didik kelas IV di MI Ma'arif NU Margasana, berupa kesadaran untuk melaksanakan kegiatan rutin dari kegiatan yang ditugaskan berupa upacara, membuat pioneering, menghafal berbagai sandi, menghafal morse, menghafal gerakan semaphore, mengamalkan kode kehormatan pramuka, melaksanakan kegiatan yang terdapat pada SKU dan mengikuti perlombaan. Kegiatan dan penugasan dalam pendidikan kepramukaan dapat diselesaikan atau dijalankan dengan baik oleh peserta didik, maka sikap kemandirian secara tidak langsung akan tertanam pada diri peserta didik. Hal ini dapat dijadikan pengalaman dan pengetahuan peserta didik untuk bekal dalam berinteraksi dengan lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang peneliti uraikan diatas, maka peneliti hendak memberikan saran kepada pihak-pihak terkait tentang peran pendidikan kepramukaan dalam meningkatkan kemandirian peserta didik MI Ma'arif NU Margasana guna memperbaiki kualitas di masa yang akan datang. Adapun saran yang diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah

Dengan memperhatikan uraian-uraian di atas, peneliti memberikansaran kepada Kepala Madrasah agar selalu memantau, mengevaluasi dan memberikan motivasi terhadap pendidikan kepramukaan dalam meningkatkan kemandirian peserta didik dan menjalin komunikasi dengan ketua gugusdepan dan pembina pramuka dengan baik guna memperlancar kegiatan kepramukaan di MI Ma'arif NU Margasana.

2. Ketua Gugusdepan

Dengan memperhatikan uraian-uraian di atas, peneliti memberikansaran kepada ketua gugusdepan agar lebih memperhatikan kembali struktural gugusdepan yang telah dibuat, apakah sudah sesuai dengan tugasnya.

3. Pembina Pramuka

Dengan memperhatikan uraian-uraian di atas, peneliti memberikansaran kepada pembina pramuka siaga maupun penggalang agar lebih kreatif dan inovatif dalam proses pendidikan kepramukaan yang menarik, menantang dan terarah.

4. Wali Kelas IV

Dengan memperhatikan uraian-uraian di atas, peneliti memberikansaran kepada wali kelas IV agar selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada peserta didik terkait kemandirian, dan memberikan arahan kepada wali murid untuk mendukung anaknya untuk mengikuti kegiatan kepramukaan guna meningkatkan kemandirian peserta didik ketika pembelajaran di kelas, di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari

5. Peserta didik

Dengan memperhatikan uraian-uraian di atas, peneliti memberikan saran

kepada peserta didik agar aktif dalam mengikuti kegiatan pendidikan kepramukaan dan tidak ada keterpaksaan dalam dirinya karena kegiatan pramuka ini dapat meningkatkan karakter peserta didik terutama dalam kemandiriannya.

C. Penutup

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur tidak lepas peneliti haturkan kepada kehadiran Allah SWT. yang memberikan petunjuk dan kemudahan kepada peneliti, sehingga tugas akhir dalam rangka memperoleh gelar sarjana dapat diselesaikan. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW. yang kita nanti-nantikan syafa'atnya diakhirat kelak.

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada pihak yang telah membantu dan mendukung dalam proses penyelesaian skripsi, terutama kepada Bapak Dr. H. Siswadi, M.Ag. selaku dosen pembimbing yang mau meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan, dan mencurahkan pikiran sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa banyak kekurangan dalam menyelesaikan skripsi ini. Maka dari itu, peneliti sangat membutuhkan kritik dan saran yang membangun sebagai bahan perbaikan di masa mendatang. Meskipun banyak kekurangan, peneliti harap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri, pembaca dan menjadi rujukan oleh peneliti selanjutnya.

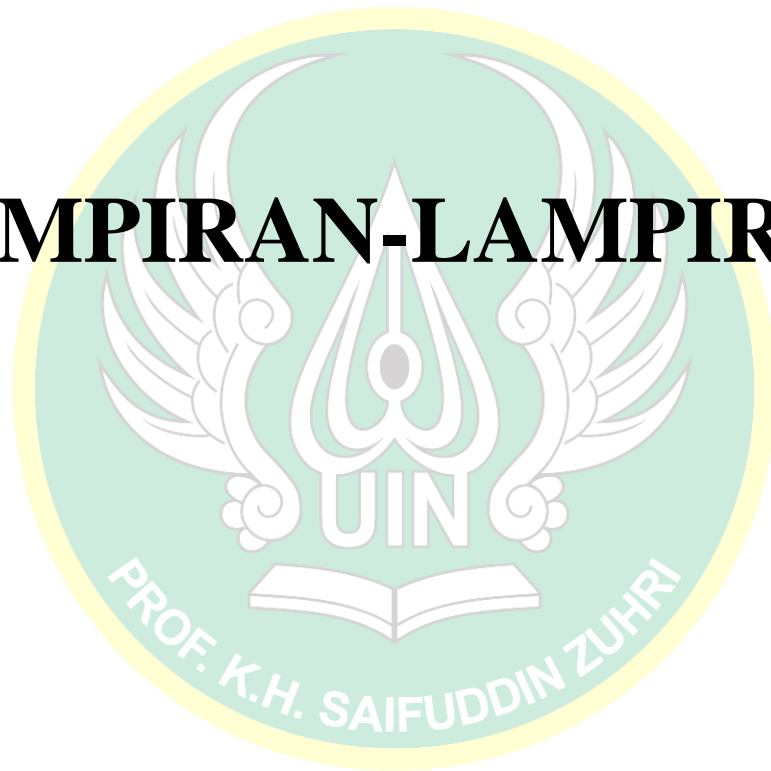
DAFTAR PUSTAKA

- Abidatul Walafiya, Agustia. 2018. *Upaya Pembina Pramuka Dalam Menumbuhkan Sikap Kemandirian Siswa Di MI Salifiyah Berek Kebonsari Madiun*. Skripsi. Ponogoro: IAIN Ponogoro.
- Azwar. Azrul, 2012, *Mengenal Gerakan Pramuka*. Jakarta: Erlangga.
- Azyumardi, Azra 1999. *Esai-esai Intelektuan Muslim dan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Logos.
- Budi. 2020. *Pendidikan Pramuka*. Medan: Pusdikra Mitra Jaya.
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif (ancangan metodologi, presentasi, dan publikasi hasil penelitian untuk mahasiswa dan peneliti pemula bidang ilmu sosial, pendidikan, dan humaniora)*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Desmita. 2012. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Erliani, Saadah. 2017. *Peran Gerakan Pramuka Untuk Membentuk Karakter Kepedulian Sosial Dan Kemandirian (Studi Kasus Di SDIT Ukhuwah Dan Mis An-Nuriyyah 2 Banjarmasin)*. Al Adzka. Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Volume VII. Nomor 01.
- Fathoni, Abdurrahmat. 2006. *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hizbul Muflihah, Muh. 2019. *Mengajar dan Membina Kegiatan Pramuka*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Idris, Muhammad. 2020. *Peran Kegiatan Kemah Orientasi Pramuka (KOSPRAM) dalam Pembentukan Kemandirian Peserta Didik MTs NU Tirto Pekalongan*. Pekalongan: IAIN Pekalongan.
- Mabrur, Mustofa, 2017. *Semangat Nasionalisme Pramuka Indonesia*. Bekasi: CV Mitra Utama.
- Mahfud, Chirul. 2010. *Pendidikan Multikultural*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mertoprawiro. Soedarsono. 2008. *Pembinaan Gerakan Pramuka Dalam Membangun Watak Dan Bangsa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Prayitno, Budi. 2016. *Kursus Pembina pramuka mahir tingkat dasar*. Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.
- Riandini, Nursanti dan Firman Sujadi. 2018. *Buku Panduan Pramuka Edisi senior*. Jakarta: Bee Media Pustaka.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: Kharisma Putra Utama.
- Sobri, Muhammad. 2020. *Kontribusi Kemandirian dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar*. Praya: Goepedia.

- Soetjiningsih, Christiana Hari. 2014. *Perkembangan Anak Sejak Pertumbuhan Sampai Dengan Kanak-kanak Akhir*. Jakarta: Prenada.
- Sri, Hadayati. 2013. *Model Bimbingan Kelompok dalam Pelaksanaan Kegiatan Kepramukaan untuk Meningkatkan Kemandirian Siswa*. *Jurnal Bimbingan Konseling* 2.1.
- Suciati, Titik. 2016. *Program Life Skills Education Dalam Pembentukan Karakter Kemandirian Siswa Di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto*, Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Sugiono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, Wiratna. 2020. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Wahyu Fadma, Mike. Lukman dkk. *Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Kepramukaan Dengan Kemandirian Siswa Kelas IV Dan Kelas V Sekolah Dasar Negeri 5 Kota Bengkulu*. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*. 2(2):103-109.



LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1 Pedoman dan Hasil Wawancara

**HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA
MI MA'ARIF NU MARGASANA**

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Kamis, 17 Maret 2022
Tempat : MI Ma'arif NU Margasana
Sumber Data : Solikhah, S.Pd

1. Menurut anda, apa pentingnya menanamkan kemandirian kepada peserta didik?

Jawab:

Kemandirian itu sangat penting bagi peserta didik. Dengan kemandirian anak jadi punya cita-cita yang harus dicapai dengan dasar kemampuan dan kemauan. Ketika kita punya cita-cita kita harus belajar. Dari sini anak dapat melatih kemandirian. Peran pendidikan kepramukaan juga berpengaruh dengan kemandirian anak, karena pramuka mengajarkan untuk tidak tergantung dengan orang lain. Mereka justru mempunyai inovasi-inovasi baru guna melaksanakan sesuatu dengan baik. Begitu pula ketika kegiatan pembelajaran sikap mandiri sangat penting ditanamkan. Ketika anak mandiri dia tidak akan bekerja sama dengan mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya, kecuali memang itu tugas kelompok yang harus saling kerjasama.

2. Bagaimana bentuk dukungan dari pihak sekolah dalam meningkatkan kemandirian peserta didik?

Jawab:

Sebagai orang tua di sekolah kami memberikan dukungan kepada peserta didik dengan cara memotivasi kepada anak-anak, bahwa mereka mampu ataupun bisa mengerjakan sesuatu tanpa bantuan dari orang lain dan mereka harus percaya diri dengan dirinya bahwa mereka itu bisa. Selain memotivasi, kami mendidik anak itu dengan lemah lembut dan menggandeng anak-anak tidak

dengan kekerasan agar anak-anak merasa nyaman. Akan tetapi kadang menganggap guru memanjakan siswa, padahal tidak sama sekali memanjakan. Cuma dengan cara halus.

3. Apakah dengan mengikuti kegiatan pramuka dapat meningkatkan kemandirian peserta didik?

Jawab:

Jelas, kegiatan pendidikan kepramukaan itu sangat berpengaruh dalam meningkatkan karakter peserta didik, terutama kemandirian peserta didik. Dengan pengajaran yang didapatkan dalam kegiatan kepramukaan anak lebih dewasa, lebih mandiri dan lebih mampu mengeluarkan pendapat sendiri tanpa rasa malu dan lebih peka.

4. Bagaimana sarana pendukung bagi terlaksananya kegiatan kepramukaan di MI Ma'arif NU Margasana?

Jawab:

Pembina, pembina harus sesuai dengan bidangnya. Pembina pramuka disini sudah mengikuti kegiatan KMD dan KML. Dan semua sarana dan prasarana yang dibutuhkan ketika kegiatan kepramukaan sebisa mungkin terpenuhi walaupun tidak dari pihak sekolah akan mengusahakan demi kelancaran kegiatan.

5. Secara umum, apakah perkembangan kemandirian peserta didik dapat dirasakan oleh pihak sekolah?

Jawab:

Sangat dirasakan, anak jadi tidak tergantung dengan orang lain, dapat mengeluarkan pendapatnya sendiri, bisa mengerjakan sesuatu dengan pikirannya sendiri. Ketika pembelajaran di kelas anak lebih aktif dalam mengeluarkan pendapat dan tidak malu-malu ketika disuruh maju kedepan.

6. Apakah pihak madrasah mendukung adanya kegiatan pendidikan kepramukaan di MI Ma'arif NU Margasana?

Jawab:

Sangat mendukung, MI Ma'arif NU Margasana sebelum aktif melaksanakan kegiatan rutin pramuka, pramuka di sekolah ini hanya aktif dalam

kegiatan partisipan saja. Hal ini disebabkan karena faktor pembina yang kurang dibidangnya. Untuk saat ini, Alhamdulillah sudah ada pembina yang sesuai didalam bidangnya. Perbedaan pembina yang bukan dibidangnya dan dibidangnya sangat dirasakan. Setelah adanya pembina yang sesuai dengan bidangnya yaitu pramuka. Pramuka di MI Ma'arif NU Margasana mengalami peningkatan. Contohnya, pramuka dulu hanya mengikuti kegiatan partisipan itupun belum ada prestasi yang didapatkan, sedangkan untuk saat ini sudah ada kegiatan latihan rutin, kegiatan tahunan dan kegiatan partisipan sudah mengalami peningkatan walaupun masih harapan dan sudah ada pramuka garuda di MI Ma'arif NU Margasana.

7. Apa hambatan dan solusi yang dilakukan dalam meningkatkan kemandirian peserta didik melalui pendidikan kepramukaan?

Jawab:

Hambatan yang dialami yaitu pertama, pengaruh teman yang tidak aktif dengan kegiatan pramuka, mereka mengatakan bahwa kegiatan pramuka itu cape. Kedua, orang tua. Orang tua yang selalu memanjakan anaknya akan cenderung nurut dengan anaknya, anak bilang tidak berangkat kegiatan pramuka dengan alasan cape, orang tua akan menuruti apa kemauanya anak. Lain dengan orang tua yang mengaharapkan anaknya berprestasi, pasti mereka akan mendukung anaknya untuk mengikuti kegiatan kepramukaan. Ketiga, pembina. Belum semua pembina mahir didalam bidangnya.

Solusi untuk mengatasi hambatan adalah dengan memotivasi anak agar mengikuti kegiatan kepramukaan karena dengan kegiatan pendidikan kepramukaan peserta didik bisa meningkatkan kemandiriannya, anak lebih dewasa dalam berfikir, lebih percaya diri dan bisa bertanggungjawab. Untuk pembina dari pihak sekolah sudah mengusahakan semua pembina pramuka harus sudah mengikuti KMD dan untuk ketua pembina gugusdepan sudah mengikuti KML.

HASIL WAWANCARA DENGAN KETUA GUGUSDEPAN MI MA'ARIF NU MARGASANA

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Kamis, 09 Juni 2022
Tempat : MI Ma'arif NU Margasana
Sumber Data : Pristia Ikbar Nurrahman, S.Pd

1. Bagaimana gambaran umum pelaksanaan kegiatan kepramukaan?

Jawab:

Gerakan pramuka merupakan ekstrakurikuler pramuka yang wajib diikuti oleh peserta didik MI Ma'arif NU Margasana dari golongan siaga dan golongan penggalang. Ada beberapa kegiatan dalam kegiatan kepramukaan antara lain kegiatan rutin, kegiatan tahunan dan kegiatan partisipan. Kegiatan rutin kepramukaan dilaksanakan pada hari jum'at untuk golongan pramuka siaga pada pukul 14.00 s.d 16.30, sedangkan golongan pramuka siaga dilaksanakan pada hari sabu pukul 14.00 s.d 16.30. Kegiatan rutin mencakup upacara, kegiatan inti dan evaluasi. Kegiatan tahunan dilaksanakan sesuai jadwal yang sudah dibuat. Kegiatan tersebut mencakup festival pramuka siaga dan penggalang, pembentukan dewan siaga dan menggalang dan dianpinrung. Gerakan pramukan di MI Ma'arif NU Margasana juga aktif berpartisipasi dalam perlombaan di tingkat kwartir ranting dan kwartir cabang.

2. Bagaimana proses pendidikan kepramukaan berlangsung?

Jawab:

Kegiatan rutin diawali dengan upacara pembukaan untuk melatih penanaman nilai-nilai patriotism, nasionalisme, kebangsaan, dan cinta tanah air. Setelah upacara dilaksanakan peserta didik diarahkan untuk menempatkan diri untuk melanjutkan kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan inti, kegiatan inti ini diisi dengan materi dan praktik kepramukaan sesuai jurnal yang sudah dibuat. Kemudian untuk melihat kephahaman peserta didik terkait materi yang disampaikan, pembina memberikan tugas sebagai bahan evaluasi.

3. Apa pentingnya kemandirian bagi peserta didik?

Jawab:

Kemandirian bagi peserta didik itu penting, apalagi ketika dalam kegiatan kepramukaan. Dalam pramuka peserta didik dituntut untuk bisa mandiri, tidak tergantung dengan orang lain. kegiatan pramuka dengan kegiatan pembelajaran di kelas itu berbeda. Dalam kegiatan pramuka banyak kegiatan yang harus dilakukan sendiri, ketika mengandalkan orang lain mereka akan tertinggal. Sedangkan kegiatan pembelajaran di kelas ketika tidak bisa dilakukan sendiri dan guru kelas akan membantu anak didiknya.

4. Prestasi apa sajakah yang sudah diraih oleh gerakan pramuka MI Ma'arif NU Margasana ?

Jawab:

Karena di sekolah ini baru aktif dalam kegiatan kepramukaan, maka belum banyak prestasi yang diraih. Gerakan pramuka disini baru aktif pada tahun 2020, karena pandemi dan belum banyak kegiatan perlombaan kepramukaan yang dilaksanakan, hanya beberapa saja dan itupun sekolah kami masih mendapatkan harapan pada perlombaan LCTP dan Pesta Siaga. Akan tetapi disini sudah ada Pramuka Garuda dari sejak dulu belum ada pramuka garuda.

5. Apa manfaat dari pendidikan kepramukaan bagi peserta didik?

Jawab:

Gerakan pramuka sebagai wadah pembentukan karakter peserta didik. Karena didalam pendidikan kepramukaan dapat melatih kemandirian, kedisiplinan, keberanian, tanggung jawab dan toleransi. Gerakan pramuka juga sebagai wadah mengembangkan bakat peserta didik.

6. Metode apa yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan kepramukaan untuk meningkatkan kemandirian peserta didik?

Jawab:

Metode yang dilakukan dalam pendidikan kepramukaan yaitu metode belajar sambil melakukan. Tidak hanya teori saja yang dipelajari akan tetapi harus membuktikan bahwa teori yang didapatkan menjadi sebuah kenyataan.

Selain itu juga menggunakan metode yang menarik dan menantang agar peserta didik tidak merasa bosan ketika kegiatan berlangsung.

7. Apa saja nilai-nilai kemandirian yang ditanamkan dalam pendidikan kepramukaan?

Jawab:

Nilai-nilai kemandirian yang didapatkan ketika kegiatan pendidikan kepramukaan adalah kemandirian emosional, peserta didik dapat percaya diri atas kemampuan yang dimiliki. Kemandirian perilaku, peserta didik, peserta didik dapat mengambil keputusan sendiri ketika dihadapkan oleh sebuah permasalahan dan kemandirian nilai, peserta didik mampu bersaing demi kemajuan diri sendiri.

8. Upaya apa yang dilakukan oleh pembina dalam meningkatkan kemandirian peserta didik melalui pendidikan kepramukaan?

Jawab:

Dalam meningkatkan kemandirian peserta didik, pembina melaksanakan kegiatan rutin, kegiatan tahunan dan kegiatan partisipan. Dalam kegiatan tersebut peserta didik dapat meningkatkan kemandiriannya dengan apa yang mereka dapatkan ketika kegiatan berlangsung.

9. Sejauh mana kegiatan kepramukaan dalam meningkatkan kemandirian peserta didik?

Jawab:

Sejauh ini kemandirian peserta didik sudah mulai terlihat, yang dulunya malu-malu sekarang sudah berani dan percaya diri untuk bisa mengeluarkan pendapatnya sendiri, sudah bisa bertanggung jawab atas perbuatannya dan mulai peka terhadap kondisi sekitar.

10. Bagaimana cara mengevaluasi peningkatan kemandirian peserta didik melalui kegiatan kepramukaan?

Jawab:

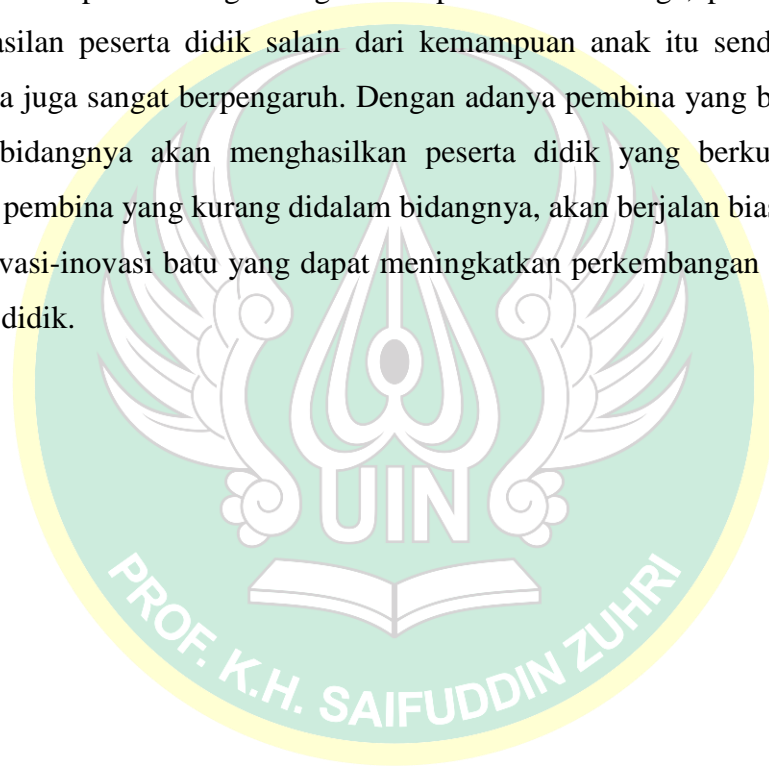
Untuk mengevaluasi kemandirian peserta didik dalam kegiatan kepramukaan perlu adanya penugasan secara individu guna mengukur sejauh mana kemampuan peserta didik dalam menjalankan tugasnya. Ketika sedang di

luar kegiatan pramuka, pembina juga melakukan observasi perilaku kepada peserta didik. Selain itu juga bekerjasama dengan pihak orang tua terkait dengan kebiasaan dan perilaku peserta didik pada saat di rumah.

11. Apa saja kendala yang dialami dalam pelaksanaan pendidikan kepramukaan?

Jawab:

Pertama, Minat peserta didik, tidak semua peserta didik memiliki minat terhadap kegiatan kepramukaan. Kedua, fasilitas yang terbatas dapat menghambat perkembangan kegiatan kepramukaan. Ketiga, pembina. Faktor keberhasilan peserta didik selain dari kemampuan anak itu sendiri, kualitas pembina juga sangat berpengaruh. Dengan adanya pembina yang berkompeten dalam bidangnya akan menghasilkan peserta didik yang berkualitas. Lain dengan pembina yang kurang didalam bidangnya, akan berjalan biasa saja tidak ada inovasi-inovasi baru yang dapat meningkatkan perkembangan dan prestasi peserta didik.



**HASIL WAWANCARA DENGAN PEMBINA GUGUSDEPAN
MI MA'ARIF NU MARGASANA**

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Jum'at, 10 Juni 2022
Tempat : MI Ma'arif NU Margasana
Sumber Data : Nurul Hidayah, S.Pd.I

1. Kapan latihan pendidikan pramuka dilaksanakan?

Jawab:

Kegiatan rutin kepramukaan dilaksanakan pada hari jum'at untuk golongan pramuka siaga pada pukul 14.00 s.d 15.30, sedangkan golongan pramuka siaga dilaksanakan pada hari sabu pukul 14.00 s.d 15.30. Kegiatan tahunan dilaksanakan sesuai jadwal yang sudah dibuat. Gerakan pramukan di MI Ma'arif NU Margasana juga aktif berpartisipasi dalam perlombaan di tingkat kwartir ranting dan kwartir cabang.

2. Berapa banyak anggota yang terbilang aktif dalam mengikuti pendidikan kepramukaan?

Jawab:

Dalam melaksanakan kegiatan pendidikan kepramukaan tidak semua peserta aktif mengikutinya, kurang lebih 80% peserta didik yang aktif mengikuti kegiatan kepramukaan. Peserta didik yang tidak menyukai pramuka akan merasa keberatan untuk mengikutinya, sebaliknya bagi mereka yang suka dengan pramuka akan lebih antusias dalam mengikuti kegiatan kepramukaan.

3. Kegiatan apa saja yang dilaksanakan dalam gerakan pramuka MI Ma'arif NU Margasana?

Jawab:

Ada beberapa kegiatan yang dilaksanakan dalam kegiatan kepramukaan diantaranya pertama, kegiatan rutin yang mencakup upacara, kegiatan inti dan evaluasi. Kedua, kegiatan tahunan yang mencakup kegiatan festival pramuka siaga dan penggalang, pembentukan dewan siaga dan penggalang dan

dianpinrung. Ketiga, kegiatan partisipan, kegiatan partisipan yang diikuti ialah LCTP, festival keterampilan pramuka siaga inovatif, dianpinrung kwartir cabang banyumas, pesta siaga tingkat kwartir cabang, dan pramuka garuda golongan siaga.

4. Materi apa saja yang disampaikan ketika kegiatan rutin kepramukaan?

Jawab:

Dalam penyampaian materi sesuai dengan materi yang terdapat pada syarat kecakapan umum diantaranya ada sejarah kepramukaan untuk mengetahui awal mula dibentuknya gerakan kepanduan pramuka dalam penyampaiannya saya menyampaikan dengan bercerita. Lembang gerakan pramuka dan kode kehormatan pramuka, biasanya peserta didik di tugaskan untuk mencari fungsi lambing gerakan pramuka dan kode kehormatan pramuka. Tanda pengenal seragam pramuka, dalam menyampaikan biasanya pembina mengecek kelengkapan dan memberitahu tentang tanda-tanda pengenal seragam pramuka. Peraturan baris berbaris, dalam penyampaiannya pembina mempraktikkan 10 gerakan dasar baris berbaris kemudian diikuti oleh peserta didik. Semaphore, dalam praktiknya pembina mempraktikkan gerakan sesuai abjad, kemudian peserta didik dituntut untuk menirukan dan menghafalkan. Sandi, dalam menghafalkan sandi-sandi susah-susah gampang, pembina menjelaskan macam-macam sandi kalau peserta didik tidak ada kemauan untuk mempelajari dan menghafal akan merasa berat dan kesulitan dalam menghafalkannya. Morse, sama seperti halnya mempelajari sandi-sandi. Kompas, dalam penyampaiannya pembina langsung mempraktikkan cara penggunaan kompas tersebut. dan Tali temali, dalam penyampaiannya pembina mencontohkan beberapa simpul, kemudian peserta didik diminta untuk membuat pioneering.

5. Bagaimana pembina pramuka melakukan monitoring?

Jawab:

Monitoring dilakukan dengan memeriksa daftar hadir dibantu oleh pinrung, memeriksa perlengkapan kegiatan oleh saya sendiri, dan mengawasi pelaksanaan kegiatan dari awal hingga akhir oleh ka mabigus dan ketua gugusdepan

HASIL WAWANCARA DENGAN WALI KELAS IV MI MA'ARIF NU MARGASANA

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Jum'at, 10 Juni 2022
Tempat : MI Ma'arif NU Margasana
Sumber Data : Nurul Hidayah, S.Pd.I

1. Bagaimana kemandirian peserta didik dalam pembelajaran?

Jawab:

Berdasarkan pengamatan saya, tidak semua peserta didik memiliki sikap mandiri. Dilihat dari penugasan, sebagian anak masih ketergantungan dengan orang tua ketika mengerjakan tugas dibuktikan dengan tulisan tangan peserta didik yang berbeda-beda. Sedangkan anak yang memiliki kemandirian ketika diberikan tugas dia mengerjakan sendiri bahkan sebelum di perintahkan untuk mengerjakan tugas tersebut ada anak yang sudah dikerjakan.

2. Apakah dalam proses pembelajaran anak yang aktif dalam mengikuti kegiatan pramuka dan yang tidak aktif dalam kegiatan pramuka memiliki perbedaan?

Jawab:

Pasti ada, ada beberapa perbedaan yang dialami peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas.

3. Perbedaan apa saja yang dirasakan oleh wali kelas ketika pembelajaran dengan anak yang aktif dan tidak aktif dalam kegiatan pramuka?

Jawab:

Bagi peserta didik yang aktif mengikuti kegiatan pramuka dengan yang jarang mengikuti kegiatan pramuka itu sangat dirasakan oleh saya selaku wali kelas mereka. Peserta didik yang aktif dalam kegiatan kepramukaan, mereka lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Contohnya, ketika guru meminta maju ke depan untuk mengerjakan tugas di papan tulis mereka langsung menawarkan diri tanpa ditunjuk terlebih dahulu, lebih bisa

mengeluarkan pendapatnya sendiri, tidak ada rasa malu dan lebih peka. Sedangkan peserta didik yang tidak aktif dalam kegiatan kepramukaan mereka cenderung pemalu, tidak percaya diri akan pendapatnya dan harus dipancing untuk bisa aktif.



**HASIL WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK
MI MA'ARIF NU MARGASANA**

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Jum'at, 10 Juni 2022
Tempat : MI Ma'arif NU Margasana
Sumber Data : Gibran, Sakti, Dea dan Agit

1. Apa alasan kamu mengikuti ekstrakurikuler pramuka?

Jawab:

Gibran : "Pramuka itu asik tidak membosankan"
Sakti : "Dengan ikut pramuka jadi dikenal oleh guru"
Dea : "Kegiatannya menyenangkan dan banyak tantangan"
Agit : "Agar bisa ikut lomba dan dapat teman banyak"

2. Materi apa saja yang kamu dapatkan dari pendidikan kepramukaan?

Jawab:

Materi yang didapatkan ketika pendidikan kepramukaan yaitu Semaphore, Morse, Tali temali, PBB, Sandi, Kode Kehormatan, Kompas, Sejarah Kepramukaan, Lambang Gerakan Pramuka, dan Tanda Pengenal Seragam Pramuka .

3. Menurut kalian, kegiatan kepramukaan seperti apa? apakah menarik dan menantang?

Jawab:

Dea : "Kegiatan pramuka itu asik, seru, menantang, jadi dikenal dan disayang guru karena sering ikut lomba dan banyak teman. Di pramuka banyak tantangannya seperti harus bisa menghafal sandi, morse, semaphore, harus bisa bicara didepan orang banyak dan apa-apa harus dilakukan sendiri."

Sakti : "Kegiatan pramuka itu menyenangkan, menantang, sering dibikin takut dulu tapi setelah mencoba ternyata asik. Jadi berani bicara di depan teman."

4. Apa yang kalian ketahui tentang kemandirian?

Jawab:

Gibran : “Tidak dibantu sama orang tua”

Sakti : “Mengambil makan sendiri, berangkat sekolah sendiri”

Dea : “Mengerjakan tugas sekolah sendiri tidak dibantu orang tua”

Agit : “Mengerjakan ulangan sendiri tidak menyontek ketika ulangan”

5. Apa saja yang diajarkan dalam pendidikan kepramukaan mengenai kemandirian?

Jawab:

Dea : “Ketika diberikan tugas harus dikerjakan sendiri, harus percaya diri tidak boleh malu untuk mengeluarkan pendapat”

Gibran : “Harus belajar bertanggung jawab, ketika disuruh oleh pembina mengambilkan sesuatu harus sendiri apalagi ketika ke kamar mandi harus sendiri”

6. Perlombaan apa saja yang pernah kalian ikuti?

Jawab:

Lomba yang pernah diikuti setelah pandemi Yaitu Festival Keterampilan Pramuka Siaga Inovatif, Pesta Siaga Tingkat Kwartir Cabang Banyumas dan Besok Ada Seleksi Pramuka Garuda Golongan Siaga dan LCTP (Lomba Cepat Tepat Pramuka) Golongan Siaga Kwartir Cabang Banyumas.”

7. Apakah pembina pernah menasihati kalian? Tentang apa?

Jawab:

Pernah

Gibran : “Jangan tergantung dengan orang lain, apa-apa harus sendiri ketika kita mampu melakukan sendiri”

Sakti : “Jangan berantem, harus bertanggung jawab dengan kesalahannya sendiri”

Dea : “Harus percaya diri tidak boleh malu”

Agit : “Kalau mengerjakan tugas harus dikerjakan sendiri, anggap saja sedang melakukan perlombaan, siapa yang tertinggi nilainya itu yang menjadi pemenangnya”



Lampiran 2 Pedoman Observasi

- A. Letak dan keadaan geografis MI Ma'arif NU Margasana
- B. Sarana dan prasarana MI Ma'arif NU Margasana
- C. Kegiatan pembelajaran di dalam kelas
- D. Kegiatan pendidikan kepramukaan
- E. Kemandirian peserta didik

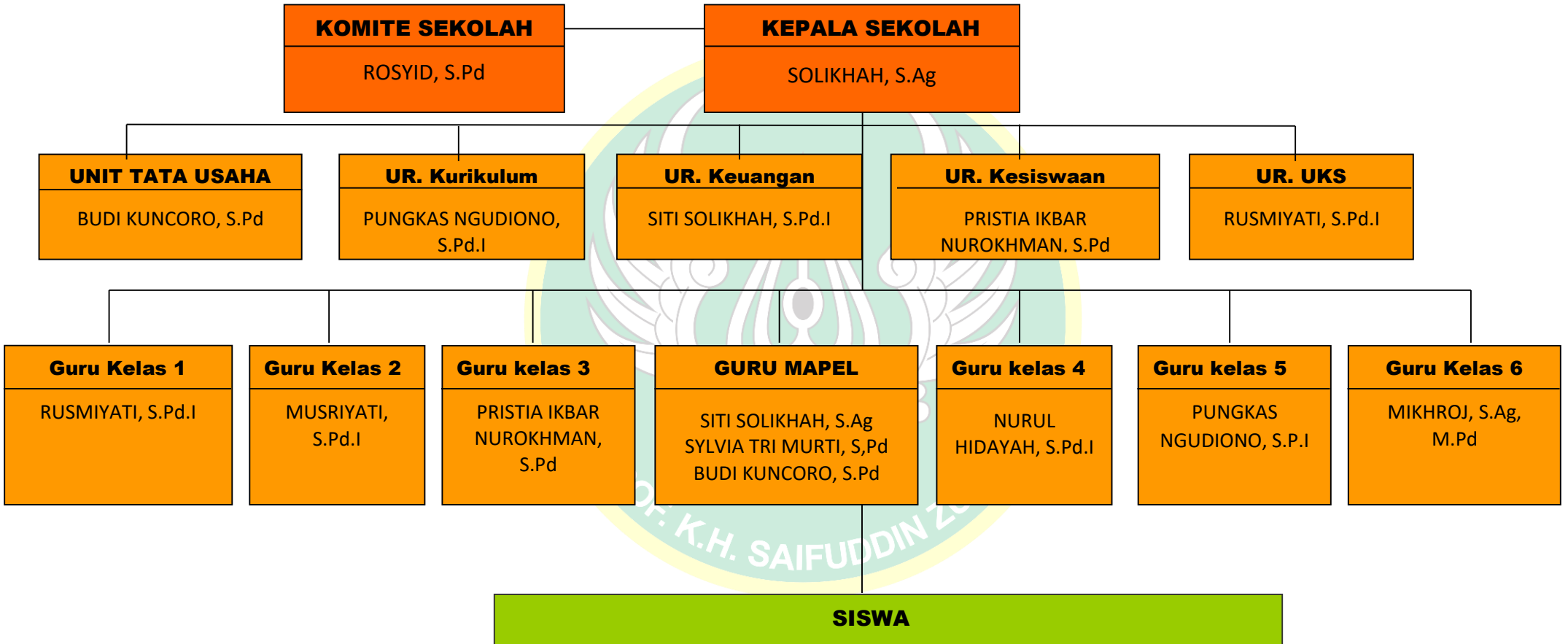


Lampiran 3 Dokumentasi

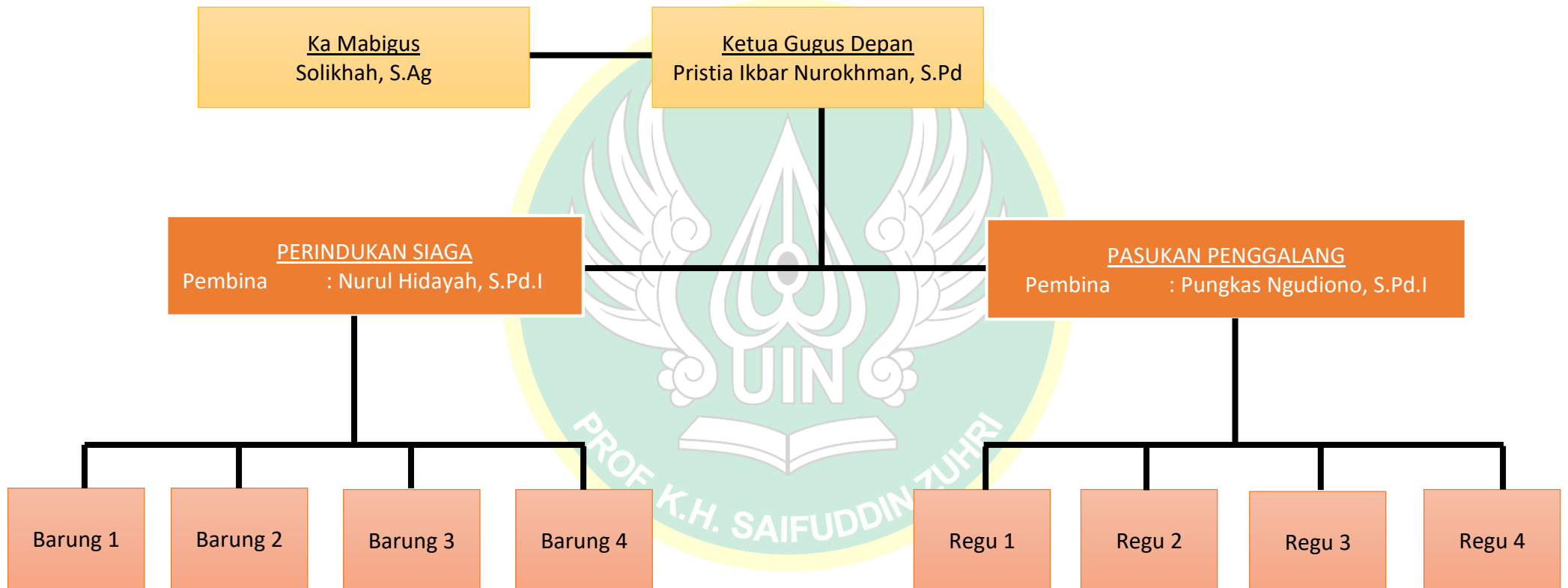
- A. Sejarah berdirinya MI Ma'arif NU Margasana
- B. Letak geografis MI Ma'arif NU Margasana
- C. Tujuan madrasah
- D. Visi dan misi MI Ma'arif NU Margasana
- E. Struktur Organisasi MI Ma'arif NU Margasana
- F. Keadaan guru dan peserta didik
- G. Sarana dan prasarana MI Ma'arif NU Margasana
- H. Gerakan pramuka di MI Ma'arif NU Margasana
- I. Struktur Gugusdepan MI Ma'arif NU Margasana
- J. Program kegiatan rutin pramuka MI Ma'arif NU Margasana
- K. Program kagiatan tahunan pramuka MI Ma'arif NU Margasana
- L. Absensi kegiatan kepramukaan



**BAGAN STRUKTUR ORGANISASI
MI MA'ARIF NU MARGASANA**



**STRUKTUR ORGANISASI GERAKAN PRAMUKA
GUGUS DEPAN 14.1591 – 14.1590
PANGKALAN MI MA'ARIF NU MARGASANA KWARTIR RANTING JATILAWANG
TAHUN AJARAN 2021 – 2022**



Lampiran 4 Program Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka



**GERAKAN PRAMUKA
MI MA'ARIF NU MARGASANA
KWARTIR RANTING JATILAWANG**

Jl. Raya Margasana, Jatilawang, 53174
E-mail: margasanamima@gmail.com



PROGRAM LATIHAN RUTIN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA GOLONGAN SIAGA
GERAKAN PRAMUKA MI MA'ARIF NU MARGASANA
KWARTIR RANTING JATILAWANG
TAHUN 2021-2022

Bulan : Oktober 2021

Pertemuan Ke-	Hari, tanggal	Materi	Keterangan
1	Jum'at, 15 Oktober 2021	Sejarah Kepramukaan	Terealisasi
2	Jum'at, 22 Oktober 2021	Lambang Gerakan Pramuka dan Kode Kehormatan Pramuka Siaga	Terealisasi
3	Jum'at, 29 Oktober 2021	Tanda Pengenal Seragam Pramuka	Terealisasi

Margasana, 31 Oktober 2021

Mengetahui,
Ka Mabigus

Solikhah, S.Ag.
NTA.1102141590180887

Pembina

Pristia Ikbar Nurokhman, S.Pd
NTA -

K.H. SAIFUDDIN



**GERAKAN PRAMUKA
MI MA'ARIF NU MARGASANA
KWARTIR RANTING JATILAWANG**

Jl. Raya Margasana, Jatilawang, 53174
E-mail: margasanamima@gmail.com



**PROGRAM LATIHAN RUTIN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA SIAGA
GERAKAN PRAMUKA MI MA'ARIF NU MARGASANA
KWARTIR RANTING JATILAWANG
TAHUN 2021-2022**

Bulan : November 2021

Pertemuan Ke-	Hari, tanggal	Materi	Keterangan
4	Jum'at, 5 November 2021	PBB	Terealisasi
5	Jum'at, 12 November 2021	Semaphore	Terealisasi
6	Jum'at, 19 November 2021	Sandi Kotak 1 dan 2	Terealisasi
7	Jum'at, 26 November 2021	Morse	Terealisasi

Margasana, 30 November 2021

Mengetahui,
Ka Mabigus

Solikhah, S.Ag.
NTA.1102141590180887

Pembina

Pristia Ikbar Nurokhman, S.Pd
NTA -

PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHR



**GERAKAN PRAMUKA
MI MA'ARIF NU MARGASANA
KWARTIR RANTING JATILAWANG**

Jl. Raya Margasana, Jatilawang, 53174
E-mail: margasanamima@gmail.com



**PROGRAM LATIHAN RUTIN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA SIAGA
GERAKAN PRAMUKA MI MA'ARIF NU MARGASANA
KWARTIR RANTING JATILAWANG
TAHUN 2021-2022**

Bulan : Januari 2022

Pertemuan Ke-	Hari, tanggal	Materi	Keterangan
8	Jum'at, 7 Januari 2022	Kompas	Terealisasi
9	Jum'at, 14 Januari 2022	Sandi Arab, AND dan Angka	Terealisasi
10	Jum'at, 21 Januari 2022	PBB	Terealisasi
11	Jum'at, 28 Januari 2022	Uji SKU Pramuka Siaga	Terealisasi

Margasana, 31 Januari 2022

Mengetahui,
Ka Mabigus

Solikhah, S.Ag.
NTA.1102141590180887

Pembina

Pristia Ikbar Nurokhman, S.Pd
NTA -

PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHR



**GERAKAN PRAMUKA
MI MA'ARIF NU MARGASANA
KWARTIR RANTING JATILAWANG**

Jl. Raya Margasana, Jatilawang, 53174
E-mail: margasanamima@gmail.com



**PROGRAM LATIHAN RUTIN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA SIAGA
GERAKAN PRAMUKA MI MA'ARIF NU MARGASANA
KWARTIR RANTING JATILAWANG
TAHUN 2021-2022**

Bulan : Februari 2022

Pertemuan Ke-	Hari, tanggal	Materi	Keterangan
12	Jum'at, 4 Februari 2022	Semaphore	Terealisasi
13	Jum'at, 11 Februari 2022	Tali temali	Terealisasi
14	Minggu, 13 Februari 2022	Dianpinrung	Terealisasi
15	Jum'at, 18 Februari 2022	Morse	Terealisasi
16	Minggu, 20 Februari 2022	Festival Pramuka Siaga 2022 (Baden Powell Day)	Tidak Terealisasi
17	Jum'at, 25 Februari 2022	Uji SKU Pramuka Siaga	Terealisasi

Margasana, 28 Februari 2022

Mengetahui,
Ka Mabigus

Solikhah, S.Ag.
NTA.1102141590180887

Pembina

Pristia Ikbar Nurokhman, S.Pd
NTA -



**GERAKAN PRAMUKA
MI MA'ARIF NU MARGASANA
KWARTIR RANTING JATILAWANG**

Jl. Raya Margasana, Jatilawang, 53174
E-mail: margasanamima@gmail.com



**PROGRAM LATIHAN RUTIN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA SIAGA
GERAKAN PRAMUKA MI MA'ARIF NU MARGASANA
KWARTIR RANTING JATILAWANG
TAHUN 2021-2022**

Bulan : Maret 2022

Pertemuan Ke-	Hari, tanggal	Materi	Keterangan
18	Jum'at, 4 Maret 2022	PBB	Terealisasi
19	Jum'at, 11 Maret 2022	Tali Temali	Terealisasi
20	Jum'at, 18 Maret 2022	Semaphore	Terealisasi
21	Jum'at, 25 Maret 2022	Uji SKU Pramuka Siaga	Terealisasi

Margasana, 31 Maret 2022

Mengetahui,
Ka Mabigus

Solikhah, S.Ag.
NTA.1102141590180887

Pembina

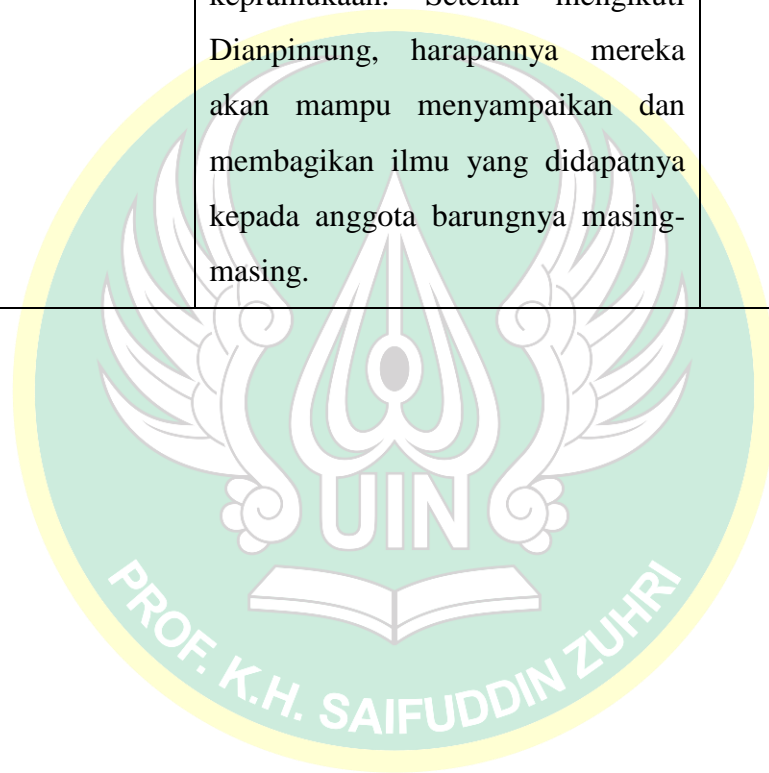
Pristia Ikbar Nurokhman, S.Pd
NTA -

OF. K.H. SAIFUDDIN ZU

**RENCANA PROGRAM KEGIATAN TAHUNAN PRAMUKA
 GOLONGAN SIAGA
 GUGUS DEPAN MI MA'ARIF NU MARGASANA
 KWARTIR RANTING JATILAWANG
 TAHUN 2021 - 2022**

No.	Nama Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1.	Festival Pramuka Siaga dan Penggalang 2022 (Baden Powell Day)	Festival Pramuka Siaga dan Penggalang 2022 adalah kegiatan Pramuka Siaga dan penggalang yang diselenggarakan dengan tujuan untuk mengevaluasi hasil latihan rutin yang telah dilaksanakan dalam kurun waktu kurang lebih 1 tahun.	20 Februari 2022
2.	Pembentukan Dewan Siaga dan Penggalang	Pembentukan Dewan Siaga dan Penggalang merupakan program kegiatan dalam rangka pembinaan khusus bagi Pramuka Siaga dan Penggalang yang terpilih menjadi Dewan Siaga dan Penggalang. Pembinaan yang dimaksud adalah pembinaan karakter, kepribadian, keterampilan, jiwa sosial dan aspek pembinaan lainnya. Pada nantinya, Dewan Siaga dan Penggalang tersebut nantinya bisa diberdayakan untuk persiapan lomba Pramuka, delegasi kegiatan atau kegiatan lainnya.	November 2021

3.	Dianpinrung (Gladian Pemimpin Barung)	Dianpinrung merupakan kegiatan Pramuka Siaga dalam bentuk pemberian materi tambahan untuk Sulung (Pemimpin Barung Utama), Pinrung (Pemimpin Barung) dan Wapinrung (Wakil Pemimpin Barung) agar memiliki pengetahuan dan keterampilan lebih terkait dengan kepramukaan. Setelah mengikuti Dianpinrung, harapannya mereka akan mampu menyampaikan dan membagikan ilmu yang didapatnya kepada anggota barungnya masing-masing.	Februari 2022
----	--	---	---------------



Lampiran 5 Foto Kegiatan



**Wawancara dengan Kepala
Madrasah
17 Maret 2022**



**Observasi Pembelajaran di kelas
17 Maret 2022**



**Observasi Kegiatan Kepramukaan
18 Maret 2022**



**Wawancara dengan Ketua
Gugusdepan
09 Juni 2022**



**Wawancara dengan Wali Kelas
IV dan Pembina Pramuka Putri
10 Juni 2022**



**Wawancara dengan Peserta Didik
10 Juni 2022**

Lampiran 6 Surat Izin Observasi Pendahuluan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

Nomor : B-e. 0963/Un.19/Koor.PGMI/PP.02.2/3/2022
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

15 Maret 2022

Kepada:
Yth. Kepala MI Ma'arif NU Margasana
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama : Maya Endah Kumala Sari
2. NIM : 1817405119
3. Semester : VIII (Delapan)
4. Jurusan/prodi : Pendidikan Madrasah/ PGMI
5. Tahun Akademik : 2021/2022

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek : Guru, Pembina Pamuka, dan siswa
2. Tempat/lokasi : MI Ma'arif NU Margasana
3. Tanggal Observasi : 16 s.d 30 Maret 2022

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wasalamu'alaikum Wr. Wb.


Wakil Dekan I
Koorprod PGMI
H. Siswadi, M.Ag
NIP. 19701010 2000031004

Tembusan:
Arsip.

Lampiran 7 Surat Keterangan Telah Observasi Pendahuluan



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU CABANG BANYUMAS
MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF NU MARGASANA
“ TERAKREDITASI A “

Alamat : Jl. Raya Margasana RT. 05 RW.02 Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas □ 53174
Email : margasanamima@gmail.com, Tlp. 082262165038

SURAT KETERANGAN

Nomor : 49 /LPM/33.14/MI - 70/7/IV/2022

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala MI Ma'arif NU Margasana Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah, menerangkan :

Nama : Maya Endah Kumala Sari
NIM : 1817405119
Tempat Tanggal lahir : Banyumas 16 September 1999
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Instansi : Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin
Zuhri Purwokerto
Alamat : Kedungwringin RT 02 RW 03 Kecamatan
Jatilawang Kabupaten Banyumas

Nama tersebut di atas adalah benar-benar telah melakukan observasi pendahuluan di MI Ma'arif NU Margasana Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas. Dari tanggal 21 s.d 30 Mei 2022 MI Ma'arif NU Margasana.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Margasana, 21 April 2022

Kepala Madrasah



Solikhah, S.Ag

NIP. 196711111990022001

Lampiran 8 Keterangan Lulus Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor e.2033/Un.19/Koor.PGMI /PP.05.3/5/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Koordinator Prodi PGMI pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul: **“Peran Pendidikan Pramuka Dalam Meningkatkan Kemandirian Peserta Didik di MI Ma’arif NU Margasana Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas”**

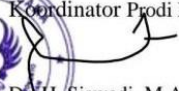
Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Maya Endah Kumala Sari
NIM : 1817405119
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan/Prodi : Pendidikan Madrasah/ (PGMI)


Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 18 Mei 2022

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Mengetahui,
Koordinator Prodi PGMI,

Dr. H. Siswadi, M.Ag.
NIP. 197010102000031004

Purwokerto, 27 Mei 2022
Penguji,


Dr. H. Siswadi, M.Ag.
NIP : 197010102000031004

Lampiran 9 Keterangan Lulus Ujian Komprehensif



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
No.2254 /UN.19/WD.I.FTIK/PP.05.3/6/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Maya Endah Kumala Sari
NIM : 1817405119
Prodi : PGMI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan *LULUS* pada :

Hari/Tanggal : Jum'at, 17 Juni 2022
Nilai : B(75)

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 21 Juni 2022

Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Suparjo, M.A.

NID 19730717 199903 1 001

K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

Lampiran 10 Surat Keterangan Riset Individu



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.911/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/05/2022
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

31 Mei 2022

Kepada
Yth. Kepala MI Ma'arif Nu Margasana
Kec. Jatilawang
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama : Maya Endah Kumala Sari
2. NIM : 1817405119
3. Semester : 8 (Delapan)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Guru MI
5. Alamat : Kedungwringin Rt 2/3 Kecamatan Jatilawang
: Peran Pendidikan Pramuka Dalam Meningkatkan Kemandirian
Peserta Didik Di MI Ma'arif NU Margasana Kecamatan
Jatilawang Kabupaten Banyumas
6. Judul

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek : Kepala Madrasah, Pembina Pramuka dan Peserta Didik
2. Tempat / Lokasi : MI Ma'arif NU Margasana
3. Tanggal Riset : 01-06-2022 s/d 31-07-2022
4. Metode Penelitian : Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah



Ali Muhdi

Tembusan :

1. Arsip

Lampiran 11 Surat Keterangan Telah Selesai Riset Individu



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU CABANG BANYUMAS
**MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF NU
MARGASANA**

“ TERAKREDITASI A “

Alamat : Jl. Raya Margasana RT. 05 RW.02 Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas □
53174

Email : margasanamima@gmail.com. Tlp. (0281) 5705515

SURAT KETERANGAN

Nomor : 141 /LPM/33.14/MI - 70/7/VI/2022

Margasana, 30 Juni 2022

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

MI Ma'arif NU Margasana Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas , Menerangkan bahwa sesungguhnya saudara:

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Solikhah, S.Ag
NIP : 196711111990022001
Jabatan : Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Margasana

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Maya Endah Kumala Sari
NIM : 1817405119
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah
Fakutas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Keterangan : Telah melakukan Penelitian di MI Ma'arif NU Margasana

Benar – benar telah melaksanakan Penelitian dengan Judul Peran Pendidikan Pramuka Dalam Meningkatkan Kemandirian Peserta Didik Di MI Ma'arif NU Margasana Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas. Penelitian dilaksanakan mulai tanggal 01-06-2022 s/d 31-07-2022 di MI Ma'arif NU Margasana Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Margasana, 30 Juni 2022

Kepala Madrasah



SOLIKHAH, S.Ag

NIP. 19671111 199002 2 001

Lampiran 12 Surat Keterangan Wakaf Individu



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN WAKAF

Nomor : B-2539/Un.19/K.Pus/PP.08.1/7/2022

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : MAYA ENDAH KUMALA SARI
NIM : 1817405119
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : FTIK / PGMI

Telah menyerahkan wakaf buku berupa uang sebesar **Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)** kepada Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Demikian surat keterangan wakaf ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperfunya.



Purwokerto, 07 Juli 2022

Kepala,

Aris Nurohman



Lampiran 13 Sertifikat BTA PPI



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.ainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/10183/04/2019

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : MAYA ENDAH KUMALA SARI
NIM : 1817405119

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	84
# Tartil	:	92
# Imla`	:	75
# Praktek	:	80
# Nilai Tahfidz	:	70



Purwokerto, 04 Jul 2019



ValidationCode

Lampiran 14 Sertifikat Pengembangan Bahasa

UIN Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA

STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO

TECHNICAL IMPLEMENTATION UNIT OF LANGUAGE

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaiu.ac.id | www.sib.uinsaiu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية إندونيسيا

جامعة الأستاذ كياهي العاج سيني الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروكرتو

وحدة اللغة

CERTIFICATE

الشهادة

No. : B-788 / Un. 19 / UPT. Bhs / PP. 009 / 921 / IV / 2022

This is to certify that

Name : **MAYA ENDAH KUMALA SARI**

Place and Date of Birth : **Banyumas, 16 September 1999**

Has taken : **IQLA**

with Computer Based Test, organized by

Technical Implementation Unit of Language on : **7 April 2022**

with obtained result as follows

Listening Comprehension: **52** Structure and Written Expression: **49** Reading Comprehension: **48**

فهم السموع : 52

فهم العبارات والتركييب : 49

فهم المقروء : 48

Obtained Score : **496**

The test was held in UIN Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي العاج سيني الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروكرتو.

Purwokerto, 7 April 2022

The Head,

رئيسة وحدة اللغة



Ade F...

NIP. 19860...

Scanned by TapScanner

UIN Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA

STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO

TECHNICAL IMPLEMENTATION UNIT OF LANGUAGE

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaiu.ac.id | www.sib.uinsaiu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية إندونيسيا

جامعة الأستاذ كياهي العاج سيني الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروكرتو

وحدة اللغة

CERTIFICATE

الشهادة

No. : B-787 / Un. 19 / UPT. Bhs / PP. 009 / 921 / IV / 2022

This is to certify that

Name : **MAYA ENDAH KUMALA SARI**

Place and Date of Birth : **Banyumas, 16 September 1999**

Has taken : **EPTUS**

with Computer Based Test, organized by

Technical Implementation Unit of Language on : **7 April 2022**

with obtained result as follows

Listening Comprehension: **46** Structure and Written Expression: **43** Reading Comprehension: **47**

فهم السموع : 46

فهم العبارات والتركييب : 43

فهم المقروء : 47

Obtained Score : **453**

The test was held in UIN Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي العاج سيني الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروكرتو.

Purwokerto, 7 April 2022

The Head,

رئيسة وحدة اللغة



Ade F...

NIP. 19860...

Scanned by TapScanner

Lampiran 15 Sertifikat Aplikom

SERTIFIKAT
APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126

IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/7190/VII/2022

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

Diberikan Kepada:


MAYA ENDAH KUMALA SARI
NIM: 1817405119


Tempat / Tgl. Lahir: Banyumas, 16 September 1999

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto **Program Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

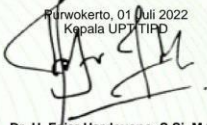
MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	80 / B+
Microsoft Excel	78 / B+
Microsoft Power Point	85 / A-





Purwokerto, 01 Juli 2022
Kepala UPT TIPD


Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003

Scanned by TapScanner



Lampiran 16 Sertifikat KKN



Scanned by TapScanner



Lampiran 17 Sertifikat PPL



Scanned by TapScanner



Lampiran 18 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Maya Endah Kumala Sari
Tempat, Tanggal Lahir : Banyumas, 16 September 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Kedungwringin RT 2 RW 3 Kecamatan
Jatilawang Kabupaten Banyumas
Nama Ayah : Kirsun (almarhum)
Nama Ibu : Warsinah

Riwayat Pendidikan Pendidikan Formal :

1. SDN 04 Kedungwringin, Tahun Lulus 2012
2. MTs Ma'arif NU 1 Jatilawang, Tahun Lulus 2015
3. MAN 1 Purwokerto, Tahun Lulus 2018
4. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Tahun Masuk 2018

Pendidikan Non Formal :

1. Pondok Pesantren Darul Falah

Pengalaman Organisasi :

1. Dewan Ambalan MAN 1 Purwokerto
2. Pencinta Alam MAN 1 Purwokerto
3. Dewan Kerja Ranting Purwokerto Timur
4. PAC IPNU IPPNU Jatilawang
5. PC IPNU IPPNU Banyumas
6. Racana UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
7. Pengurus Pondok Pesantren Darul Falah

Purwokerto, 07 Juli 2022



Maya Endah Kumala Sari
NIM. 1817405119